

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN SISWA KELAS V
SDN KEDAUNG KALI ANGKE 06 JAKARTA BARAT
MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI AKTIVITAS
MENULIS TERBIMBING (SAMT)**



**Oleh:
ANNISA INDRIYANI
1815120071
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan
Pengalaman Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta
Barat melalui Penggunaan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing
(SAMT)

Nama Mahasiswa : Annisa Indriyani
Nomor Registrasi : 1815120071
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Tanggal Ujian : 28 Januari 2016

Pembimbing I







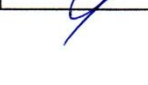
Drs. Juhana Sakmal, M.Pd
NIP. 19660101 199303 1 002

Pembimbing II



Drs. Dudung Amir Soleh, M.Pd
NIP. 19660408 199303 1 002

PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		22-2-2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		22-2-2016
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		16-2-2016
Dra. Gusti Yarmi, M.Pd (Anggota)****		15-2-2016
Dra. Maratun Nafiah, M.Pd (Anggota)		16-2-2016

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
BERDASARKAN PENGALAMAN SISWA KELAS V SDN
KEDAUNG KALI ANGKE 06 JAKARTA BARAT
MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI
AKTIVITAS MENULIS TERBIMBING
(SAMT)
(2016)**

Annisa Indriyani

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat sebanyak 24 orang, terdiri dari 9 orang siswa dan 15 orang siswi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes uraian, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Model tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart yang dimodifikasi oleh Suharsimi Arikunto. Adapun tahapan PTK berdasarkan model tersebut adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Siklus I sebanyak 13 siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 54%. Pada siklus II sejumlah 19 siswa memperoleh nilai ≥ 75 dengan ketuntasan belajar sebanyak 79%. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I mencapai 76% sementara aktivitas siswa mencapai 74%. Pada siklus II terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru maupun siswa menjadi 86%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa dapat meningkat melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT).

Kata kunci: Keterampilan menulis, karangan narasi berdasarkan pengalaman, Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing

**THE INCREASING OF NARRATIVE WRITING SKILL BASED ON
STUDENTS' EXPERIENCES IN 5th GRADE OF SDN KEDAUNG
KALI ANGKE 06 WEST JAKARTA THROUGH A STRATEGY
OF GUIDED WRITING ACTIVITY
(2016)**

Annisa Indriyani

ABSTRACT

The aim of this Classroom Action Research (CAR) was to analyze the increasing of narrative writing skill based on students' experiences in 5th grade of SDN Kedaung Kali Angke 06 West Jakarta through a strategy of guided writing activity. The subject of this research were students of 5th grade around 24 students, which contain of 9 boys and 15 girls. The data collecting technique of this research is from essay test, observation, field note, and documentation. Whereas the technique of data analysis are descriptive qualitative and quantitative. The Kemmis and Taggart model that was modified by Suharsimi Arikunto is used as an action model. Based on that model, the steps along doing the CAR are planning, acting, observing, and reflecting. The result of this research has shown that the guided writing activity could increase the narrative writing skill based on students' experiences. In first cycle, 13 students got score more than 75 through the exhaustiveness learning by 54%. Otherwise, in second cycle 19 students got score more than 75 through the exhaustiveness learning attained 79%. Teacher activity during learning process in first cycle achieved to 76% and students activity gained 74%. In second cycle, the activity both teacher and students increased to 86%. Therefore, we can conclude that the narrative writing skill based on students' experiences could increase through a strategy of guided writing activity.

Key words : Writing Skill, Narrative Based on Students' Experiences, Strategy of Guided Writing Activity

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Annisa Indriyani
No. Registrasi : 1815120071
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)", adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Desember 2015 sampai Januari 2016.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2016
Yang membuat pernyataan



Annisa Indriyani

MOTTO

Ini mantra penguat jiwa, penyulut api semangat yang meredup.

Pahami, resapi, dan yakini.

“Jika engkau menolong agama Allah, maka Ia akan menolongmu” -TQS.

Muhammad: 7

“Jika belajar adalah ibadah, maka prestasi adalah dakwah” - Anonim

“Going the extra miles” - Anonim

(Berusaha di atas rata-rata orang lain)

“Jangan terkalahkan oleh keadaan. Jangan terkalahkan oleh diri sendiri” –

Annisa Indriyani

“Bilamana berani menuliskan tujuan, bertanggungjawablah membuatnya nyata dengan segenap usaha. Selepas itu, biarkan Sang Maha Sutradara menentukan hasilnya. Bersyukur ketika harapan terjawab. Jika tidak, yakinlah

Ia persiapkan kenyataan yang lebih indah” – Annisa Indriyani

PERSEMBAHAN

Bibit cinta insan terkubur dalam.
Berharap tumbuh kokoh tak goyah.
Meski kerap terinjak ribuan kali,
Dihujani hingga terhempas banjir,
Disengat kemarau hingga mengering.

Tak sampai di situ.
Kala menjelma menjadi batang,
Ribuan tantangan kian datang.
Tanpa ampun, tanpa belas kasih.
Hampir saja tumbang, melelahkan memang.
Namun, semesta menguatkan.
Tetap menjulang menuju sinar kehidupan.

Hingga sampai impian terpayungi rimbun dedaunan,
Hembusan angin semakin kencang.
Layaknya badai menyerang dari segala penjuru.
Menggugurkan sebahagian yang telah menggantung di ujung ranting.
Ah, lihatlah! Masih tetap ada yang tertahan.

Bagaimana bisa?

Takdir alam katanya. Itu pasti!

Ada ekstra nutrisi yang diberi.

Siraman kasih empunya tiada henti.

Dirawat penuh kesabaran,

Pun perhatian dan kehangatan.

Hingga tumbuh memukau.

Berdiri tegak di atas akar nan kuat,

Berbuah manis membahagiakan pemiliknya.

Dan ini buah cintaku,

Karya si sulung,

Untukmu ibu, bapak, dan adik.

Semoga (benar-benar) membuat kalian tersenyum penuh syukur.

Peluk erat dalam haru,

Annisa Indriyani

KATA PENGANTAR

Rasa syukur dipanjatkan kepada Sang Mahailmu, Allah SWT, yang memberikan segala kemudahan dan rahmat kepada peneliti hingga saat ini. Shalawat serta salam dihaturkan kepada seorang manusia biasa namun memiliki peran yang luar biasa. Seorang laki-laki kecintaan Allah, Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun para umatnya ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Seluruh keberkahan itulah yang membuat peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Pagi Jakarta Barat melalui Penggunaan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)”, ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Terselesainya skripsi ini karena dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti turut menyampaikan rasa terima kasih kepada:

Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan. Dr. Fahrurrozi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah bersedia mengoreksi dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi.

Drs. Juhana Sakmal, M.Pd., selaku dosen Pembimbing I dan Drs. Dudung Amir Soleh, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Syarif Anwar, M.Pd dan Ibu Widiyarti, S.Pd kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memotivasi, dan menjadi tempat berkeluh kesah peneliti. Merekalah yang menjadi alasan utama peneliti untuk segera menyelesaikan serangkaian proses guna mendapatkan gelar sarjana.

Teman-teman dan para alumni Forum Idekita (Fide) yang telah mengajarkan banyak hal. Terima kasih telah bersedia belajar bersama sampai saat ini. Selamat meraih kesuksesan di masa depan.

Rekan seperjuangan BEMJ PGSD 2014-2015 yang bersedia memberikan motivasi kepada peneliti. Tetaplah bangkit, meski sering kali merasakan lelahnya berjuang. Peluk erat idealisme mimpi yang dibangun. Niscaya Allah akan mampukan untuk diwujudkan.

La Famille dengan segenap personelnya yang dikepalai oleh Kak Kiki. Terima kasih atas untaian doa dan robotoh yang selalu terucap. Sungguh, ukhuwah yang terjalin begitu indah. Semoga Allah berkenankan kita bersaudara hingga berada di surgaNya.

KITA sebuah kelompok yang tidak pernah bosan bekerja sama dengan peneliti sejak awal kuliah. Terima kasih atas kebersamaan dan perhatiannya. Mohon maaf atas waktu yang sering terlewatkan untuk bercengkrama bersama. Semoga kebahagiaan selalu dihadirkan untukmu kawan.

Para pengemudi ojek dan angkutan umum yang telah mengantarkan peneliti ke berbagai tempat. Pihak yang menjadi saksi hidup perjuangan peneliti selama ini. Terima kasih telah menjadi rekan perjalanan yang memberikan banyak pelajaran hidup. Berharap Allah memberkahi kehidupan Anda setiap saat.

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembacanya. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi inovasi baru dalam dunia pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Jakarta, Januari 2016

Peneliti,

Annisa Indriyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	7
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
 BAB II ACUAN TEORETIK	 11
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	11
1. Hakikat Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Berdasarkan Pengalaman	11
a. Pengertian Keterampilan Menulis.....	11

b. Pengertian Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman	19
c. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman	31
2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	33
3. Faktor yang Terkait Pembelajaran Menulis di Kelas V	35
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif	37
1. Pengertian Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)	37
2. Langkah-langkah Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)	42
3. Bahan Ajar Keterampilan Menulis di Kelas V SD Dalam KTSP 2006	47
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	52
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Tujuan Khusus Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Metode, Desain, dan Tahapan Intervensi Tindakan/ Rancangan Tindakan Penelitian	60
1. Metode Penelitian	60
2. Desain Intervensi Tindakan	61
3. Tahapan Intervensi Tindakan/Rancangan Tindakan Penelitian	64
D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian	74
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	74
F. Hasil Tindakan yang Diharapkan	75

G. Data dan Sumber Data	75
1. Data	75
2. Sumber Data.....	76
H. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan.....	76
1. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman	77
2. Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)	80
I. Teknik Pengumpulan Data.....	82
J. Teknik Analisis Data.....	84
K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	85

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL

ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	86
A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan.....	86
1. Deskripsi Data Pra Penelitian	86
2. Deskripsi Data Siklus I	87
a. Implementasi Perencanaan Tindakan	87
b. Pelaksanaan Tindakan	92
c. Pengamatan Tindakan	99
d. Refleksi Tindakan.....	100
e. Hasil Tindakan Siklus I	102
3. Deskripsi Data Siklus II	105
a. Implementasi Perencanaan Tindakan	105
b. Pelaksanaan Tindakan	107
c. Pengamatan Tindakan	111
d. Refleksi Tindakan.....	112
e. Hasil Tindakan Siklus II	113

B. Analisis Data	114
1. Data Pengamatan Tindakan	114
2. Data Penelitian	115
C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan	119
D. Keterbatasan Penelitian	122
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Implikasi	125
C. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas V SD Semester I	48
Tabel 2 Tahapan Intervensi Tindakan Siklus I	66
Tabel 3 Tahapan Intervensi Tindakan Siklus II	71
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman	79
Tabel 5 Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru serta Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)	81
Tabel 6 Perencanaan Pembelajaran Siklus I	88
Tabel 7 Kekurangan dan Kelebihan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I	101
Tabel 8 Pengamatan Kegiatan dan Aktivitas Guru serta Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Siklus I	102
Tabel 9 Perencanaan Pembelajaran Siklus II	104
Tabel 10 Pengamatan Kegiatan dan Aktivitas Guru serta Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Siklus II	113
Tabel 11 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siklus I	115

Tabel 12 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siklus II	116
Tabel 13 Data Penelitian Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart yang dimodifikasi oleh Suharsimi Arikunto.....	61
Gambar 2 Langkah Umum Tahapan Intervensi Tindakan	64
Gambar 3 Seorang siswa memimpin temannya bernyanyi bersama	93
Gambar 4 Guru sedang bertanya pada siswa	94
Gambar 5 Siswa diperlihatkan foto kegiatan dan membentuk kelompok.....	95
Gambar 6 Guru membimbing siswa membacakan draf kepada temannya	96
Gambar 7 Sekelompok siswa sedang berfoto dengan karya madingnya	98
Gambar 8 Siswa sedang mengerjakan tes evaluasi	99
Gambar 9 Guru sedang menjelaskan tentang cara menyusun kerangka karangan	108
Gambar 10 Siswa bersama kelompoknya menghias tulisan.....	110
Gambar 11 Siswa sedang mengerjakan tes menulis karangan narasi	111

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siklus I	116
Grafik 2 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siklus II	117
Grafik 3 Data Penelitian Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman	118
Grafik 4 Data Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)	119
Grafik 5 Data Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran (Sikus I)	131
Lampiran 2 Perangkat Pembelajaran (Siklus II)	142
Lampiran 3 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman	150
Lampiran 4 Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru serta Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)	152
Lampiran 5 Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman	153
Lampiran 6 Rubrik Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)	156
Lampiran 7 Rubrik Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)	161
Lampiran 8 Instrumen Siklus I Tes Menulis Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa	165
Lampiran 9 Instrumen Siklus II Tes Menulis Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa	167
Lampiran 10 Instrumen Penilaian Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman	169

Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 (Pra Siklus)	170
Lampiran 12 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 (Siklus I)	172
Lampiran 13 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 (Siklus II)	174
Lampiran 14 Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa	176
Lampiran 15 Contoh Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa (Siklus I)	177
Lampiran 16 Contoh Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa (Siklus II)	179
Lampiran 17 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)	181
Lampiran 18 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)	183
Lampiran 19 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Siklus I.....	185

Lampiran 20 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Siklus I.....	187
Lampiran 21 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Siklus II.....	189
Lampiran 22 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Siklus II.....	191
Lampiran 23 Catatan Lapangan pada Siklus I (Pertemuan I)	193
Lampiran 24 Catatan Lapangan pada Siklus I (Pertemuan II)	199
Lampiran 25 Catatan Lapangan pada Siklus II (Pertemuan I)	203
Lampiran 26 Catatan Lapangan pada Siklus II (Pertemuan II)	207
Lampiran 27 Analisis Data Catatan Lapangan.....	210
Lampiran 28 Validasi Instrumen Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siswa	222
Lampiran 29 Validasi Instrumen Non Tes Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) (Aktivitas Guru dan Siswa)	223
Lampiran 30 Surat Keterangan Validasi	225
Lampiran 31 Lembar Persetujuan Validasi	226
Lampiran 32 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	227
Lampiran 33 Surat Keterangan Penelitian dari UNJ	228
Lampiran 34 Riwayat Hidup	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang perlu dipelajari oleh seluruh masyarakat Indonesia. Hal itu dikarenakan bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi manusia untuk bertukar informasi. Tujuan Bahasa Indonesia dipelajari guna menghindari kesalahpahaman saat berkomunikasi. Kondisi tersebut menjadi alasan Bahasa Indonesia termasuk dalam mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (KTSP SD) 2006. Mata pelajaran tersebut juga menjadi penghelela bagi mata pelajaran lainnya.

Dalam mempelajari Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang dipelajari, yaitu keterampilan berbicara (lisan), membaca, mendengarkan, dan menulis (tulisan). Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa SD. Hal itu dikarenakan saat ini banyak hal yang harus dikomunikasikan dengan Bahasa Indonesia tulisan. Oleh karena itu, siswa SD harus memiliki keterampilan yang baik dalam mengungkapkan pengalaman, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Siswa SD juga harus memiliki keterampilan yang baik dalam memahami berbagai pesan atau informasi yang diterimanya dalam Bahasa Indonesia tulisan.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus KTSP SD 2006 dapat diartikan bahwa muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD harus membelajarkan keterampilan berbahasa Indonesia tulis. Pembelajaran menulis melatih siswa untuk mengungkapkan berbagai ide, pengalaman, pengetahuan, dan perasaannya kepada orang lain. Penguasaan keterampilan berbahasa tulis akan menjadi bekal bagi siswa kelas V SD untuk mencapai kompetensi lain dalam muatan pelajaran lainnya.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menulis tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal. Berdasarkan pernyataan Anderson dalam Adiyati bahwa seseorang terampil dalam menulis dikarenakan pengaruh motivasi, lingkungan, keluarga, dan guru.¹ Hal yang sangat berpengaruh dari keempat faktor tersebut adalah guru. Guru memiliki peran penting untuk mendidik siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang sudah bisa menjadi terampil. Dalam melaksanakan perannya tersebut, guru perlu melakukan bimbingan secara intensif kepada siswa-siswanya. Guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui strategi pembelajaran yang diterapkannya.

Harapan demikian nampaknya belum terlihat pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat. Pada saat melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah

¹ Adiyati Fathu Roshonah, "Peran Keluarga dalam Perkembangan Menulis Anak," *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 1 No. 1, Maret 2013, h. 101.

tersebut, peneliti mengajar tentang menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman di kelas V. Peneliti menggunakan metode tutor sebaya untuk mengajarkan materi itu. Siswa diminta untuk berkelompok dalam membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman. Pada metode ini, siswa yang lebih terampil dalam menulis karangan membantu temannya yang masih mengalami kesulitan. Menurut Haris dalam Adiyati, seseorang dikatakan terampil dalam menulis apabila menguasai 5 komponen tulisan, yaitu isi tulisan, organisasi isi, kebahasaan (kaidah bahasa tulis), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan.² Kelima komponen ini dapat dikolaborasikan dengan baik dalam sebuah tulisan sehingga pesan yang hendak disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

Dari hasil menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan, hanya 7 dari 24 siswa yang mampu memperoleh nilai ≥ 75 . Adapun perolehan nilai yang dicapai dari 7 siswa tersebut adalah 4 orang mendapat nilai 77 dan 3 orang memperoleh nilai 80. Jumlah tersebut jauh dari target yang hendak dicapai. Target siswa yang mendapat nilai tes menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman ≥ 75 adalah 75% dari 24 siswa atau sejumlah 18 siswa.

Data yang didapatkan sebagai dampak dari pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang optimal. Pada pelaksanaannya, penggunaan metode tutor sebaya kurang berhasil sebab dari 7 orang yang sudah terampil

² *Ibid.*, h. 101.

menulis, tidak seluruhnya mampu membantu temannya yang lain. Sebagian dari mereka terlihat asyik menulis tanpa menghiraukan temannya yang membutuhkan bantuan. Faktor lain penyebab tidak tercapai target yang ditentukan yakni ketidaksiapan peneliti dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Selain itu, peneliti tidak memberikan contoh atau model karangan narasi berdasarkan pengalaman yang baik dan benar. Implikasinya, pembelajaran menjadi kurang menarik minat dan perhatian siswa.

Kondisi tersebut semakin membuat siswa merasa kesulitan untuk menuangkan pengalaman yang dimilikinya ke dalam tulisan. Banyak di antara siswa juga kebingungan menuliskan kalimat pembuka untuk tulisannya. Kesalahan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan pilihan kata atau diksi yang belum sesuai EYD, dan penulisan kata yang masih disingkat juga masih ditemukan dalam tulisan siswa. Rata-rata jumlah tulisan yang dibuat sebanyak 10 kalimat.

Kelemahan dalam tulisan siswa dari hasil tes menulis ialah hanya menuliskan inti-inti peristiwa yang dialami. Alur cerita yang dibuat pun belum berurutan dan tidak munculnya konflik pada pengalaman yang mereka lalui. Kondisi tersebut membuat isi cerita yang disampaikan menjadi kurang jelas.

Dalam dunia pendidikan, terdapat beragam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan dalam pembelajaran yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dick and Carey dalam Sanjaya menyebutkan bahwa strategi

pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama (guru dan siswa) untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³ Pelaksanaan satu strategi pembelajaran dapat menggunakan bermacam-macam metode, seperti ceramah, tanya jawab, atau diskusi. Agar pembelajaran lebih dinamis, peneliti bisa memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran tidak boleh sewenang-wenang atas kehendak guru. Melainkan harus memerhatikan prinsip-prinsip yang ada, yaitu prinsip umum dan khusus. Prinsip umum pemilihan strategi pembelajaran terdiri atas empat hal, seperti (1) berorientasi pada tujuan, (2) terdapat aktifitas fisik dan psikis, (3) individualitas, dan (4) integrasi antara kognitif, afektif, serta psikomotorik. Sementara, prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, yakni interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi.⁴

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti berinisiasi untuk melakukan upaya perbaikan kualitas pembelajaran pada siswa kelas V, khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh peneliti ialah Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT). Pada strategi ini, siswa dibimbing oleh guru dengan melaksanakan 5 tahapan dalam menulis. Tahapan-tahapan tersebut yaitu

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.124.

⁴ *Ibid.*, hh. 129-133.

tahap pramenulis, penderafan, perbaikan, penyuntingan, dan penerbitan. Guru sebagai fasilitator dan motivator siswa dalam melakukan kegiatan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Melalui penggunaan SAMT, peneliti berharap terjadinya perbaikan kualitas pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di kelas tersebut. Terwujudnya harapan tersebut diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa di kelas V.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi area penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan narasi. Adapun fokus-fokus yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian yaitu diantaranya :

1. Jumlah siswa kelas V SDN Kedaung Kaliangke 06 Jakarta Barat yang mendapat nilai ≥ 75 dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman hanya berjumlah 7 siswa dari 24 siswa.
2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebanyak 18 siswa.
3. Sebagian siswa yang sudah terampil menulis karangan narasi tidak membantu temannya yang membutuhkan bantuan.

4. Metode tutor sebaya yang diterapkan peneliti tidak berhasil membantu siswa meningkatkan keterampilannya dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.
5. Peneliti tidak memberikan contoh teks karangan narasi berdasarkan pengalaman.
6. Siswa merasa kesulitan untuk menuangkan pengalaman yang dimilikinya ke dalam tulisan dan kebingungan menuliskan kalimat pembukanya.
7. Pada hasil menulis karangan siswa masih ditemukan beberapa kesalahan, terutama dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan kosakata yang belum sesuai EYD, dan penulisan kata yang masih disingkat.
8. Jumlah kalimat yang rata-rata dapat ditulis oleh siswa hanya 10 kalimat.
9. Siswa hanya menuliskan inti peristiwa yang dialami.
10. Pada tulisan mereka alur cerita yang belum berurutan dan tidak munculnya konflik pada pengalaman yang mereka lalui.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang diuraikan, maka penelitian ini dibatasi untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti yaitu peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat melalui Penggunaan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT).

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)?
2. Apakah Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif atas permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman di kelas V SD. Tidak hanya itu, penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan wawasan baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, melalui hasil penelitian ini diharapkan pembelajaran keterampilan menulis di SD dapat dirancang menjadi lebih memudahkan siswa, lebih variatif, inovatif, dan komunikatif. Hal terpenting lainnya hasil penelitian ini juga lebih sesuai dengan standar proses pembelajaran dan SK dan KD yang harus dicapai dalam KTSP 2006.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk banyak pihak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di kelas V SD. Adapun pihak-pihak yang terkait ialah:

a. Siswa

Melalui penelitian ini, siswa dapat mengetahui sejauh mana keterampilan menulis yang dimilikinya. Selain itu, setelah penelitian dilakukan siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT). Penggunaan strategi tersebut juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

b. Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini, guru kelas V SD diharapkan dapat merancang pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman sesuai KTSP SD 2006 yang lebih kreatif, inovatif, dan komunikatif sehingga lebih menarik dan memudahkan siswa. Pembelajaran yang menarik tentu akan meningkatkan perhatian siswa, khususnya siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat.

c. Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang maksimal dalam bentuk penyediaan sarana pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman sesuai KTSP SD 2006.

d. Orangtua Siswa

Dengan adanya penelitian ini, orangtua siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 diharapkan dapat lebih mendukung pembelajaran keterampilan menulis yang dilaksanakan di sekolah. Orangtua siswa kelas V diharapkan dapat lebih memperhatikan anaknya saat belajar keterampilan menulis di rumah dengan cara memotivasi anaknya agar mau belajar keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan sungguh-sungguh.

e. Peneliti

Melalui penelitian ini, pengetahuan peneliti tentang pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dapat bertambah. Peneliti juga mendapatkan fakta tentang meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan menerapkan SAMT. Manfaat lainnya ialah penelitian ini menjadi referensi peneliti guna melakukan pembelajaran menulis di kelas.

f. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa di kemudian hari.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Kata “keterampilan” digunakan untuk mengungkapkan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Brown menyatakan, “*skill is variously defined as the expertise, ability, or competence to under take specific activities often acquired through formal instruction or work experience*”.¹ Definisi tersebut diartikan bahwa keterampilan sebagai keahlian, kemampuan, atau kecakapan untuk melakukan kegiatan tertentu yang sering diperoleh melalui instruksi formal atau pengalaman kerja. Oleh sebab itu, keterampilan bisa didapatkan melalui pengalaman-pengalaman yang sering dialami oleh seseorang. Melalui pengalaman tersebut, keterampilan seseorang dapat terasah. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka semakin besar keterampilan yang dimilikinya.

Pengertian keterampilan dari Brown sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Yudha dan Rudhyanto. Mereka berpendapat bahwa

¹ Phillip Brown, Andy Green, and Hugh Launder, *High skills* (New York: Oxford University Press Inc., 2001), h. 23.

keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral).² Keterampilan anak akan mampu berkembang apabila dilatih secara kontinyu sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Perkembangan keterampilan setiap anak dapat berbeda-beda. Hal demikian dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan.

Terkait dengan konsep keterampilan di atas, Muhibbin menyatakan bahwa keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang nampak dalam kegiatan jasmaniah. Adapun contoh kegiatannya, seperti menulis, olahraga, dan sebagainya.³ Menulis termasuk dalam kegiatan jasmaniah sebab saat menulis menggunakan tangan melibatkan aktivitas motorik dari tangan si penulis. Penjelasan lain tentang keterampilan disampaikan oleh Rebber. Rebber berargumen bahwa keterampilan ialah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus sesuai keadaan tertentu.⁴ Dari kedua pernyataan ini, dapat dipahami bahwa keterampilan merupakan

² Yudha Saputra dan Rudiyanto, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h.7.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 117.

⁴ *Ibid.*, h. 118.

kemampuan melakukan tingkah laku jasmaniah yang kompleks. Tingkah laku tersebut tersusun rapi sesuai keadaan dan ukuran tertentu.

Berdasarkan seluruh kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas motorik maupun nonmotorik untuk mencapai taraf tertentu. Keterampilan tersebut diperoleh melalui pengalaman dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keturunan, intelegensi, dan jenis kelamin. Di lain sisi, faktor eksternal meliputi makanan, pola asuh, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan.

Menulis merupakan satu aktivitas berbahasa Indonesia yang bersifat sekunder. Menulis berkaitan dengan kegiatan berbahasa yang menggunakan lambang-lambang bunyi bahasa sebagai media komunikasinya. Menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengomunikasikan pikiran, pengalaman, perasaan, dan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tarigan. Ia mengungkapkan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis sebagai penggambaran suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.⁵ Implikasinya, orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.22.

Sebagai salah satu media untuk mengekspresikan diri, menulis juga disebut sebagai keterampilan berbahasa yang kompleks. Kegiatan tersebut menjadi kompleks sebab ketika menulis terdapat hubungan antara proses berpikir dan keterampilan ekspresi dalam bentuk tertulis. Penulis harus mempertimbangkan banyak hal, seperti isi pembahasan, sistematika penulisan, aturan ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata.⁶ Tulisan yang dibuat tanpa memerhatikan unsur-unsur tersebut membuat pesan yang ingin diberikan tidak tersampaikan dengan baik. Ketidaktepatan seperti itu hanya akan menimbulkan kesalahpahaman bagi pembacanya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro. Burhan berpendapat bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri.⁷ Kedua unsur itu harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Tulisan yang tersusun dengan baik akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Pesan yang terdapat di dalamnya pun dapat tersampaikan.

Teori menulis sebelumnya juga sejalan dengan hakikat menulis yang dinyatakan oleh Yeti Mulyati. Hakikat menulis yaitu menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Yeti juga

⁶ Daeng Nurjamal, dkk., *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.72.

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h.296.

membagi pembelajaran menulis menjadi dua, yaitu menulis permulaan di kelas rendah dan menulis lanjutan di kelas tinggi.⁸ Aktivitas menulis permulaan bagi siswa kelas rendah, yaitu menebalkan huruf, mencontohkan huruf dan kata, melengkapi kalimat, menyalin puisi, dan menulis dengan huruf tegak sambung. Sementara aktivitas menulis di kelas tinggi atau menulis lanjutan memiliki kesulitan yang lebih tinggi. Adapun aktivitas menulis lanjutan berupa menulis kalimat sederhana, menulis cerita atau karangan, menulis deskripsi suatu benda, menulis puisi, menyusun paragraf, menulis percakapan, menulis surat, serta menulis ringkasan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis ialah kegiatan yang dikomunikasikan melalui lambang-lambang grafis atau huruf-huruf yang bermakna. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengomunikasikan gagasan, pengalaman, perasaan, dan hal lainnya. Penulisannya harus memerhatikan isi pembahasan, sistematika penulisan, aturan ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata yang sesuai. Hal itu dimaksudkan agar pembaca dapat memahami isi tulisan dengan jelas.

Seseorang melakukan kegiatan menulis karena memiliki tujuan tertentu. Imron Rosidi mengelompokkan tujuan menulis menjadi 5, yaitu untuk menjelaskan, meyakinkan, menceritakan sesuatu, mempengaruhi pembaca,

⁸ Yeti Mulyati, dkk., *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 2.44.

dan menggambarkan sesuatu.⁹ Tujuan menulis untuk menjelaskan artinya tulisan yang dibuat bertujuan memberitahukan atau menjelaskan sesuatu kepada pembaca dengan menunjukkan berbagai bukti-bukti konkret. Tujuan menulis berikutnya untuk meyakinkan pembaca bahwa hal-hal yang disampaikan oleh penulis adalah benar. Berikutnya adalah tujuan menulis untuk menceritakan sesuatu kejadian kepada pembaca. Selain untuk menceritakan sesuatu, menulis juga bertujuan untuk mempengaruhi atau membujuk pembacanya agar mau mengikuti kehendak penulis. Tujuan menulis yang terakhir yakni agar pembaca seolah-olah ikut merasakan, melihat, meraba, dan menikmati objek yang dilakukan penulis.

O'malley & Pieres dalam Rini juga mengungkapkan hal yang sama tentang tujuan menulis. Menurut mereka ada 3 tujuan menulis, yaitu informatif, ekspresif, dan persuasif.¹⁰ Menulis dengan tujuan informatif maksudnya adalah seseorang menulis untuk berbagi pengetahuan dan informasi, memberi petunjuk atau mengungkapkan gagasan. Tujuan menulis selanjutnya yaitu ekspresif. Artinya, seseorang menulis untuk mengekspresikan imajinasi atau perasaannya melalui sebuah cerita atau esai. Sementara itu, tujuan menulis dengan persuasif memiliki makna seseorang

⁹ Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h.4. Diakses dari http://books.google.co.id/books/about/Menulis_Siapa_Takut.html?id=poeDbWc9hJoC pada hari Rabu, 30 September 2015 pukul 00.45 WIB

¹⁰ Rini Kristiantari, *Menulis Deskripsi dan Narasi*, (Jakarta: Media Ilmu, 2004), h.101.

berusaha untuk mempengaruhi orang lain atau memprakarsai suatu aksi atau perubahan.

Lebih lanjut, Hugo Hartig membagi tujuan menulis menjadi lebih terperinci. Adapun tujuan menulis menurut Hugo, yaitu (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), (4) *informational purpose* (tujuan informasional), (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), (6) *creative purpose* (tujuan kreatif), (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).¹¹ Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan menulis adalah sebagai berikut.

Pertama, *assignment purpose* (tujuan penugasan). Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan untuk menulis, misalnya para siswa diberi tugas untuk mencatat materi pelajaran buku, sekretaris yang ditugaskan untuk membuat notulen rapat. Kedua, *altruistic purpose* (tujuan altruistik). Tulisan yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca. Ketiga, *persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Keempat, *informational purpose* (tujuan informasional). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca. Kelima, *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. Keenam, *creative*

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *loc.cit.*

purpose (tujuan kreatif) yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian. Ketujuh, *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Tulisan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat dimengerti pembaca.

Kegiatan menulis yang dilakukan oleh seseorang memiliki tujuan yang berbeda-beda. Tujuan menulis didasari oleh kebutuhan penulis yang bersangkutan. Mengacu pada uraian mengenai tujuan menulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menginformasikan sesuatu, meyakinkan pembaca, mengekspresikan diri, menghibur pembaca, menceritakan sesuatu atau peristiwa, mempengaruhi pembaca, menggambarkan sesuatu, penugasan, mencapai nilai-nilai artistik, dan menyelesaikan masalah. Pada penelitian ini tujuan menulis difokuskan untuk menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh penulis.

Berdasarkan seluruh definisi dan penjelasan yang telah dikaji di atas, dapat dirumuskan sebuah kesimpulan mengenai keterampilan menulis. Keterampilan menulis ialah kemampuan melakukan kegiatan yang dikomunikasikan melalui tulisan bermakna sehingga dapat dipahami maknanya. Penulis melakukan kegiatan tersebut untuk mengungkapkan gagasan, ide, atau perasaan penulis kepada pembaca. Penulisan suatu tulisan dapat bertujuan untuk menginformasikan, menceritakan, menggambarkan, menghibur, meyakinkan, memerintahkan, atau mengajak pembacanya.

Dalam penulisannya, penulis harus memerhatikan isi pembahasan, sistematika penulisan, aturan ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata yang sesuai. Tulisan yang memenuhi indikator penulisan dengan baik akan lebih mudah dipahami oleh pembacanya. Terampil atau tidaknya seseorang dalam menulis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam individu (internal) maupun faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan (eksternal).

b. Pengertian Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman

Karangan merupakan sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran. Penjelasan itu digunakan untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan.¹² Sejalan dengan hal itu, Kosasih juga mengartikan karangan sebagai rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.¹³ Dikatakan teratur sebab dalam menulis karangan terdapat sistematika penulisan. Sistematika tersebut membuat alur berpikir dalam karangan lebih mudah terbaca dengan jelas dan terarah. Alur berpikir dalam suatu karangan dapat bersifat induktif, deduktif, atau campuran. Karangan yang memiliki alur induktif dapat dilihat dari pembahasannya yang bersifat khusus ke umum. Sebaliknya, alur

¹² Asul Wijayanto, *Menulis Paragraf*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 15.

¹³ Kokasih, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Malang: Depdikbud Dikti, 2002), h.32.

deduktif pada karangan dimulai dari pembahasan umum ke khusus. Bilamana suatu karangan terdapat alur induktif dan deduktif, maka karangan tersebut bersifat campuran.

Karangan adalah hasil dari kegiatan mengarang. Mengarang memiliki arti “menyusun” atau “merangkai”. Finoza berpendapat bahwa mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu. Hasil akhir dari kegiatan mengarang berupa karangan. Melalui definisi ini, Finoza mengartikan karangan sebagai hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu pokok bahasan.¹⁴ Keteraturan dalam menjelaskan pokok bahasan mencegah terjadinya pembahasan yang meluas. Pembahasan yang semakin meluas hanya akan mengaburkan inti karangan yang ingin dipaparkan.

Pendapat tersebut bersesuaian dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Widyamartaya dan Sudiarti. Keduanya menyatakan bahwa kegiatan mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis.¹⁵ Penyampaian gagasan dalam bahasa tulis perlu disusun sedemikian rupa agar pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan. Dalam menulis karangan, terdapat beberapa aspek yang perlu dinilai untuk mengetahui kualitas suatu karangan. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam sebuah

¹⁴ Lamudin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2009), h.233.

¹⁵ *Ibid.*, h.234.

karangan adalah isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur, kosakata, dan ejaan.¹⁶ Berikut ini ialah pembahasan mengenai aspek-aspek penilaian pada sebuah karangan.

Poin penting yang pertama dalam menuliskan sebuah karangan adalah isi gagasan. Gagasan yang dikemukakan dalam karangan bisa didapatkan dari bermacam-macam sumber. Sumber karangan bisa berasal dari pengalaman atau informasi yang diperoleh melalui bacaan maupun media informasi yang lain. Gagasan yang hendak disampaikan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan.

Penilaian berikutnya yakni organisasi isi. Organisasi isi dalam suatu karangan terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan mencakup isi pokok secara umum, bagian isi menggambarkan ide pokok sebuah karangan, dan bagian penutup menjelaskan kesimpulan dari isi karangan yang ditulis. Organisasi isi perlu dinilai untuk mengetahui terpenuhinya bagian-bagian pokok dalam sebuah karangan.

Penulisan karangan juga perlu memperhatikan penggunaan tata bahasa. Tata bahasa adalah aturan-aturan bahasa yang berlaku. Tata bahasa mencakup tata-cara penulisan, penggabungan kata, maupun penyusunan kalimat.

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro, *op.cit.*, hh.306-307.

Aspek penilaian lainnya yang juga perlu diperhatikan dalam menulis karangan adalah pemilihan struktur dan kosakata. Penilaian yang meliputi struktur dan kosakata dalam sebuah karangan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian struktur dan kosakata dengan pedoman yang berlaku. Aspek terakhir yang perlu diperhatikan adalah dalam hal penggunaan ejaan. Penggunaan ejaan dalam karangan harus sesuai dengan ejaan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat memahami hal-hal yang disampaikan oleh penulis. Penilaian terhadap ejaan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan ejaan pada karangan dengan ejaan yang berlaku.

Apabila melihat uraian sebelumnya, dapat disimpulkan suatu pengertian dari karangan. Karangan adalah hasil dari kegiatan mengarang yang berbentuk tulisan guna menyampaikan informasi, gagasan, atau pengalaman dari penulis. Karangan tersebut disusun secara teratur sehingga dapat dipahami oleh pembacanya. Karangan yang disusun harus sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang terdiri dari isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, struktur kalimat, kosakata, dan ejaan.

Setiap orang tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam menulis. Maka dari itu, karangan dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan cara penyajian dan tujuan penulisannya. Berdasarkan kategori tersebut, Suparno dan M.Yunus membagi jenis karangan menjadi lima macam, yakni (1) deskripsi (perian), (2) narasi (kisahan), (3) eksposisi

(paparan), (4) argumentasi (bahasan), dan (5) persuasi (ajakan).¹⁷ Adapun pengertian dari masing-masing karangan adalah sebagai berikut.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan, menggambarkan sesuatu berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Karangan narasi adalah karangan yang mengisahkan proses kejadian suatu peristiwa yang disusun secara kronologis. Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan, menerangkan, dan memberitahukan suatu peristiwa atau objek agar orang lain mengetahuinya. Karangan argumentasi adalah karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karangan persuasi adalah karangan yang ditunjukkan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Bersesuaian dengan hal itu, Finoza menambahkan jenis karangan lainnya, yaitu karangan campuran.¹⁸ Karangan campuran adalah karangan yang cara menyajikan maupun tujuan penulisannya dengan mengolaborasikan beberapa jenis karangan. Misalnya, dalam suatu karangan dapat bertujuan untuk mengisahkan sesuatu dan meyakinkan pembaca tentang kebenaran yang diberitahukan melalui tulisannya. Artinya karangan tersebut dapat masuk ke dalam jenis narasi dan argumentasi.

¹⁷ Suparno dan Muhamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.1.11.

¹⁸ Lamudin, *op.cit.*, h.238.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam jenis karangan. Adapun jenis karangan berdasarkan cara penyajian dan tujuan penulisnya di bedakan menjadi 6 macam, yakni karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan campuran. Pada penelitian ini jenis karangan yang akan digunakan ialah karangan narasi yang bertujuan untuk mengisahkan pengalaman siswa.

Narasi merupakan lukisan dari suatu kejadian yang dituliskan secara terperinci. Narasi terbentuk berdasarkan pembagian logis dari pokok karangan atau hal-hal utama dalam karangan. Narasi hakikatnya menceritakan peristiwa atau kejadian secara kronologi atau runtut sesuai urutan waktu dari permulaan sampai akhir kejadian. Narasi adalah salah satu jenis prosa yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan pengalaman yang disampaikan dalam bentuk tulisan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Gorys Keraf bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “ Apa yang telah terjadi?”¹⁹ Keraf juga berpendapat ada 5 komponen penting dalam struktur karangan narasi, seperti perbuatan, penokohan, latar, sudut pandang, dan plot.²⁰

¹⁹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 136.

²⁰ *Ibid.*, h.145.

Perbuatan merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan dapat disebut juga sebagai perwatakan yang menggambarkan karakter tokoh yang bersangkutan. Perwatakan tokoh dapat bersifat baik (protagonis), jahat (antagonis), atau netral (titragonis). Latar adalah keadaan berlangsungnya suatu kejadian atau peristiwa yang melibatkan unsur waktu, tempat, dan suasana. Penulis menuliskan secara detail tempat berlangsungnya peristiwa, waktu terjadinya peristiwa, dan suasana yang dirasakan saat peristiwa itu terlaksana.

Sudut pandang adalah cara penulis menampilkan tokoh dalam cerita yang dibuatnya. Sudut pandang dibagi menjadi 3 jenis, yaitu sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga, dan sudut pandang orang ketiga serba tahu.²¹ Sudut pandang orang pertama menggunakan kata ganti “aku” dan “saya” sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Sementara kata ganti “kami” menjadi kata ganti orang pertama jamak. Sudut pandang orang ketiga menggunakan kata ganti “dia” atau “ia” sebagai kata ganti orang ketiga tunggal. Kata ganti orang ketiga jamak dapat menggunakan kata ganti “mereka”. Sudut pandang orang ketiga serba tahu juga menggunakan kata ganti “dia”, “ia”, atau “mereka”. Perbedaannya adalah tokoh dalam cerita dengan sudut pandang orang ketiga serba tahu mengetahui peristiwa maupun karakter tokoh lainnya secara mendetail.

²¹ Yuni Pratiwi, *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 45.

Pendapat Keraf yang telah diuraikan sebelumnya didukung oleh Sulistyowati. Ia menyatakan bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia. Narasi dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Karangan narasi memiliki ciri-ciri khusus, yaitu (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis, (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, (3) dapat berupa imajinasi atau gabungan keduanya, (4) berdasarkan konflik, (5) memiliki nilai estetika, dan (6) menekankan susunan secara kronologis.²²

Aina juga menyatakan bahwa karangan naratif merupakan karangan yang bertujuan untuk menceritakan atau menguraikan suatu urutan kejadian atau peristiwa secara kronologis. Perincian peristiwa dan urutan waktu menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dalam karangan naratif. Maka dari itu, ada tiga hal penting yang menjadi bagian penting dalam karangan naratif, yaitu tokoh, kejadian, dan latar (ruang dan waktu).²³

Contoh :

Kemarin Marsya membantu ibu menggoreng pisang untuk dijual. Pisang yang dijual adalah jenis pisang kapok. Rasanya sangat manis dan gurih. Pisang itu dijual seharga Rp 500,00 per potong. Kemudian, Marsya

²² Sulistyowati, *Buku Cerdas EYD*, (Depok: Vicosta Publishing, 2015), hh. 195-197.

²³ Aina Prihantini, *Master Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: B First, 2015), h.101.

menjajakan pisang goreng buatan ibu keliling kampung. Marsya juga dibantu Ito, adiknya. Mereka berjualan dari siang hingga sore hari.

Karangan narasi terbagi atas dua jenis, seperti narasi fiksi dan narasi nonfiksi. Narasi fiksi merupakan jenis narasi yang bersifat rekaan atau imajinatif. Contoh dari narasi fiksi ialah cerpen, novel, atau hikayat. Sementara narasi nonfiksi adalah narasi yang bersifat faktual atau nyata. Narasi nonfiksi berupa biografi, autobiografi, dan laporan perjalanan.

Berdasarkan bermacam-macam pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian dari karangan narasi. Karangan narasi yakni karangan yang bertujuan untuk memaparkan suatu kejadian, pengalaman, atau peristiwa yang telah terjadi secara kronologis dari awal hingga akhir kejadian. Adapun hal-hal penting yang ditekankan dalam penulisan karangan narasi, adalah berbentuk cerita atau kisah, menonjolkan pelaku (tokoh), terdapat latar (waktu dan tempat), memiliki plot atau alur, terdapat konflik di dalamnya, menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan disusun secara sistematis.

Seperti yang dijabarkan sebelumnya, menulis karangan narasi bertujuan untuk menceritakan pengalaman yang dilalui oleh seseorang. Pengalaman pasti dimiliki oleh manusia sejak bayi hingga usia tua selama hidup di dunia. Seperti yang dikutip oleh Moon bahwa pengalaman dalam konteks "*learning from experience*" diinterpretasikan sebagai segala bentuk kejadian yang

terjadi dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Pengalaman adalah suatu kejadian, peristiwa, atau kegiatan yang pernah dilakukan oleh seseorang secara sendiri ataupun bersama orang lain di waktu lampau.

Pengalaman dialami oleh setiap manusia melalui panca inderanya, pikirannya, dan perasannya. Pada saat seseorang berkunjung ke museum, maka seluruh panca inderanya, pikirannya, dan perasannya akan berinteraksi dengan semua situasi dan benda yang ada di museum. Saat itulah seseorang memiliki pengalaman pribadi tentang museum. Pengalaman pribadi merupakan sumber tulisan atau karangan yang paling utama. Semi menyatakan bahwa pengalaman merupakan sumber topik tulisan yang paling penting. Pengalaman seseorang merupakan fakta atau suatu kenyataan hidup. Ia dapat menjadi renungan, bahan perbandingan, dan pengetahuan bagi orang lain apabila pengalaman itu dituliskan.²⁵ Pernyataan Semi ini merupakan penegasan atas pentingnya posisi pengalaman pribadi dalam keterampilan menulis seseorang.

Pengalaman pribadi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis pengalaman di antaranya ialah pengalaman yang lucu, pengalaman yang aneh, pengalaman yang mendebarkan, pengalaman yang mengharukan, pengalaman yang memalukan, pengalaman yang

²⁴ A. Jennifer Moon, *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*, (London: Routledgefalmer, 2004), h. 104.

²⁵ M. Atar Semi, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2007), h. 24.

menyakitkan, dan pengalaman yang mengesalkan. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing jenis pengalaman.

Pengalaman yang lucu adalah pengalaman yang dapat membuat orang lain tertawa. Mereka tertawa apabila mendengarkan atau membacanya. Pengalaman ini sering dikomunikasikan kepada orang lain karena bersifat menghibur.

Pengalaman yang aneh yakni pengalaman yang tidak sesuai dengan nalar atau logika seseorang. Pengalaman aneh merupakan pengalaman yang terjadi tidak seperti biasanya. Orang-orang yang terlibat menjadi bertanya-tanya tentang alasan terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut.

Pengalaman yang mendebarkan yaitu pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa mendebarkan. Pengalaman menunggu pengumuman perlombaan adalah contoh dari pengalaman yang mendebarkan. Pada saat seperti ini, hati menjadi berdebar-debar dan jantung berdetak lebih cepat.

Pengalaman yang mengharukan adalah ungkapan hati seseorang yang membuatnya terharu bahkan menangis. Pada umumnya mereka terharu karena merasa empati terhadap kejadian yang dilihatnya. Contoh pengalaman yang mengharukan ialah ketika melihat seorang tuna daksa berjalan jauh menggunakan kursi roda untuk mencari sampah yang bisa dijual.

Pengalaman yang memalukan ialah pengalaman yang membuat orang-orang yang terlibat di dalamnya menjadi malu. Pengalaman ini bisa terjadi ketika terdapat orang yang melakukan tingkah konyol. Selain itu, pengalaman yang memalukan juga dapat muncul sebagai dampak dari kesalahan yang dibuat seseorang dan membuat orang-orang disekitarnya merasa malu.

Pengalaman yang menyakitkan adalah pengalaman yang akan selalu diingat dan sulit untuk melupakannya. Pengalaman ini sebagai dampak dari sikap jahat seseorang terhadap korban. Hal tersebut dapat saja terjadi meski kecil kemungkinannya.

Pengalaman yang mengesalkan ialah pengalaman yang membuat orang yang terlibat menjadi kesal karena suatu hal. Bisa disebabkan oleh perilaku orang lain atau benda mati. Pengalaman ini biasanya terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara ekspektasi seseorang dengan kenyataan yang terjadi.

Macam-macam pengalaman pribadi tersebut dapat dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan atau karangan agar dapat dibaca oleh orang lain. Tulisan atau karangan berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadi tersebut akan menjadi pengalaman pribadi tidak langsung bagi pembaca. Seperti yang dinyatakan oleh Semi bahwa seseorang juga dapat memiliki pengalaman tidak langsung, yaitu pengalaman yang diambil dari

bacaan.²⁶ Ketika seseorang membaca buku, majalah, atau sejenisnya, ia akan mendapatkan pengetahuan dan informasi dari bahan bacaannya. Secara tidak disadari, kegiatan membaca itu telah menjadi pengalaman bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah segala bentuk kejadian yang telah dilewati dan dialami seseorang. Ada pengalaman yang lucu, pengalaman yang aneh, menyedihkan, mendebarkan, mengesalkan, mengharukan, dan menyakitkan. Kejadian itu dirasakan melalui panca inderanya, pikirannya, dan perasaannya. Pengalaman yang dimiliki seseorang dapat menjadi sumber utama untuk membuat sebuah tulisan atau karangan. Pengalaman tersebut juga dapat menjadi pengalaman tidak langsung bagi para pembaca apabila dituliskan dalam bentuk karangan atau bacaan. Pengalaman yang dituliskan bisa menjadi sumber inspirasi bagi pembacanya.

c. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman

Setiap individu diciptakan dengan karakteristik yang berbeda-beda. Begitupula dengan keterampilan yang dimilikinya. Ada individu yang terampil dalam memasak, sementara yang lain tidak. Beberapa individu terampil dalam memainkan alat musik dan ada sebagian orang lainnya memiliki

²⁶ *Ibid.*, h. 25.

keterampilan dalam bidang olah raga. Keterampilan yang dimiliki seseorang tidak bisa dipaksakan untuk sama dengan orang lain.

Sama halnya dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis ialah kemampuan melakukan kegiatan yang dikomunikasikan melalui tulisan dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, perasaan, dan hal lainnya. Tidak semua orang memiliki keterampilan menulis yang baik. Hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Namun, keterampilan tersebut dapat dilatih secara terus-menerus.

Penulis dalam menulis karangan harus memerhatikan isi pembahasan, sistematika penulisan, aturan ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata yang sesuai. Tulisan yang memenuhi indikator penulisan dengan baik akan lebih mudah dipahami oleh pembacanya. Sebuah tulisan dibuat bertujuan untuk menginformasikan, menceritakan, menggambarkan, menghibur, meyakinkan, memerintahkan, atau mengajak pembacanya.

Pada penelitian ini tulisan yang dibuat difokuskan pada penulisan karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa. Karangan narasi berdasarkan pengalaman ialah tulisan berbentuk narasi yang berisi pengalaman siswa baik secara langsung atau tidak langsung. Karangan yang ditulis harus memiliki ciri-ciri narasi, seperti memiliki kronologi, alur cerita, tokoh, latar peristiwa, dan konflik yang sesuai dengan pengalaman yang telah dilewatinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian tentang keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Adapun pengertiannya adalah kemampuan menuliskan pengalaman yang telah dilalui dalam bentuk narasi untuk menceritakannya kepada pembaca. Karangan narasi yang dibuat memiliki ciri-ciri, seperti memiliki kronologi, alur cerita, tokoh, latar peristiwa, dan konflik. Dalam pembuatan karangan narasi ini, penulis perlu memerhatikan aspek-aspek penilaian yang meliputi isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, struktur kata, kosakata, ejaan, dan tata tulis.

2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar berada pada masa operasional konkret. Hal itu sesuai dengan teori kognitif yang dikemukakan oleh Piaget.²⁷ Masa operasional konkret artinya anak mulai berpikir secara konkret (nyata) dan pola pikirnya berkembang ke arah rasional. Pada periode ini anak ditandai dengan memiliki tiga kemampuan baru, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, atau mengasosiasikan angka-angka. Melalui kondisi intelektualnya di masa ini, maka anak telah mampu menerima dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung.

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 178.

Selain perkembangan intelektual, perkembangan bahasa anak juga ikut berkembang pesat pada masa ini. Sebelumnya anak menguasai sekitar 2.500 kata dan pada usia akhir (11-12 tahun) kemampuan menguasai kata mencapai 50.000 kata. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh 2 faktor penting, yakni proses jadi matang dan proses belajar.²⁸ Proses jadi matang disebabkan organ-organ suara atau bicara pada anak sudah berfungsi untuk berkata-kata dengan baik. Sementara proses belajar memiliki pemahaman bahwa anak yang telah matang berbicara kemudian mempelajari bahasa lain dengan meniru ucapan yang didengar.

Proses tersebut telah dimulai dari masa bayi hingga usia sekolah dasar. Implikasinya, ketika anak telah masuk usia sekolah dasar, anak mampu membuat kalimat yang lebih sempurna, kalimat majemuk, serta menyusun dan mengajukan pertanyaan. Pemberian pelajaran bahasa di sekolah dapat menambah perbendaharaan kata pada anak. Selain itu, ia juga diajarkan menyusun struktur kalimat, peribahasa, kesusastraan dan keterampilan mengarang. Melalui materi-materi tersebut, anak diharapkan mampu memanfaatkannya untuk berkomunikasi, menyatakan isi hati, memahami keterampilan mengolah informasi, berpikir, dan mengembangkan kepribadiannya.

²⁸ *Ibid.*, h. 179.

3. Faktor yang Terkait Pembelajaran Menulis di Kelas V

Pada pelaksanaan proses pembelajaran menulis terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan oleh guru kelas V SD. Beberapa faktor di antaranya adalah: pemahaman guru tentang kurikulum yang berlaku, pendekatan yang harus diterapkan dalam pembelajaran, karakteristik siswa, ketepatan dan keterampilan guru dalam menyusun materi pelajaran. Selain itu, ketepatan guru dalam memilih strategi dan media yang akan diterapkan dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam melaksanakan pembelajaran.

Siswa yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis yang handal tanpa banyak latihan menulis.²⁹ Pendapat lain dari Graves ialah seseorang enggan menulis karena tidak tahu tujuan menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu cara menulis.³⁰ Ketidaksukaan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah. Pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya. Apabila guru mampu memotivasi dan merangsang minat anak dalam menulis, maka anak akan tertarik untuk terbiasa menulis.

Alasan-alasan tersebut sejalan dengan pendapat Sugihartono yang mengemukakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pembelajaran

²⁹ Solchan T. W., dkk., *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 9.4.

³⁰ Suparno dan Muhamad Yunus, *op. cit.*, h. 1.4.

menulis yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³¹ Faktor internal adalah faktor dalam diri individu, yang terdiri atas faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal yang berada di luar individu. Faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran menulis anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam dirinya sendiri serta faktor eksternal yang melibatkan pihak keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sementara itu, pada proses pembelajaran menulis di sekolah, guru menjadi faktor utama sebagai fasilitator yang harus mampu meningkatkan partisipasi anak dalam melakukan kegiatan menulis.

³¹ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 96.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif

1. Pengertian Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) berpijak pada sudut pandang menulis sebagai sebuah proses. Ellis, dkk. dan Tompkins dalam Abbas menjelaskan bahwa proses menulis terdiri atas lima tahapan, yaitu: pramenulis, penderafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi.³² Melalui kelima tahapan tersebut, maka siswa akan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahapannya. Partisipasi siswa dalam tiap tahapan menulis bersama bimbingan gurunya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulisnya secara bertahap juga.

Terkait dengan pelaksanaannya, kelima tahapan menulis tersebut dapat dilaksanakan secara simultan, berurutan, namun dapat juga dilaksanakan secara *fleksible*. Artinya, kelima tahapan tersebut dapat dilaksanakan dari tahap kesatu, tahap kedua, tahap ketiga, tahap keempat, dan tahap kelima; atau dapat juga dari tahap kesatu, tahap kedua sambil kembali ke tahap kesatu, tahap ketiga sambil merevisi hasil tahap kedua, dan seterusnya.

Hal tersebut bersesuaian dengan argumen yang dinyatakan oleh Gregory. Ia menyatakan, *“Because writing is recursive, the stages may not occur in a linear sequences, but the writer may revert to an activity characteristics of an earlier stages. The stages of the writing process include*

³² Saleh Abbas, *Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikti, 2006), h. 137.

prewriting, drafting, revising, editing, and publishing".³³ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa menulis merupakan kegiatan yang berulang. Sehingga, tahapan dalam menulis bisa tidak berurutan dari tahap satu harus sampai ke tahap terakhir baru boleh diulang lagi ke tahap satu. Namun, penulis bisa melakukan tahap satu ke tahap dua kemudian kembali lagi ke tahap satu. Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelaksanaan dari proses menulis bersifat fleksibel. Gregory juga menyatakan bahwa tahapan dari menulis adalah tahap pramenulis, penderafan, perbaikan, penyuntingan, dan penerbitan.

Tahap pramenulis merupakan tahapan yang membantu siswa untuk mulai menulis. Para siswa mengumpulkan ide dan mengorganisasikannya. Selama tahapan ini, siswa harus menentukan dengan jelas topik yang ingin dibahas, tujuan menulis yang hendak dicapai, dan bentuk tulisan yang ingin ditulis. Aktivitas yang berkaitan dengan tahapan ini, seperti berdiskusi, membaca, menggambar, menulis bebas, atau membuat peta konsep.

Tahap penderafan adalah tahapan yang mengharuskan siswa untuk menuliskan ceritanya dengan topik yang telah ditentukan. Cerita ditulis dalam bentuk draft dan dapat ditulis di buku catatan, kertas, buku jurnal, atau sebagainya. Pada tahapan ini siswa tidak perlu memikirkan terlebih dahulu

³³ Gregory Shafer, "Testing, Assesment, and the Teaching of Writing," *Language Arts Journal of Michigan*, Vol. 31, November 2015, h. 4.

tentang unsur kebahasaan. Hal pentingnya adalah siswa mampu mengembangkan topik yang dituliskannya dalam draft.

Tahap perbaikan yaitu kegiatan siswa untuk melihat kembali hasil dari tahapan pramenulis sampai penderafan. Siswa mengoreksi isi pembahasan dari topik tulisannya. Penambahan, pengurangan, atau pergantian informasi dalam tulisan bisa dilakukan oleh siswa. Tujuannya agar isi yang ditulis tidak keluar dari topik pembahasan. Pengoreksian yang dilakukan tidak berhubungan dengan penggunaan tanda baca atau penggunaan huruf kapital. Dalam melakukan tahap ini, siswa dapat dibantu oleh temannya atau guru dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendetail tentang topik tersebut.

Tahap penyuntingan yakni aktivitas pengoreksian dalam unsur kebahasaan agar tulisan dapat dipublikasikan. Unsur kebahasaan yang perlu diperiksa meliputi penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan ejaan, serta susunan kalimat. Pemeriksaan pada seluruh unsur tersebut sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam menangkap pesan dari isi tulisan.

Tahap pemublikasian ialah tahapan yang memberikan kesempatan agar tulisan siswa diberitahukan dan/atau dievaluasi oleh pembaca. Tanpa publikasi, siswa tidak pernah menyadari bahwa tulisan mereka adalah suatu bentuk komunikasi yang bermakna. Bagaimanapun, setiap siswa harus berusaha untuk mengembangkan tulisannya hingga layak untuk

dipublikasikan. Pemublikasian adalah motivator penting dalam melaksanakan seluruh tahapan menulis. Tujuan dari publikasi adalah untuk menguatkan gagasan bahwa menulis adalah bentuk tindakan berkomunikasi.

Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) memiliki kesesuaian dengan penerapan satu komponen pendekatan *whole language* atau bahasa padu. Pendekatan *whole language* memiliki 8 komponen. Komponen keenamnya ialah *guided writing* atau menulis terbimbing. Dalam penerapan komponen ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan apa yang akan ditulisnya, bagaimana menulisnya dengan benar, jelas, sistematis, dan menarik.

Guru juga berperan sebagai pendorong dan pemberi saran, bukan pengatur atau pemberi petunjuk. Dengan adanya peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi saran maka siswa aktif memilih topik, membuat draf, memperbaiki, dan mengedit, dalam proses menulisnya.³⁴ Selain itu, SAMT juga sesuai dengan ciri kedua dari pelaksanaan pendekatan *whole language*, yaitu saat berada di kelas, *whole language* siswa belajar melalui model atau contoh. Guru dan siswa bersama-sama melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan mewicara.³⁵ Adanya ciri ini, maka semua media dan alat pembelajaran bahasa, seperti: OHP, LCD, *tape recorder*, *cassete*, radio, dan televisi, hanya digunakan untuk menunjukkan

³⁴ Novi Resmini, Dadan Djuanda, Dian Indihadi, *Pembinaan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI Press, 2006), h. 78.

³⁵ *Ibid.*, h. 79.

contoh atau model. Misalnya, model ucapan, model tulisan paragraf, model deklamasi, atau contoh membaca nyaring.

Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) ini jelas sesuai dengan pendekatan *whole language*. Dengan merujuk kepada Tompkins dan Hoskinson, Blake dan Spenato, serta Eames, Abbas menegaskan bahwa strategi menulis terbimbing yang dimaksud adalah menulis terbimbing yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memilih dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga ia merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya.³⁶ Pernyataan ini tentu sesuai dengan komponen keenam dan ciri kedua kelas *whole language* di atas.

Setiap strategi pembelajaran yang ada tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan SAMT yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Adapun kelebihan-kelebihan dari strategi ini, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengungkapkan idenya, menanamkan daya nalar siswa, dan mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif. Melalui strategi ini, beban guru dalam mengajar menjadi ringan. Hal ini disebabkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kelebihan lainnya adalah meningkatkan terjadinya proses interaksi dua arah dalam pembelajaran, menciptakan kegiatan belajar yang tidak membosankan siswa, serta memupuk, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengalaman belajar.

³⁶ Saleh Abbas, *op. cit.*, h. 137.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman menggunakan SAMT tentunya memiliki kelemahan yang perlu diketahui sejak awal. Kelemahan dari SAMT adalah guru memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan SAMT guru dan siswa harus melalui 5 tahapan yang ada. Apabila guru atau siswa belum mampu menguasai satu tahapan, maka tidak diperkenankan untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya. Kelemahan lain dari penggunaan SAMT adalah kelas dengan jumlah siswa yang banyak akan membutuhkan lebih banyak bimbingan dari guru.³⁷ Semakin banyak jumlah siswa, semakin beragam pula karakter dan keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa. Kondisi seperti ini membuat guru harus mengenali siswanya lebih dekat. Implikasinya, guru mampu memberikan bimbingan yang sesuai secara intensif.

2. Langkah-langkah Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

Bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan guru pada tiap tahap memiliki tujuan tertentu. Tujuannya adalah agar siswa dapat menghasilkan tulisan atau karangan yang baik dari segi isi, bahasa, sistematika, dan tampilan. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing

³⁷ <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/viewFile/3492/3529.pdf> diakses pada Selasa, 29 September 2015 pukul 15.24 WIB

(SAMT) adalah tahap pramenulis, penderafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasian.³⁸

Pada tahap pramenulis, siswa dibimbing untuk memunculkan topik sesuai tema, memilih dan mengembangkan topik, menulis judul dan kerangka karangan dengan menerapkan proses curah pendapat, menyusun pertanyaan dan jawaban tentang topik tertentu. Bentuk operasional bimbingan terhadap siswa ialah: (1) Siswa mengidentifikasi, memilih dan menentukan topik berdasarkan tema tertentu; (2) Siswa mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan melalui pemberian model teks bacaan; (3) Siswa memahami dan mengorganisasikan isi topik; (4) Siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan; (5) Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.

Pada tahap penderafan, siswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan setelah membaca model teks. Model teks ditampilkan agar siswa mengenali bentuk karangan, kejelasan penggambaran objek, dan penggunaan kata tekstual. Bentuk operasional bimbingan terhadap siswa ialah siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara.

Pada tahap perbaikan, siswa dibimbing untuk mengecek ulang kerincian dan kejelasan penggambaran. Pengecekan tersebut dapat dilakukan dengan menambah, mengganti, menghilangkan, atau menukar gagasan yang kurang sempurna, paling tepat, berlebihan, kurang berurutan melalui proses

³⁸ Saleh Abbas, *op. cit.*, h. 138.

perbaikan teman sejawat dan balikan langsung dari pengajar. Bentuk operasional bimbingan terhadap siswa ialah sebagai berikut: (1) Siswa membacakan draf sementara terhadap teman dengan baik; (2) Siswa melakukan temu pendapat kelompok; (3) Siswa merencanakan dan melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran atau tanggapan dari teman dan guru.

Pada tahap penyuntingan, siswa dibimbing untuk menyunting kesalahan mekanik (ejaan dan tanda baca) dalam draf. Penyuntingan dilakukan atas saran dari teman atau guru. Bentuk operasional bimbingan terhadap siswa ialah siswa memperbaiki karangan pada aspek mekanik, pilihan kata, dan penyusunan kalimat.

Pada tahap pemublikasian, siswa dibimbing untuk dapat mempublikasikan tulisannya. Bentuk operasional bimbingan terhadap siswa ialah menentukan media publikasi serta menunjukkan pola penulisan yang sesuai dengan media publikasi. Dalam tahapan ini, siswa bebas berkreatifitas dalam menghias hasil tulisannya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan SAMT dilakukan dalam 2 pertemuan. Tiap pertemuan 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran dengan SAMT ini harus sesuai dengan rambu-rambu, seperti: (1) Pembelajaran menulis ini akan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan; (2) Bentuk karangan yang dibuat adalah karangan deskriptif; (3) Intervensi guru terhadap karya siswa hanya sebatas memberikan saran; (4) Guru

mencermati kreativitas siswa dalam berkomunikasi; (5) Peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator; (6) Guru tetap menjaga interaksi belajar di kelas tetap kondusif; (7) Guru melakukan penilaian proses yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, kesulitan yang dialami, dan pola strategi belajar yang tepat. Bentuk penilaian proses yang diarahkan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, menggunakan wawancara klinis.³⁹

Rambu kedua merupakan rambu penting yang harus menjadi acuan pembelajaran dengan SAMT. Rambu kedua menyatakan secara eksplisit bentuk tulisan yang bisa ditulis siswa melalui pembimbingan guru, yaitu tulisan deskriptif. Bila dihubungkan dengan komponen keenam dan ciri kedua pendekatan *whole language* yang sudah disebutkan di atas, rambu kedua SAMT ini telah mempersempit cakupan implementasi pendekatan *whole language* dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Oleh sebab itu, agar tidak terjadi penyempitan cakupan tulisan yang dapat ditulis siswa maka rambu kedua SAMT ini harus disempurnakan tidak hanya sebatas tulisan deskripsi. Rambu kedua SAMT harus disempurnakan menjadi: Bentuk karangan yang dibuat adalah karangan deskriptif, naratif, eksposisi, persuasif, argumentatif, dan sastra. Penyempurnaan rambu kedua SAMT ini harus diikuti dengan penyempurnaan bimbingan pada tahap penderafan dan perbaikan. Penyempurnaan pada kedua tahap tersebut

³⁹ Saleh Abbas, *op. cit.*, h. 139.

harus disesuaikan dengan bentuk tulisan yang tercakup dalam rambu kedua SAMT.

Pada penelitian ini, bentuk tulisan karangan difokuskan pada bentuk tulisan narasi. Hal tersebut dikarenakan penulisan narasi bertujuan untuk menceritakan atau mengisahkan pengalaman seseorang, dalam hal ini adalah siswa. Ketika bercerita tentang pengalaman yang dialami siswa, maka berkaitan dengan orang lain yang terlibat dalam pengalaman tersebut, kronologi terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, konflik yang terdapat di dalamnya, serta latar terjadinya peristiwa. Seperti yang telah dikaji sebelumnya, keterkaitan unsur-unsur tersebut merupakan bagian penting dari suatu karangan narasi.

Berdasarkan hasil kajian di atas dapat dirumuskan kesimpulan tentang SAMT. Strategi Aktivitas Menulis terbimbing (SAMT) ialah proses menulis terbimbing yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif terlibat dalam lima tahapan bimbingan, yaitu: (1) Tahapan Pra menulis, (2) Tahapan Penderafan, (3) Tahapan Perbaikan, (4) Tahapan Penyuntingan, dan (5) Tahapan Pেমublikasian.

Pelaksanaan pembelajaran menulis dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) harus sesuai dengan rambu-rambu berikut: (1) Pembelajaran menulis dilakukan dalam 2 pertemuan; (2) Tiap pertemuan setara dengan 3 x 35 menit/3 JP; (3) Bentuk karangan yang dibuat adalah karangan narasi; (4) Intervensi guru terhadap karya siswa hanya sebatas

memberikan saran; (5) Guru mencermati kreativitas siswa dalam berkomunikasi; (6) Peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator agar siswa aktif dalam kelompoknya; (7) Guru tetap menjaga interaksi belajar di kelas tetap kondusif; (8) Guru melakukan penilaian proses yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, kesulitan yang dialami, dan pola strategi belajar yang tepat.

3. Bahan Ajar Keterampilan Menulis di Kelas V SD dalam KTSP 2006

Bahan ajar adalah bahan atau materi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut dapat berupa bahan tertulis dan tidak tertulis. Seperangkat bahan ajar tersebut mencakup substansi kompetensi yang harus dicapai oleh guru maupun siswa. Menurut Bernd Weidenmann dalam Anas, bahan ajar dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu *auditiv*, *visual*, dan *audio visual*.⁴⁰ Bahan ajar jenis *auditiv* mencakup radio, kaset, dan piringan hitam. Bahan ajar yang bersifat *visual* meliputi *flipchart*, gambar, film bisu, video bisu, program komputer, bahan tertulis dengan dan tanpa gambar. Bahan ajar berjenis *audio visual* adalah gambar, pertunjukkan suara dan gambar, film, atau video.

Bahan ajar yang harus dipersiapkan oleh guru untuk mengadakan proses pembelajaran terdiri dari beberapa macam. Adapun bahan ajar tersebut mencakup petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), kompetensi yang

⁴⁰ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka setia, 2015), h. 155.

akan dicapai, isi materi, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau Lembar Kerja (LK), evaluasi, dan respons terhadap hasil evaluasi.⁴¹ Keseluruhan bahan ajar tersebut perlu diperhatikan ketersediaannya agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

Pada penelitian ini peneliti juga mempersiapkan seperangkat bahan ajar dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman di kelas V. Adapun bahan ajar yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- a) Kurikulum KTSP SD 2006 kelas V yang mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bahan-bahan tersebut ditujukan untuk mencapai kompetensi dasar berikut:

Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia
Kelas V SD Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.	4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. 4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan. 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.

⁴¹ *Ibid.*, h. 156.

KTSP SD 2006 tidak memberikan keterangan mengenai strategi khusus untuk mencapai ketiga kompetensi tersebut. KTSP SD 2006 memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreaitivitas memilih dan menggunakan strategi dalam pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru sangat diharapkan mampu berinovasi memilih dan menerapkan strategi baru dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman di kelas V SD.

Banyak strategi yang dapat dipilih dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat dipilih, dirancang, dan diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V yakni dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT). Penerapan SAMT dirancang dalam RPP atau skenario pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut harus memenuhi beberapa kriteria, seperti: (1) Materi relevan dengan Kompetensi Dasar (KD), Indikator dan Tujuan Pembelajaran; (2) Media/alat pembelajaran memudahkan siswa memahami materi pelajaran; (3) Metode pembelajaran mengembangkan langkah-langkah ilmiah (*scientific*), kreativitas siswa, dan penampilan siswa; (4) Langkah pembelajaran dapat diwujudkan dalam proses belajar; (5) Media dan metode dapat merangsang siswa untuk belajar; (6) Pembelajaran tidak menuntut peralatan yang rumit sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dan siswa; (7) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan

mengaktifkan siswa.⁴² Kriteria tersebut saling berhubungan satu sama lain. Satu kriteria menjadi penunjang bagi kriteria lainnya. Terpenuhinya seluruh kriteria dalam pelaksanaan pembelajaran akan menghasilkan iklim belajar yang kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan yang dirancang berdasarkan KTSP SD 2006 harus sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai tujuan kurikuler yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Maka dari itu, guru harus mampu memahami dengan benar KTSP SD 2006, khususnya silabus Bahasa Indonesia, sebelum melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman di kelas V SD.

- b) Materi pembelajaran menulis karangan yang berisi tentang proses menulis karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, penggunaan kata-kata mengenai pengalaman, struktur kalimat, dan kalimat majemuk setara.
- c) Informasi pendukung lainnya yang dipersiapkan oleh peneliti berupa foto-foto kegiatan dan catatan perjalanan siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman. Contoh karangan dapat digunakan siswa sebagai model untuk menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.

⁴² Saleh Abbas, *op. cit.* h. 85.

d) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan bahan ajar berikutnya yang dipersiapkan. Bahasan yang terdapat dalam LKS ialah petunjuk atau langkah-langkah yang harus siswa lakukan dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. LKS tersebut juga dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi peneliti.

e) Pada akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka setelah melakukan pembelajaran dengan SAMT. Aktivitas tersebut dan hasil pengamatan observer menjadi bentuk respon terhadap hasil evaluasi.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman adalah (1) kurikulum KTSP SD 2006 kelas V semester 1, (2) RPP untuk 2 siklus, (3) materi pembelajaran menulis karangan, (4) foto-foto kegiatan dan catatan perjalanan siswa, (5) contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman, (6) Lembar Kerja Siswa (LKS), dan (7) melakukan tanya jawab sebagai umpan balik.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa orang, seperti Marlina (2009) dan Nurmila (2014). Penelitian yang dilakukan Marlina (2009) berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Whole Language di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi*. Nilai rata-rata lebih dari 75 yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 59% dari 39 siswa atau sejumlah 23 orang. Jumlah siswa dengan rata-rata nilai di atas 75 pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 82% atau sebanyak 32 orang. Data hasil pemantauan tindakan guru sebesar 57% dalam siklus I dan 77% pada siklus II. Berbeda dengan hasil pengamatan tindakan siswa yang mendapatkan presentase 60% saat siklus I dan meningkat menjadi 82% dalam siklus II.⁴³ Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi melalui pendekatan *whole language* menggunakan perencanaan yang sistematis melalui beragam tahapan. Pendekatan tersebut juga secara tidak langsung mengajarkan ketekunan dan kesabaran kepada siswa untuk melaksanakan setiap tahapannya. Kolaborasi seluruh keterampilan berbahasa yang ditekankan pada *whole language* melatih siswa agar lebih sistematis, runtut, dan rinci dalam menulis sebuah karangan.

⁴³ Marlina, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Whole Language di Kelas V SDN Penggilingan 05 pagi, Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2009), h. vii.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurmila (2014) dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Tahun Pelajaran 2013/2014*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran bahwa pada siklus I berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes setiap proses pembelajaran menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 65,05 dengan ketuntasan belajar mencapai 50%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 76,70 dengan ketuntasan belajar mencapai 81,81%.⁴⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan strategi aktivitas menulis terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa yang dilihat dari hasil tes menulis karangan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan dua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *whole language* khususnya *guided writing* atau menulis terbimbing dapat membuat proses pembelajaran menyenangkan. Dampaknya aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Kesimpulan berikutnya adalah keterampilan siswa dalam menulis karangan juga dapat meningkat dengan menerapkan SAMT.

⁴⁴ jurnal.untad.ac.id diakses pada hari Minggu, 14 Juni 2015 pukul 03.15 WIB

Dua penelitian di atas dijadikan referensi oleh peneliti untuk melakukan penelitian terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa melalui penggunaan SAMT. Karangan narasi dipilih sebab jenis karangan ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Ketika siswa menuliskan pengalaman pribadi dalam bentuk narasi, mereka membutuhkan usaha yang lebih keras untuk mengurutkan alur peristiwa menggunakan kalimat efektif. Siswa juga harus mengingat kembali latar tempat dan waktu pengalaman yang telah dilewati. Konflik dalam pengalaman yang hendak diceritakan harus terlihat sebagai karakteristik dari karangan narasi.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa SD. Hal ini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan menuntut banyak hal harus dikomunikasikan melalui Bahasa Indonesia tulis. Oleh karena itu, siswa SD harus memiliki keterampilan yang baik dalam mengungkapkan pengalaman, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Siswa SD juga harus memiliki keterampilan yang baik dalam memahami berbagai pesan atau informasi yang diterimanya dalam Bahasa Indonesia tulis.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus KTSP SD 2006, keterampilan berbahasa Indonesia tulis harus diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD. Pembelajaran menulis melatih siswa untuk mengungkapkan berbagai ide, pengalaman, pengetahuan, dan perasaannya kepada orang lain. Penguasaan keterampilan berbahasa tulis akan menjadi bekal bagi siswa kelas V SD untuk mencapai kompetensi lain dalam muatan pelajaran lainnya.

Keterampilan berbahasa tulis perlu dilatih terus-menerus agar menjadi terampil. Selama proses latihan, siswa perlu dibimbing oleh guru secara intensif. Hal itu dikarenakan guru memiliki peran penting untuk mendidik siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang sudah bisa menjadi terampil. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui strategi pembelajaran yang diterapkannya.

Harapan demikian belum nampak pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat. Pada saat melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah tersebut, peneliti menggunakan metode tutor sebaya dalam mengajar materi menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman di kelas V. Siswa diminta untuk berkelompok dalam membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman. Pada metode ini, siswa yang lebih terampil dalam menulis karangan membantu temannya yang masih mengalami kesulitan. Siswa dikatakan

terampil apabila mampu menyusun isi tulisan, mengorganisasi isi, dan menggunakan kaidah bahasa tulis serta ejaan dan tanda baca dengan tepat.

Dari hasil menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan, hanya 7 dari 24 siswa yang mampu memperoleh nilai ≥ 75 . Jumlah tersebut belum mencapai target 75% dari 24 siswa atau sejumlah 18 siswa. Data yang didapatkan sebagai dampak dari pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang optimal. Pada pelaksanaannya, penggunaan metode tutor sebaya kurang berhasil sebab dari 7 orang yang sudah terampil menulis, tidak seluruhnya mampu membantu temannya yang lain. Ketidaksiapan peneliti dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran juga menjadi faktor lainnya. Selain itu, peneliti tidak memberikan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman yang baik dan benar.

Kondisi tersebut semakin membuat siswa merasa kesulitan untuk menuangkan pengalaman yang dimilikinya ke dalam tulisan. Banyak di antara siswa juga kebingungan menuliskan kalimat pembuka untuk tulisannya. Kesalahan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan pilihan kata atau diksi yang belum sesuai EYD, dan penulisan kata yang masih disingkat juga masih ditemukan dalam tulisan siswa. Rata-rata jumlah tulisan yang dibuat sebanyak 10 kalimat.

Kelemahan menulis siswa lainnya adalah siswa tidak menuliskan secara jelas pengalaman yang dilaluinya. Siswa hanya menuliskan inti-inti peristiwa yang dialami. Dampaknya, dalam tulisan mereka alur cerita yang dibuat

belum berurutan dan tidak munculnya konflik pada pengalaman yang mereka lalui.

Lalu, peneliti mencari berbagai referensi strategi pembelajaran untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kasus ini, peneliti memilih Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) sebagai solusi dari kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Strategi ini dipilih sebab dalam mengajarkan menulis karangan siswa perlu dibimbing oleh guru mulai dari pemilihan topik, pengembangan isi topik, hingga publikasian karangan yang dibuat. Melalui strategi ini siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya, menanamkan daya nalar siswa, mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antarsiswa.

Penerapan SAMT melalui lima langkah, yaitu pramenulis, penderafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasian. *Pertama*, strategi ini diawali dengan tahap pramenulis. Siswa dibimbing untuk memunculkan topik sesuai tema, memilih dan mengembangkan topik, menulis judul dan kerangka karangan, serta menyusun pertanyaan dan jawaban tentang topik tertentu. *Kedua*, tahap penderafan. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan setelah membaca model teks untuk mengenali bentuk karangan, kerincian dan kejelasan penggambaran objek, dan penggunaan kata tekstual.

Tahap perbaikan adalah tahap ketiga. Siswa dibimbing untuk mengecek ulang kerincian dan kejelasan penggambaran dengan menambah, mengganti, menghilangkan, atau menukar gagasan yang kurang sempurna. Perbaikan dilakukan melalui proses perbaikan teman sejawat dan balikan langsung dari pengajar. *Keempat*, tahap penyuntingan. Dalam tahap ini, siswa dibimbing oleh guru untuk menyunting kesalahan mekanik (ejaan dan tanda baca) dalam draf tulisan. *Kelima*, tahap publikasian. Pada tahap SAMT yang terakhir ini, siswa dibimbing untuk dapat mempublikasikan tulisannya melalui media yang tepat.

Setelah melakukan aktifitas pembelajaran seperti yang dijelaskan, siswa dapat membuat tulisan yang bermakna dan dapat dipahami maknanya. Siswa akan merasa lebih mudah dan senang dalam membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman. Upaya demikian dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data empiris yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas V.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat. Sekolah ini beralamat di Jalan Tawangmangu No. 1, Kedaung, Cengkareng, Jakarta Barat. Prapenelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2015, semester I tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016, semester II tahun pelajaran 2015/2016.

C. Metode, Desain, dan Tahapan Intervensi Tindakan/Rancangan Tindakan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian yang diprakarsai oleh Kurt Lewin ini pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Dalam hal ini, subjek yang dimaksud adalah kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang termasuk dalam kategori *applied research* memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Karakteristik tersebut meliputi problem yang dipecahkan adalah persoalan praktis, peneliti memberikan tindakan terencana untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas, langkah-langkah perencanaan penelitian dalam bentuk siklus, serta adanya langkah berpikir reflektif untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan PTK, yaitu : (a) memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, (b) membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, (c) meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, (d) meningkatkan mutu pendidikan, dan (e) efisiensi pengelolaan pendidikan.¹

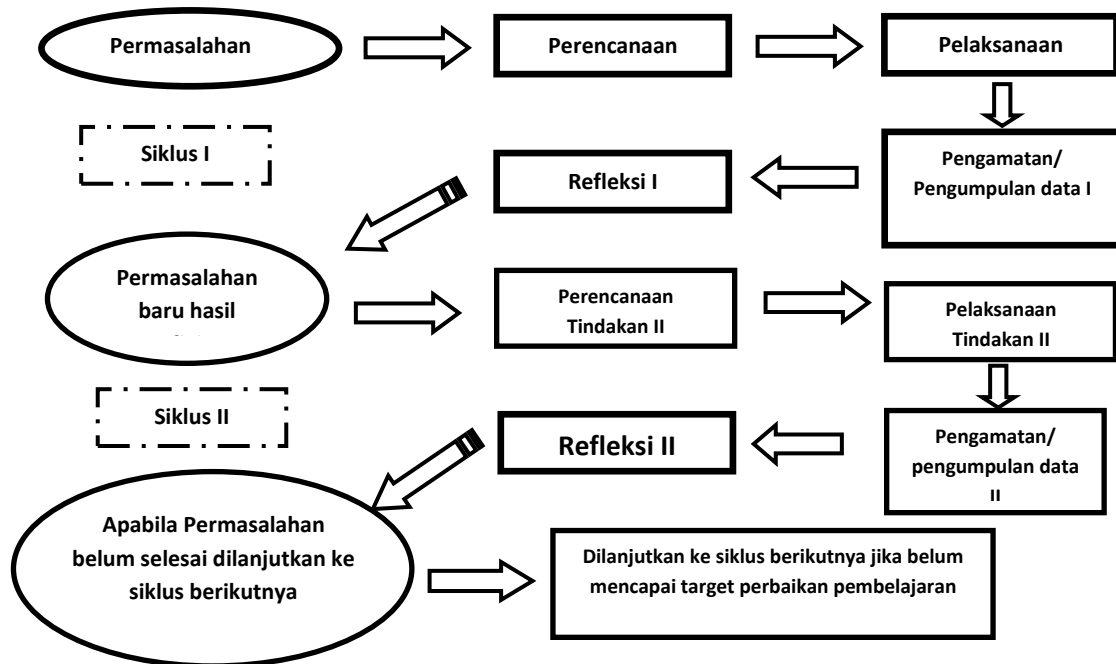
PTK juga bertujuan untuk mengoreksi kekurangan yang terdapat pada strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang

¹ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.27.

digunakan oleh guru di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan PTK untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06. Peneliti juga melakukan pembaharuan dalam strategi meningkatkan keterampilan tersebut yakni dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT).

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan yang digunakan pada rancangan siklus penelitian ini digambarkan melalui bagan berikut.



Gambar 1

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart yang dimodifikasi oleh Suharsimi Arikunto²

² Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 74.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus melalui empat tahap seperti berikut, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas dengan membuat rencana umum tindakan penelitian dan rencana khusus untuk tiap siklus yang akan dilaksanakan. Rencana umum meliputi pembuatan jadwal pemberian tindakan, menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, dan menentukan indikator ketercapaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada rencana khusus peneliti menyusun 2 RPP untuk 2 siklus PTK. Setiap RPP akan diselesaikan dalam 2 pertemuan (6 X 35 menit) pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) di kelas V.

b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti dan kolaborator melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) sesuai rancangan tindakan dan RPP yang sudah disusun oleh tim. Setiap RPP dilaksanakan dalam 2 pertemuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Masing-masing RPP memiliki alokasi waktu 6 jam pelajaran (6 X 35 menit). Jadi, satu siklus PTK ini akan diselesaikan dalam 2 pertemuan pembelajaran sesuai struktur KTSP SD 2006, yaitu 6 jam pelajaran per minggu di kelas V untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Pengamatan (*Observing*)

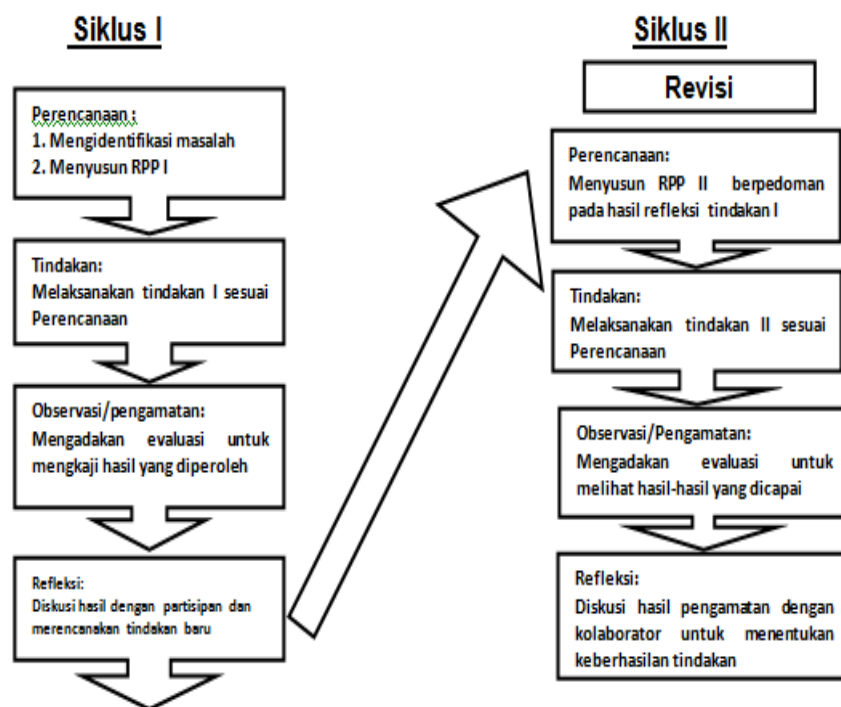
Peneliti bersama kolaborator (guru kelas V) melakukan pengamatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT). Semua aktivitas dan dampak yang terjadi dalam pembelajaran dicatat oleh peneliti dan partisipan kolaborator pada Lembar Catatan Lapangan. Kolaborator juga mengamati kesesuaian aktivitas peneliti dengan langkah-langkah SAMT. Hasil pengamatan tersebut menjadi data pendukung yang akan digunakan sebagai data penelitian. Data pendukung tersebut mendukung data utama penelitian yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi yang dilakukan oleh siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator merenungkan kembali semua kegiatan dalam tiap pembelajaran menulis yang sudah dilakukan. Semua data yang diperoleh dianalisis, ditafsirkan, dan dievaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan. Peneliti menjadikan hasil refleksi sebagai dasar pertimbangan untuk merencanakan langkah berikutnya. Jika dampak dari tindakan sudah sesuai dengan harapan, maka penelitian berhenti hanya pada satu siklus. Apabila dampak dari tindakan belum mencapai harapan, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus kedua dan siklus berikutnya hingga mencapai target yang diharapkan.

3. Tahapan Intervensi Tindakan/Rancangan Tindakan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya melalui empat tahapan, seperti perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini secara umum dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



Gambar 2
Langkah Umum Tahapan Intervensi Tindakan

Berdasarkan gambar di atas, berikut ini adalah penjelasan secara lengkap masing-masing tahapan intervensi tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah :

- a) Peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Setelah mengidentifikasi, peneliti memfokuskan masalah pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT).
- b) Menyusun jadwal kegiatan dalam memberikan tindakan. Mengacu pada data tentang jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia data yang telah diperoleh, peneliti merancang kegiatan dalam memberikan tindakan pada siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi (SK) ke-4. Isi dari SK tersebut, yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Sementara kompetensi dasar (KD) yang menjadi fokus penelitian ini adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
- d) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada siswa. Media tersebut berupa laptop, LCD, speaker, foto kegiatan perayaan HUT RI ke-70 di sekolah

atau di rumah, foto pribadi saat berlibur, LKS, dan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman.

- e) Mempersiapkan alat pengumpul data yang akan digunakan observer berupa : (1) instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa, (2) lembar catatan lapangan, (3) kamera, dan (4) lembar evaluasi.

Tabel 2
Tahapan Intervensi Tindakan Siklus I

Perte-muan	Tema	Kegiatan	Media
1	Peristiwa	a. Tahap Pramenulis <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati foto-foto kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-70 di sekolah. - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. - Siswa menentukan satu topik yang akan ditulis dari subtema Perayaan HUT RI ke-70. - Siswa diperlihatkan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman. - Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam karangan narasi. - Siswa menyimak penjelasan guru tentang pemilihan kata, penggunaan tanda baca, dan ejaan. - Siswa diminta untuk menuliskan daftar pertanyaan tentang topik yang dipilihnya. - Siswa menjawab pertanyaan yang dibuatnya. - Lalu, siswa menyusun informasi dari jawaban pertanyaan menjadi sebuah kerangka karangan. - Siswa menentukan judul dari kerangka karangan yang dibuatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD - Foto kegiatan perayaan HUT RI ke-70 - Speaker - Contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman - LKS - Alat tulis

Pertemuan	Tema	Kegiatan	Media
1	Peristiwa	<p>b. Tahap Penderafan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara. <p>c. Tahap Perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membacakan draf tersebut kepada temannya. - Siswa diberikan masukan oleh temannya. - Siswa merencanakan dan melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran atau tanggapan dari teman dan guru. <p>d. Tahap Penyuntingan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertukar karangan dengan teman sekelompoknya. - Siswa memperbaiki pilihan kata pada karangan milik temannya dengan bimbingan guru. - Siswa juga memperbaiki susunan kalimat, tanda baca, dan penggunaan ejaan bersama guru. 	
2	Peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas kegiatan sebelumnya tentang menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. <p>e. Tahap Pemublikasian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memublikasikan tulisannya melalui mading kelompok yang dipajang di dinding kelas. - Siswa diberikan tes evaluasi menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar tes evaluasi menulis - Alat tulis - Isolasi - LCD - Laptop - Kertas asturo - Crayon - Pensil warna - Lem - Gunting

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa melalui SAMT. Pelaksanaan kegiatan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktunya yakni 3 x 35 menit. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan menulis. Pertemuan I guru dan siswa melakukan tahap pramenulis, penderafan, perbaikan, dan penyuntingan. Sementara, pada pertemuan 2 pelaksanaan tahap pemublikasian dan tes evaluasi. Peneliti juga melibatkan *observer* yaitu guru kelas V yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran ini, pelaksanaannya diawali dengan apersepsi yang berhubungan dengan tema yang digunakan pada setiap pertemuan. Kemudian pembelajaran masuk ke tahap pramenulis. Pada kegiatan pramenulis, siswa mengamati foto-foto kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-70 di sekolah. Lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Siswa diminta untuk menentukan satu topik yang akan ditulis dari tema Perayaan HUT RI ke-70. Sebelum menulis, siswa diperlihatkan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman. Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam karangan narasi. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pemilihan

kata, penggunaan tanda baca, dan ejaan. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan daftar pertanyaan tentang topik yang dipilih dan menjawabnya. Lalu, siswa menyusun informasi dari jawaban pertanyaan menjadi sebuah kerangka karangan. Kerangka karangan yang dibuat terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah itu, siswa menentukan judul dari kerangka karangan yang dibuatnya.

Tahap berikutnya adalah tahap penderafan. Pada tahap ini siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara. Tahap ketiga yang dilaksanakan pada pertemuan I adalah tahap perbaikan. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam tahap ini ialah membacakan draf sementara yang telah dibuat kepada temannya. Setiap anggota kelompok memberikan masukan kepada hasil tulisan yang dibuat oleh temannya. Setelah diberi masukan, siswa merencanakan dan melaksanakan perbaikan draf awal berdasarkan saran atau tanggapan dari teman dan guru. Berikutnya adalah tahap penyuntingan. Pada tahapan ini, siswa bertukar karangan dengan teman sekelompoknya. Siswa memeriksa hasil karangan narasi yang dibuat oleh temannya mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan penyusunan kalimat.

Pertemuan 2 diawali dengan guru mengulas kegiatan sebelumnya tentang menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Siswa diberikan lembar tes evaluasi menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

Setelah itu, hasil tes menulis siswa dipublikasikan melalui masing kelompok yang dipajang di dinding kelas.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, selama proses pembelajaran dilaksanakan *observer* mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang disusun sebelumnya. Pengamatan ini juga dilakukan untuk melihat keefektifan strategi yang digunakan yakni SAMT dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dicatat oleh *observer* dalam lembar catatan lapangan yang telah disediakan oleh peneliti. Kegiatan *observer* lainnya ialah mendokumentasikan kegiatan pembelajaran melalui foto sebagai bukti otentik bahwa penelitian telah dilaksanakan. Hasil pengamatan dari *observer* akan digunakan sebagai bahan evaluasi pada tahap refleksi.

4) Tahap Refleksi

Refleksi menjadi tahap evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuannya ialah untuk menganalisa ketercapaian proses maupun hasil tindakan. Selain itu, refleksi dilakukan guna melakukan adaptasi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan, lebih

memantapkan perencanaan, dan langkah-langkah tindakan yang lebih spesifik untuk persiapan pelaksanaan tindakan berikutnya.³ Pada pertemuan berikutnya diharapkan pembelajaran menjadi lebih baik dengan menyiapkan hal-hal tersebut.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II kegiatannya sama dengan tahap perencanaan yang ada pada siklus I. Akan tetapi, sebelum melakukan perencanaan, peneliti bersama *observer* mengevaluasi dan memperbaiki tindakan pada siklus I yang kurang sesuai. Peneliti kembali mengatur jadwal pelaksanaan tindakan bersama *observer* yang akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Tabel 3
Tahapan Intervensi Tindakan Siklus II

Pertemuan	Tema	Kegiatan	Media
1	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi informasi kepada siswa mengenai kekurangan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pada tema Peristiwa. - Siswa diberikan LKS. - Siswa diperlihatkan tahapan menulis karangan. - Siswa diperlihatkan contoh kerangka karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD - LKS - Alat tulis

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 187-188.

Pertemuan	Tema	Kegiatan	Media
1	Pengalaman	<p>a. Tahap Pramenulis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diperlihatkan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman. - Siswa mengidentifikasi, memilih, dan menentukan satu topik yang akan ditulis dari tema Pengalamanku. - Siswa membuat daftar pertanyaan dari topik yang telah ditentukan kemudian menjawabnya. - Jawaban pertanyaan tersebut disusun menjadi kerangka karangan. - Guru membantu siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam kerangka karangan. - Siswa menentukan judul dari kerangka karangan yang dibuatnya. <p>b. Tahap Penderafan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara. <p>c. Tahap Perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membacakan draf tersebut kepada temannya. - Siswa diberikan masukan oleh temannya. - Siswa merencanakan dan melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran atau tanggapan dari teman dan guru. <p>d. Tahap Penyuntingan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertukar karangan dengan teman sekelompoknya. - Siswa memperbaiki memperbaiki pilihan kata, susunan kalimat, tanda baca, dan penggunaan ejaan bersama guru. 	

Pertemuan	Tema	Kegiatan	Media
2	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan informasi tentang kekurangan dari kegiatan menulis karangan pada pertemuan sebelumnya. <p>e. Tahap Publikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah itu, karangan yang telah selesai ditempel di kertas HVS berwarna dan dihias. - Setiap tulisan dijadikan satu dalam bentuk <i>scrap book</i>. - Setelah itu, siswa mengerjakan tes evaluasi menulis karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Gunting - Lem - Kertas HVS berwarna - Pita - <i>Paper quiling</i> - Benang wol - Crayon

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dibuat. Kegiatan pada siklus II ini diawali dengan apersepsi berupa pemberian informasi kepada siswa tentang kekurangan mereka dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Kemudian dilanjutkan ke tahap pramenulis dengan pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa diperlihatkan contoh tahapan menulis karangan, kerangka karangan, dan teks karangan narasi berdasarkan pengalaman. Setelah itu, siswa menentukan satu topik yang akan ditulis dari tema Pengalamanku. Siswa membuat daftar pertanyaan dari topik yang telah ditentukan kemudian menjawabnya. Jawaban pertanyaan tersebut disusun menjadi kerangka karangan. Guru membantu siswa menambah, mengganti, atau

menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam kerangka karangan. Siswa menentukan judul dari kerangka karangan yang dibuatnya.

Pada tahap penderafan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara. Setelah selesai, masuk ke tahap perbaikan. Tahapan ini diawali dengan pembacaan draf oleh siswa kepada temannya. Siswa diberikan masukan oleh temannya. Kemudian siswa merencanakan dan melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran atau tanggapan dari teman dan guru. Tahapan berikutnya ialah tahap penyuntingan. Tahapan ini berhubungan dengan aktivitas siswa yang memperbaiki pilihan kata, susunan kalimat, tanda baca, dan penggunaan ejaan karangan temannya dengan bimbingan guru.

Pada pertemuan 2 di siklus ini, kegiatan pembelajaran masuk pada tahap publikasian. Publikasian dilakukan dengan cara siswa menghias karangan yang telah dibuat semenarik mungkin. Karangan-karangan siswa dijadikan satu menjadi *scrap book*. Kegiatan berikutnya ialah pemberian tes evaluasi menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman kepada siswa.

3) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sama seperti siklus sebelumnya. Observer mengamati aktivitas guru dan siswa, melihat keefektifan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan

pengalaman, dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran melalui foto. Hasil pengamatan yang diperoleh dari *observer* digunakan sebagai bahan evaluasi pada tahap refleksi.

4) Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti bersama observer mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk membahas kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan maupun kegiatan-kegiatan yang telah berhasil dilakukan. Apabila hasil dari evaluasi tersebut belum mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, maka peneliti perlu untuk melakukan siklus berikutnya hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan langsung oleh peneliti dan guru kelas, yaitu Bapak Cecep Supriadi, S.Pd, serta diketahui kepala sekolah, Ibu Afit Fatimah, M.Pd. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat, tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa sebanyak 24 orang dengan jumlah siswa 9 orang dan siswi 15 orang.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti adalah sebagai peneliti utama yang melakukan tindakan penelitian kelas. Peneliti juga berperan sebagai pemimpin perencanaan (*plan leader*) dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengajar. Sementara guru kelas sebagai *observer* yang mengamati peneliti dalam melakukan pengajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT).

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dianggap berhasil apabila 75% dari 24 siswa atau sejumlah 18 siswa memperoleh nilai ≥ 75 dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.⁴ Perbaikan pembelajaran juga dianggap berhasil bila 80% aktivitas pembelajaran oleh guru dan siswa terlaksana sesuai dengan aktivitas guru dan siswa yang diharapkan dalam Lembar Pengamatan Pembelajaran.

⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 64.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam PTK ini berupa data pengamatan tindakan dan data penelitian. Data pengamatan tindakan merupakan data tentang kesesuaian aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) dengan tindakan yang sudah direncanakan dalam tiap RPP. Data penelitian adalah data tentang variabel penelitian yaitu keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat. Data tersebut diambil setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan SAMT sesuai KTSP SD 2006. Data ini diperoleh dari penilaian hasil atau proses belajar yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator setelah menyelesaikan pelaksanaan 1 RPP dalam 1 siklus PTK.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: (1) siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat, dan (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT).

H. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dijaring. Untuk memperoleh data penelitian digunakan tes. Tes dinilai sesuai aspek-aspek yang telah ditentukan sebagai kriteria penilaian.

Untuk memperoleh data pengamatan tindakan digunakan instrumen pemantauan tindakan aktivitas guru dan siswa. Data yang dijaring berupa perilaku siswa dan guru dalam pembelajaran. Data juga berisi aspek-aspek yang memiliki andil dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa.

1. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman

a. Definisi Konseptual

Keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman ialah kemampuan melakukan kegiatan tulis untuk menceritakan pengalaman yang telah dilalui dalam bentuk narasi dengan ciri-ciri terdapat kronologi, alur cerita, tokoh, latar peristiwa, dan konflik. Adapun penilaian lain yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi ialah aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi kosa kata, struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca. Sementara aspek nonkebahasaan terdiri atas isi karangan, dan susunan tulisan.

b. Definisi Operasional

Keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman ialah skor yang didapatkan dari hasil tes menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa dari komponen kebahasaan dan nonkebahasaan. Adapun komponen kebahasaan mencakup kosa kata, struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca. Komponen nonkebahasaan meliputi isi karangan dan susunan tulisan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang telah disesuaikan dengan definisi konseptual maupun definisi operasional.

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman

No.	Aspek	Komponen	Indikator	No. Butir
1.	Nonkebahasaan	1. Isi karangan	a. Menuliskan karangan sesuai dengan tema b. Menuliskan tokoh di dalam karangan c. Menuliskan alur cerita secara kronologis d. Menuliskan latar tempat dan waktu dalam karangan	1

No.	Aspek	Komponen	Indikator	No. Butir
			e. Menuliskan konflik dalam isi karangan	
		2. Susunan Tulisan	Menuliskan bagian pendahuluan, inti, dan penutup	2
2.	Kebahasaan	1. Pilihan Kata	Menggunakan pemilihan kata yang tepat	3
		2. Struktur Kalimat	Menggunakan pola kalimat yang tepat dan keefektifan kalimat	4
		3. Ejaan dan Tanda Baca	Menggunakan ejaan dan tanda baca (tanda titik, koma, seru, tanya, dan tanda petik dua) yang sesuai dengan kaidah yang ditetapkan	5

2. Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) ialah proses menulis berdasarkan pengalaman siswa melalui lima tahapan bimbingan. Lima tahapan tersebut, yaitu: (1) Tahapan Pramenulis, (2) Tahapan Penderafan, (3) Tahapan Perbaikan, (4) Tahapan Penyuntingan, dan (5) Tahapan Pemublikasian. Strategi ini diterapkan di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat.

b. Definisi Operasional

Pembelajaran menulis berdasarkan pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) ialah persentase aktivitas yang dicapai oleh guru dan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan SAMT di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat dalam Lembar Pengamatan Pembelajaran.

c. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru serta Siswa Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang telah diuraikan sebelumnya, maka kisi-kisi lembar pengamatan aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 5
Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru serta Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

No.	Tahapan	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir Soal
			Guru	Siswa	
1.	Pramenulis	- Pengidentifikasian topik	1	1	2
		- Pemberian model teks bacaan	2	2	2
		- Pengorganisasian topik	3,4,5	3,4,5	6

No.	Tahapan	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir Soal
			Guru	Siswa	
2.	Penderafan	- Pengembangan kerangka menjadi draf sementara	6	6	2
3.	Perbaikan	- Pembacaan draf sementara terhadap teman	7	7	2
		- Temu pendapat kelompok	8	8	2
		- Perencanaan dan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dari teman	9	9	2
4.	Penyuntingan	- Perbaikan pilihan kata	10	10	2
		- Perbaikan susunan kalimat	11	11	2
		- Perbaikan penggunaan ejaan dan tanda baca	12	12	2
5.	Pemublikasian	- Penentuan media untuk memublikasikan tulisan	13	13	2
		- Penentuan pola penulisan sesuai media publikasi	14	14	2
Jumlah			14	14	28

I. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diambil melalui teknik pengumpulan data berupa tes dan nontes. Jenis tes yang diberikan adalah tes uraian. Jenis nontes yang digunakan peneliti yaitu dengan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal uraian yang berjumlah satu soal. Soal berisi tentang perintah untuk menuliskan karangan narasi berdasarkan pengalaman yang dialami oleh siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman setelah diterapkannya Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT).

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan dibantu guru kelas sebagai kolaborator yang memantau kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) melalui lembar pengamatan. Kolaborator memberikan tanda checklist (√) dalam mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada kolom yang telah disediakan. Kolom skala nilai terdiri dari 1-3 yang disesuaikan dengan rubrik pada lampiran.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan. Catatan dapat berupa kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang dilakukan. Catatan lapangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru pada tahap refleksi untuk melakukan perbaikan tindakan di siklus berikutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa foto yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, melalui foto, peneliti dapat memberikan gambaran sejauh mana tindakan penelitian telah dilakukan.

J. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes akan dianalisis dengan teknik statistik sederhana kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Untuk menentukan peningkatan kualitas pembelajaran, akan dimintakan pertimbangan pakar pendidikan dan pakar Bahasa Indonesia. Untuk menghitung data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) akan digunakan rumus sederhana di bawah ini.

$$P = \frac{f}{t} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Probabilitas akan terjadinya aktivitas guru/murid dalam pembelajaran

f = Besar kemungkinan terjadinya aktivitas guru/murid dalam pembelajaran

t = Total kemungkinan terjadinya aktivitas guru/murid dalam pembelajaran

Untuk menghitung data tentang hasil keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman akan digunakan rumus sederhana di bawah ini.

$$NKM = \frac{st}{si} \times 100$$

Keterangan:

NKM = Nilai Keterampilan Menulis

st = Skor tercapai keterampilan menulis

si = Skor ideal keterampilan menulis

100 = Besaran pembulat

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan instrumen-instrumen penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan jenis pemeriksaan keabsahan data dengan menganalisis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi. Kemudian data direduksi, ditampilkan (*display*), dan diverifikasi. Triangulasi dilakukan agar memenuhi kriteria keabsahan data, yaitu *credibility* (terpercaya). Melalui teknik ini akan diperoleh data yang terpercaya dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Pada perencanaan yang telah dibuat, peneliti bersama observer mengadakan pertemuan perdana untuk mendiskusikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tersebut dilakukan di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun fokus pada penelitian yang dilaksanakan adalah menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT). Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian ini sebanyak dua tahapan siklus. Hasil implementasi dari setiap siklus dideskripsikan pada penjelasan berikut ini.

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan pengamatan pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat tentang keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hari Senin, 14 Desember 2015. Pada prapenelitian ini, peneliti mengadakan tes menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pada siswa untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

Hasil dari tes tersebut yaitu 29% dari 24 siswa atau hanya 7 orang siswa mendapat nilai tes menulis karangan narasi ≥ 75 . Sementara, 17 siswa atau 71% dari jumlah siswa mendapat nilai < 75 . Hal ini belum sesuai dengan target yang diinginkan yaitu 75% dari jumlah siswa atau sejumlah 18 siswa mendapat nilai ≥ 75 dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Implementasi Perencanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 3 jam pembelajaran (JP) dengan durasi 35 menit per JP. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan materi ajar dan media yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga mempersiapkan lembar instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa, format penelitian, dan kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Lembar catatan lapangan juga dipersiapkan oleh peneliti yang digunakan observer untuk mencatat proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Catatan ini juga digunakan untuk mencatat kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru kelas V diminta oleh peneliti untuk menjadi observer.

Adapun satuan perencanaan tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Tema	Kegiatan	Media
1 Senin, 4 Januari 2016	Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.	Peristiwa	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam dan berdoa - Absensi - Bernyanyi “17 Agustus” - Apersepsi - Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. <p>Kegiatan Inti</p> <p>f. Tahap Pramenulis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati foto-foto kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-70 di sekolah. - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. - Siswa menentukan satu topik yang akan ditulis dari subtema Perayaan HUT RI ke-70. - Siswa diperlihatkan contoh karangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD - Foto kegiatan perayaan HUT RI ke-70 - Speaker - Contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman - LKS - Alat tulis

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Tema	Kegiatan	Media
			<p>narasi berdasarkan pengalaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam karangan narasi. - Siswa menyimak penjelasan guru tentang pemilihan kata, penggunaan tanda baca, dan ejaan. - Siswa diminta untuk menuliskan daftar pertanyaan tentang topik yang dipilihnya. - Siswa menjawab pertanyaan yang dibuatnya. - Lalu, siswa menyusun informasi dari jawaban pertanyaan menjadi sebuah kerangka karangan. - Siswa menentukan judul dari kerangka karangan yang dibuatnya. <p>g. Tahap Penderafan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara. 	

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Tema	Kegiatan	Media
			<p>h. Tahap Perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membacakan draf tersebut kepada temannya. - Siswa diberikan masukan oleh temannya. - Siswa merencanakan dan melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran atau tanggapan dari teman dan guru. <p>i. Tahap Penyuntingan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertukar karangan dengan teman sekelompoknya. - Siswa memperbaiki pilihan kata pada karangan milik temannya dengan bimbingan guru. - Siswa juga memperbaiki susunan kalimat, tanda baca, dan penggunaan ejaan bersama guru. <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merangkum kegiatan pembelajaran - Penugasan 	

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Tema	Kegiatan	Media
2 Selasa, 5 Januari 2016	Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.	Peristiwa	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam dan berdoa - Absensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas kegiatan sebelumnya tentang menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. <p>j. Tahap Pemublikasian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memublikasikan tulisannya melalui mading kelompok yang dipajang di dinding kelas. - Siswa diberikan tes evaluasi menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut - Mengingat siswa untuk berlatih menulis kegiatan sehari-hari di buku harian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar tes evaluasi menulis - Alat tulis - Isolasi - LCD - Laptop - Kertas asturo - Crayon - Pensil warna - Lem - Gunting

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan tindakan penelitian sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Sementara itu, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Selain itu, observer dalam tahapan pelaksanaan tindakan juga membuat catatan lapangan. Catatan tersebut berisi uraian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir disertai dengan kelebihan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observer juga mencatat hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, diuraikan di bawah ini:

1) Pertemuan 1 (Senin, 4 Januari 2016)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada awal pembelajaran saat guru memasuki ruang kelas, siswa telah duduk di tempatnya masing-masing. Kemudian, guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa. Guru mengingatkan siswa tentang Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) bulan Agustus lalu. Lalu, guru mengajak siswa untuk bernyanyi “17 Agustus” bersama-sama dipimpin oleh seorang temannya. Para siswa menyanyikannya dengan penuh semangat. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan kepada siswa kegiatan

pembelajaran yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa.



Gambar 3
Seorang siswa memimpin temannya bernyanyi bersama

b) Kegiatan Inti (80 menit)

Guru bertanya kepada siswa, “ Siapa yang ikut merayakan ulang tahun Republik Indonesia pada bulan Agustus kemarin? “ Serentak para siswa menjawab, “ Saya buuu...” sambil mengacungkan tangan. Guru menunjuk salah seorang siswa dan bertanya, “ Apa saja yang kamu lakukan saat merayakan ulang tahun Republik Indonesia? ” Siswa tersebut menjawab, “ Saya ikut lomba makan kerupuk di rumah, bu ” Guru bertanya secara acak kepada beberapa orang siswa tentang kegiatan mereka dalam merayakan HUT RI.



Gambar 4
Guru sedang bertanya kepada siswa

Selanjutnya guru menampilkan beberapa foto kegiatan HUT RI di sekolah. Guru bertanya kepada siswa kegiatan apa saja yang ada pada foto. Kemudian siswa diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Pada tahap pramenulis, guru meminta siswa untuk menentukan topik dari tema Perayaan HUT RI ke-70. Berikutnya, siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh guru. Sebelum siswa membuat karangan narasi, guru memberikan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman kepada siswa. Guru juga menjelaskan kepada siswa ciri-ciri dari sebuah karangan narasi. Ciri-ciri tersebut adalah memiliki alur cerita yang kronologis, terdapat tokoh, latar tempat, latar waktu, dan konflik atau masalah di dalamnya. Lalu, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur karangan narasi dari contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi, guru

menjelaskan sekilas kepada siswa tentang struktur kalimat, pemilihan kata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.



Gambar 5
Siswa diperlihatkan foto kegiatan dan membentuk kelompok

Kegiatan berikutnya, siswa menuliskan beberapa pertanyaan terkait topik yang dipilihnya dan menjawabnya. Jawaban tersebut disusun menjadi sebuah kerangka karangan yang terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Guru membantu siswa dalam kelompok untuk menambahkan atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam karangan. Masing-masing siswa memberi judul pada karangan narasinya. Pada tahap penderafan, kerangka karangan yang telah disusun dikembangkan menjadi draf sementara.

Setelah itu, masuk pada tahap perbaikan. Masing-masing siswa membacakan draf sementara yang telah dibuat kepada teman di sebelahnya. Temannya memberikan masukan terhadap draf tersebut. Masukan atau tanggapan yang diberikan oleh temannya dilaksanakan untuk memperbaiki draf. Tahap selanjutnya adalah tahap penyuntingan. Usai diperbaiki, siswa bertukar karangan dengan temannya. Siswa memperbaiki pilihan kata, struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan pada karangan temannya. Karangan yang telah diperiksa dikembalikan lagi kepada pemiliknya.



Gambar 6
Guru membimbing siswa membacakan draf kepada temannya

c) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa merangkum kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait unsur-unsur yang terdapat dalam karangan narasi dan bagian-bagian dari kerangka karangan. Guru memberi pekerjaan rumah

kepada siswa untuk menuliskan kembali karangan yang telah diperiksa oleh temannya dengan rapih di kertas HVS. Guru menanyakan kepada siswa kesan yang dialami selama pembelajaran. Setelah itu, guru bersama siswa mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama-sama.

2) Pertemuan 2 (Selasa, 5 Januari 2016)

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Awal pembelajaran ketua kelas menyiapkan temannya dan memimpin doa serta memberi salam. Kemudian guru menanyakan kabar kesehatan dan mengabsen siswa. Siswa diminta guru untuk melakukan “Tepuk Semangat “ agar membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

Guru bersama siswa mengulas kegiatan yang dilakukan sebelumnya yaitu membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman. Guru menyampaikan kepada siswa kekurangan pada pembelajaran sebelumnya. Siswa diminta untuk mengeluarkan hasil perbaikan karangan narasinya. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.

Pelaksanaan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) dilanjutkan pada tahap publikasian. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan media yang akan dipilih untuk memublikasikan tulisan mereka.

Setelah itu dilakukan voting untuk menentukan media yang akan digunakan. Pada kegiatan pembelajaran hari ini, media yang dipilih adalah mading kelompok. Mading kelompok dipilih agar setiap kelompok bisa berkreasi sesuai keinginannya masing-masing. Kemudian siswa mulai membuat mading kelompok. Guru bersama siswa membuat kesepakatan tentang pola tulisan yang akan ditempel di mading. Setiap siswa dalam kelompok bekerjasama untuk menghias madingnya. Guru memberi masukan kepada tiap kelompok terhadap penyusunan tulisan mereka dalam mading.

Setelah proses menghias mading selesai, setiap kelompok menempelkannya di dinding belakang ruang kelas. Kemudian setiap siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru memberikan lembar soal tes menulis karangan menulis berdasarkan pengalaman kepada setiap siswa. Siswa mengerjakannya selama 70 menit.



Gambar 7
Sekelompok siswa sedang berfoto dengan karya madingnya



Gambar 8
Siswa sedang mengerjakan tes evaluasi

c) Kegiatan Penutup (15 menit)

Guru mengumpulkan hasil tes siswa. Guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran hari ini. Guru juga menanyakan kesan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan tes. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah itu, ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan berdoa bersama.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan tindakan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh observer yang mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Hal tersebut dilakukan

untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Selama melakukan pengamatan, observer juga membuat catatan lapangan dan mencatat kelebihan serta kekurangan dari kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan dan hasil pengamatan yang telah dibuat selanjutnya didiskusikan oleh peneliti dan observer. Kemudian hasil diskusi dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti untuk melaksanakan perbaikan di siklus berikutnya.

d. Refleksi Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator. Baik peneliti maupun observer mendiskusikan permasalahan yang muncul saat kegiatan pembelajaran terselenggara. Masalah yang ada dicarikan solusinya agar pada saat melaksanakan siklus berikutnya masalah yang serupa tidak terjadi lagi. Dalam kegiatan refleksi, peneliti dan observer juga menganalisis aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang sudah atau belum dilakukan.

Terdapat beberapa temuan yang didapatkan selama kegiatan pelaksanaan tindakan. Adapun temuan tersebut, yaitu:

Tabel 7
Kekurangan dan Kelebihan Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

No.	Kekurangan Siklus I	Kelebihan Siklus I
1.	Peneliti sebagai pelaksana tindakan kurang konsentrasi dalam membimbing siswa menyusun kerangka karangan.	Siswa tidak malu untuk membacakan hasil tulisannya kepada temannya.
2.	Susunan kerangka karangan yang belum lengkap membuat alur cerita yang dibuat siswa menjadi kurang kronologis.	Siswa juga berani bertanya ketika mengalami kesulitan.
3.	Guru hanya mampu membimbing sebagian siswa untuk menambahkan atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam karangan.	Siswa mampu berkreasi dengan baik untuk memublikasikan tulisannya.
4.	Sebagian siswa juga terlihat bingung untuk menuliskan konflik dari cerita yang akan dituliskan.	
5.	Pada tahap penderafan guru membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan akhir.	
6.	Sebagian siswa suaranya kurang terdengar jelas dalam membacakan tulisannya.	
7.	Guru hanya mengamati dan membimbing sebagian kelompok dalam hal temu pendapat.	
8.	Terbatasnya waktu pembelajaran menyebabkan tidak semua siswa dibimbing oleh guru pada tahap penyuntingan	
9.	Beberapa siswa menyusun tulisannya pada mading kelas tidak sesuai pola tulisan.	

Belum maksimalnya pelaksanaan tindakan dan hasil intervensi tindakan yang belum tercapai, peneliti dan observer memutuskan untuk merencanakan tindakan penelitian ke siklus II.

e. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) pada siklus I disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8
Pengamatan Kegiatan dan Aktivitas Guru serta Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Siklus I

Pelaksana Aktivitas	Jumlah Skor	Nilai	Persentase
Guru	32	0,76	76%
Siswa	31	0,74	74%

Rata-rata ketuntasan aktivitas guru dalam menerapkan SAMT diperoleh dari hasil bagi antara jumlah skor sebesar 32 dibagi dengan total skor sejumlah 42. Pada siklus I, jumlah indikator yang mendapat skala 2 sebanyak 10 buah dan 4 indikator mendapat skala 3. Pada tahap pramenulis, guru mampu melaksanakan 2 indikator dengan baik dari 5 indikator yang terdapat pada tahap ini. Adapun indikator yang mampu dilaksanakan adalah

membimbing siswa menentukan topik dan memberikan model teks bacaan. Sementara 3 indikator lainnya belum dilaksanakan secara optimal.

Pada tahap penderafan, guru belum berhasil membimbing siswa mengembangkan tulisan menjadi draft sementara melainkan menjadi tulisan akhir. Hal demikian disebabkan oleh tidak fokusnya konsentrasi guru saat membimbing. Berikutnya, pada tahap perbaikan seluruh indikator belum dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru hanya membimbing sebagian siswa dalam melaksanakan indikator yang ada pada tahap ini. Pada tahap penyuntingan, guru belum maksimal sebab terbatas oleh waktu pembelajaran. Kondisi demikian menyebabkan hanya sebagian siswa yang dibimbing. Pada tahap pemublikasian, aktivitas guru sudah terlaksana sesuai indikator yang ditentukan.

Keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus I juga masih mengalami banyak kekurangan. Kekurangan tersebut berdampak pada ketidaktuntasan proses pembelajaran menggunakan SAMT. Sebanyak 11 indikator mendapatkan skala 2 dan 3 indikator memperoleh skala 3. Pada tahap pramenulis, siswa masih belum mampu menulis konflik dan alur cerita secara kronologis. Beranjak ke tahap penderafan, siswa belum terampil mengembangkan tulisannya menjadi draft sementara sebagai implikasi dari kesalahan bimbingan oleh guru.

Pada tahap perbaikan, aktivitas siswa belum sesuai dengan 3 indikator yang telah ditentukan. Pada tahap penyuntingan, sebagian siswa belum terampil dalam melakukan aktivitas penyuntingan. Kondisi tersebut dikarenakan masih terdapat banyak kesalahan dalam aspek kebahasaan, seperti penggunaan pilihan kata, susunan kalimat, ejaan dan tanda baca. Sebaliknya, pada tahap publikasian, siswa sangat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tahapan ini.

Data tentang hasil keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman melalui SAMT diperoleh melalui pelaksanaan evaluasi berupa tes menulis sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Berdasarkan hasil tes menulis di siklus I, terdapat kenaikan hasil meskipun belum sesuai dengan target yang diharapkan. Adapun hasilnya adalah 11 siswa mendapat nilai < 75 dan hanya 13 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 , atau 46% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 dan 54% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yakni persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 minimal 75% dari 24 siswa atau sejumlah 18 siswa. Oleh sebab itu, peneliti perlu merencanakan tindakan penelitian pada siklus II karena tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I belum berhasil.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Implementasi Perencanaan Tindakan

Peneliti kembali membuat perencanaan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, masukan dari hasil refleksi siklus I, dan beberapa masalah yang didapatkan oleh peneliti maupun observer. Alokasi waktu pembelajaran di siklus II sama seperti siklus I, yakni 6x35 menit. Peneliti pada tahap perencanaan kembali menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar pengamatan kegiatan dan aktivitas guru serta siswa yang digunakan oleh observer, media pembelajaran, dan format penilaian tes menulis juga dipersiapkan oleh peneliti.

Adapun satuan perencanaan tindakan yang dilaksanakan dalam siklus II dideskripsikan pada tabel berikut ini.

Tabel 9
Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Hasil Refleksi Siklus I	Perencanaan Tindakan Siklus II
1.	Guru nampak kurang konsentrasi dalam membimbing siswa menyusun kerangka karangan.	Guru harus lebih konsentrasi dalam membimbing siswa.
2.	Susunan kerangka karangan yang belum lengkap membuat alur cerita yang dibuat siswa menjadi kurang kronologis.	Guru perlu membimbing siswa lebih optimal dalam menyusun kerangka karangan sehingga alur cerita menjadi kronologis.

No.	Hasil Refleksi Siklus I	Perencanaan Tindakan Siklus II
3.	Guru hanya mampu membimbing sebagian siswa untuk menambahkan atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam karangan.	Guru harus membimbing seluruh siswa untuk menambahkan atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam karangan.
4.	Sebagian siswa juga terlihat bingung untuk menuliskan konflik dari cerita yang akan dituliskan.	Guru perlu menanyakan kepada siswa lebih mendetail pengalaman yang telah dilaluinya sehingga siswa mampu menuliskan konflik dalam karangan.
5.	Pada tahap penderafan guru membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan akhir.	Guru perlu memahami lagi kegiatan yang ada pada tahap penderafan sehingga siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara.
6.	Sebagian siswa suaranya kurang terdengar jelas dalam membacakan tulisannya.	Guru sebaiknya membimbing lagi seluruh siswa cara membacakan hasil draf sementara dengan baik.
7.	Guru hanya mengamati dan membimbing sebagian kelompok dalam hal temu pendapat.	Guru sebaiknya mengamati dan membimbing seluruh kelompok dalam hal temu pendapat.
8.	Terbatasnya waktu pembelajaran menyebabkan tidak semua siswa dibimbing oleh guru pada tahap penyuntingan.	Guru sebaiknya membuat alokasi waktu pada setiap tahapannya
9.	Beberapa siswa menyusun tulisannya pada mading tidak sesuai pola tulisan.	Guru perlu memastikan kembali bahwa seluruh siswa telah menyusun tulisan dengan pola yang ditentukan

b. Pelaksanaan Tindakan**1) Pertemuan 1 (Senin, 11 Januari 2016)****a) Kegiatan Awal (10 menit)**

Saat guru memasuki ruang kelas, siswa sudah berada di tempat duduknya masing-masing. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan memimpin doa. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Siswa bersama guru menyanyikan lagu “ Pada Hari Minggu “. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan kepada siswa kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (85 menit)

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru menampilkan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan tema Pengalaman Tak Terlupakan. Kegiatan inti diawali pada tahap pramenulis. Siswa diminta untuk mengidentifikasi satu topik yang akan ditulisnya dengan tema yang sama. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh guru. Kemudian guru menampilkan slide berikutnya yang berisi daftar pertanyaan dari topik yang telah dipilih oleh guru. Siswa melakukan hal yang sama yakni membuat pertanyaan dan jawaban dari topik yang ditentukannya. Dalam hal ini, guru membimbing setiap siswa untuk menentukan topik dan membuat pertanyaan.

Selanjutnya, siswa dibimbing untuk menyusun kerangka karangan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya menjadi bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Guru juga berkeliling membantu siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang dibutuhkannya. Siswa menentukan judul pada karangan yang dibuat. Setelah itu, dilanjutkan ke tahap penderafan. Kerangka karangan dikembangkan oleh siswa menjadi draf sementara. Tahap berikutnya adalah tahap perbaikan. Pada tahap ini, draf sementara dibacakan kepada temannya. Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan masukan terhadap draf yang dibacakan. Kemudian, siswa memperbaiki draf atas masukan dari guru dan temannya. Draf yang telah selesai diperbaiki, ditukar dengan teman sebelahnya untuk dikoreksi kembali. Pada tahap penyuntingan, guru membimbing siswa untuk memperbaiki karangannya dari aspek kebahasaan.



Gambar 9
Guru sedang menjelaskan tentang cara menyusun kerangka karangan

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang masih belum dipahami. Setelah itu, ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa.

2) Pertemuan 2 (Selasa, 12 Januari 2016)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Ketika guru masuk kelas, ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa sebelum belajar. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Setelah itu, guru melakukan apersepsi. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti (85 menit)

Guru menyampaikan kepada siswa evaluasi dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Selain itu, guru memberitahukan pula kepada siswa tentang kekurangan yang harus diperbaiki. Lalu, siswa diminta untuk berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Sama seperti siklus I pada tahap publikasi, siswa berdiskusi selama 5 menit tentang media yang akan digunakannya untuk mempublikasikan karangan yang telah mereka perbaiki. Setelah berdiskusi, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Dari hasil diskusi antara guru dan siswa, disepakatilah untuk

membuat *scrap book* sebagai media publikasinya. *Scrap book* adalah sebuah buku yang tersusun atas lembaran-lembaran yang dihias semenarik mungkin. Buku tersebut dapat dibuat secara mandiri. Buku tersebut akan diletakkan di perpustakaan agar dapat dibaca oleh siswa lainnya.

Kemudian guru memberikan kertas HVS berwarna kepada setiap siswa. Siswa menempelkan tulisan yang telah dibuat pada kertas tersebut dan menghiasnya sekreatif mungkin. Setiap tulisan yang telah dihias disusun menjadi satu dan dijilid. Semua siswa sangat senang melakukannya. Hal ini terlihat dari antusias mereka dalam membuat *scrap book*.



Gambar 10
Siswa bersama kelompoknya menghias tulisan

Kegiatan berikutnya adalah siswa melaksanakan tes menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Waktu yang diberikan selama 70 menit. Guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa. Kali ini, siswa tampak lebih tenang dan konsentrasi dalam mengerjakan tes yang diberikan.



Gambar 11
Siswa sedang mengerjakan tes menulis karangan narasi

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan lembar evaluasi yang telah dikerjakan. Guru memberi apresiasi terhadap hasil usaha siswa pada hari ini. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami, khususnya mengenai menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Lalu, ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa sebelum pulang.

c. Pengamatan Tindakan

Pada kegiatan pengamatan tindakan, observer kembali mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observer mencermati kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat peneliti dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer menilai

aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Kegiatan lain yang dilakukan oleh observer adalah mencatat kegiatan yang dilakukan guru serta mencatat kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa proses dan hasil tes keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa meningkat dari hasil siklus I. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Strategi demikian memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam mengemukakan dan mengorganisasikan isi topik yang akan ditulisnya. Siswa juga lebih terampil dalam menuliskan konflik cerita dan susunan penulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mendapat nilai yang ditargetkan dalam penelitian yaitu minimal 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yakni $\geq 75\%$. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa juga lebih baik dari siklus I. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan SAMT dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa di

kelas V. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan observer menyepakati untuk menyelesaikan tindakan penelitian hanya sampai pada siklus II.

e. Hasil Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terhadap pelaksanaan tindakan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) pada siklus II disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 10
Pengamatan Kegiatan dan Aktivitas Guru serta Siswa dalam Proses
Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan
Pengalaman Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)
Siklus II

Pelaksana Aktivitas	Jumlah Skor	Nilai	Persentase
Guru	36	0,86	86%
Siswa	36	0,86	86%

Rata-rata aktivitas guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh perbaikan aktivitas guru maupun siswa dalam melaksanakan indikator-indikator yang terdapat dalam setiap tahapan. Pada aktivitas guru dalam siklus II, jumlah indikator yang mendapat skala 2 berjumlah 6 butir dan 8 butir indikator lainnya mendapat skala 3.

Guru pada tahap pramenulis dapat melakukan seluruh indikator dengan baik. Pada tahap penderafan guru membimbing siswa untuk mengembangkan tulisannya menjadi draft sementara. Pada tahap perbaikan, perhatian dan bimbingan guru sudah tertuju kepada seluruh siswa. Selanjutnya, pada tahap penyuntingan aktivitas bimbingan difokuskan guru pada siswa yang masih mengalami kesulitan. Pada tahap pemublikasian, bimbingan guru pada indikator penyusunan pola tulisan lebih difokuskan pada siswa-siswa yang masih merasa kesulitan.

B. Analisis Data

1. Data Pengamatan Tindakan

Pengamatan tindakan dalam pembelajaran meliputi 28 pernyataan yang terdiri dari 14 pernyataan aktivitas guru dan 14 pernyataan aktivitas siswa. Dalam pernyataan tersebut, memuat lima tahapan yang digunakan dalam melaksanakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT). Kelima tahapan tersebut yaitu tahap pramenulis, penderafan, perbaikan, penyuntingan, dan pemublikasian. Pada siklus I penilaian aktivitas guru mencapai 76% dan aktivitas siswa sebesar 74%. Hasil ini dapat muncul dikarenakan guru perdana menerapkan SAMT kepada siswa dalam menulis karangan narasi. Sehingga guru masih terfokuskan untuk membimbing sebagian siswa belum

secara menyeluruh. Dampaknya, siswa yang tidak mendapatkan bimbingan dari guru terlihat bingung dengan materi yang dijelaskan.

Pada siklus II data pengamatan aktivitas guru dan siswa datanya meningkat 10% menjadi 86%. Baik aktivitas guru maupun siswa sama-sama memperoleh persentase 86% dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam siklus ini, guru nampak lebih memahami tahapan yang ada pada SAMT dan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Guru juga lebih mampu untuk membimbing siswa secara menyeluruh.

2. Data Penelitian

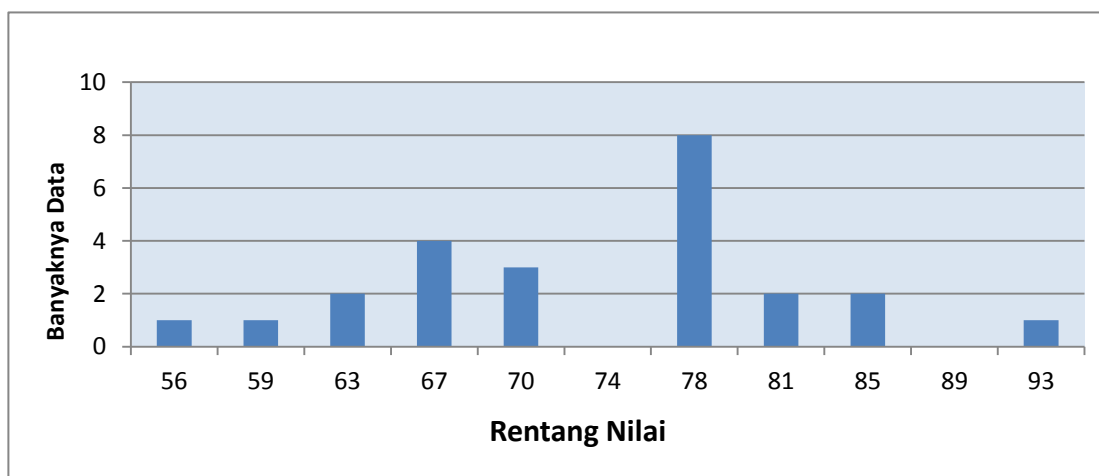
Kriteria keberhasilan dari hasil tes menulis karangan narasi dalam penelitian ini adalah jika pada setiap siklus mencapai target minimal 75% dari 24 siswa mendapat nilai 75. Hasil tes kemampuan menulis karangan narasi pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 11
Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Berdasarkan Pengalaman
Siklus I

No	Nilai	Frekuensi
1.	56	1
2.	59	1
3.	63	2
4.	67	4
5.	70	3
6.	74	-
7.	78	8
8.	81	2
9.	85	2

No	Nilai	Frekuensi
10.	89	-
11.	93	1
Jumlah		24
Pencapaian nilai ≥ 75		13 siswa
Persentase nilai ≥ 75		54%

Di bawah ini Diagram Batang Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman pada Siklus I.



Grafik 1
Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Berdasarkan Pengalaman Siklus I

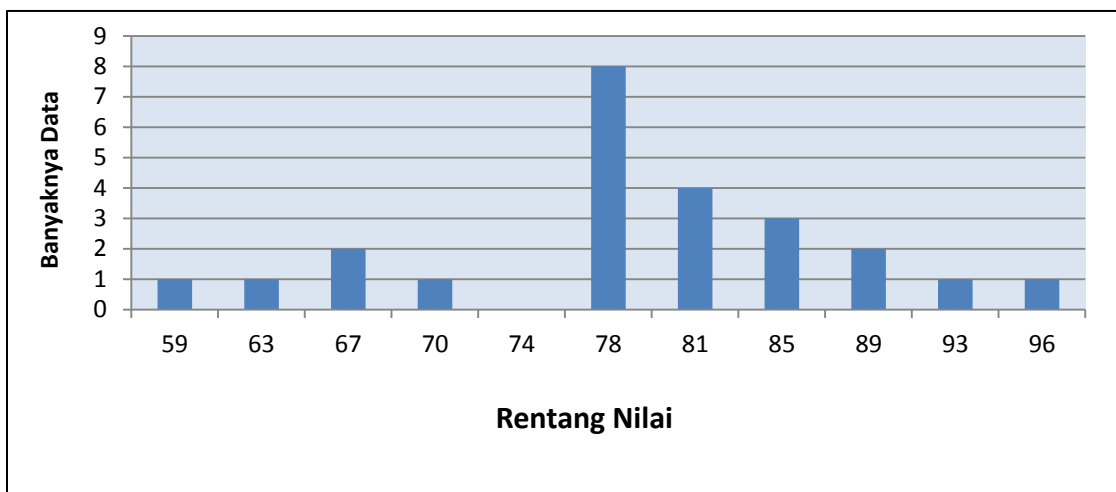
Hasil penelitian keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Berdasarkan Pengalaman
Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1.	59	1
2.	63	1
3.	67	2
4.	70	1

No	Nilai	Frekuensi
5.	74	-
6.	78	8
7.	81	4
8.	85	3
9.	89	2
10.	93	1
11.	96	1
Jumlah		24
Pencapaian nilai ≥ 75		19 siswa
Persentase nilai ≥ 75		79%

Di bawah ini Diagram Batang Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman pada Siklus II.



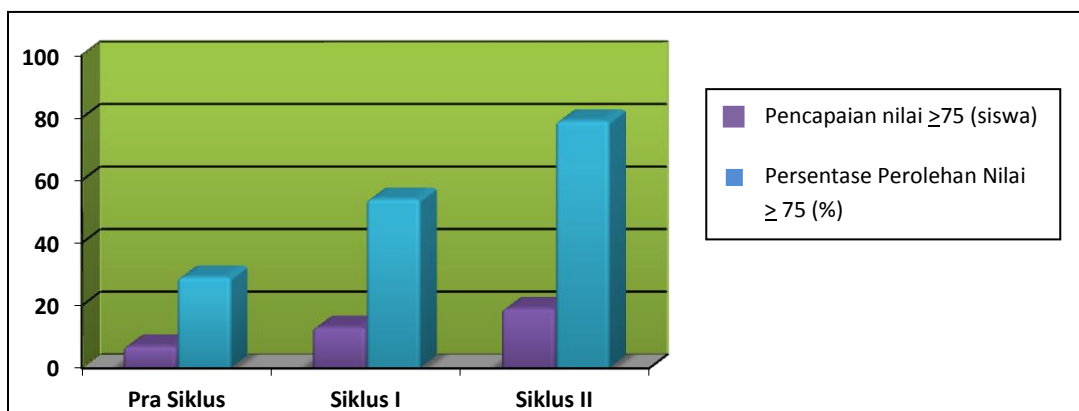
Grafik 2
Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Berdasarkan Pengalaman Siklus II

Berdasarkan data tersebut, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 terdapat 79% dari 24 siswa atau sejumlah 19 orang siswa. Data yang diperoleh dari hasil siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 13
Data Penelitian Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Berdasarkan Pengalaman

Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Target
Pencapaian Nilai ≥ 75	7 siswa	13 siswa	19 siswa	18 siswa
Persentase Pemerolehan Nilai ≥ 75	29%	54%	79%	75%

Berdasarkan data dari tabel di atas, data peningkatan penilaian keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa dapat dibuat grafiknya sebagai berikut:



Grafik 3
Data Penelitian Penilaian Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Berdasarkan Pengalaman

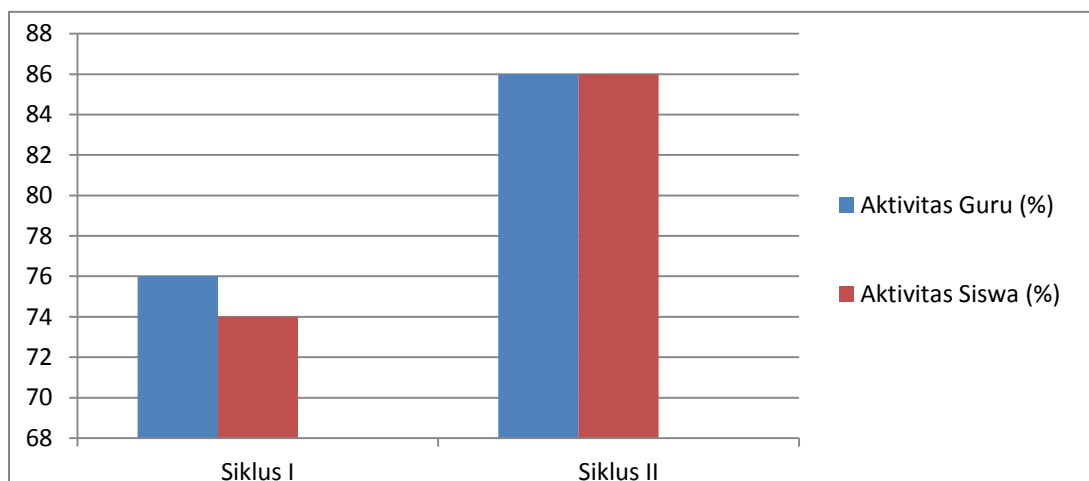
Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Pada pra siklus persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dalam menulis karangan narasi yakni 29%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 54% dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 79%. Jumlah siswa yang memperoleh

nilai ≥ 75 pada pra siklus berjumlah 7 siswa, bertambah lagi menjadi 13 siswa pada siklus I, dan mencapai 19 siswa pada siklus II.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

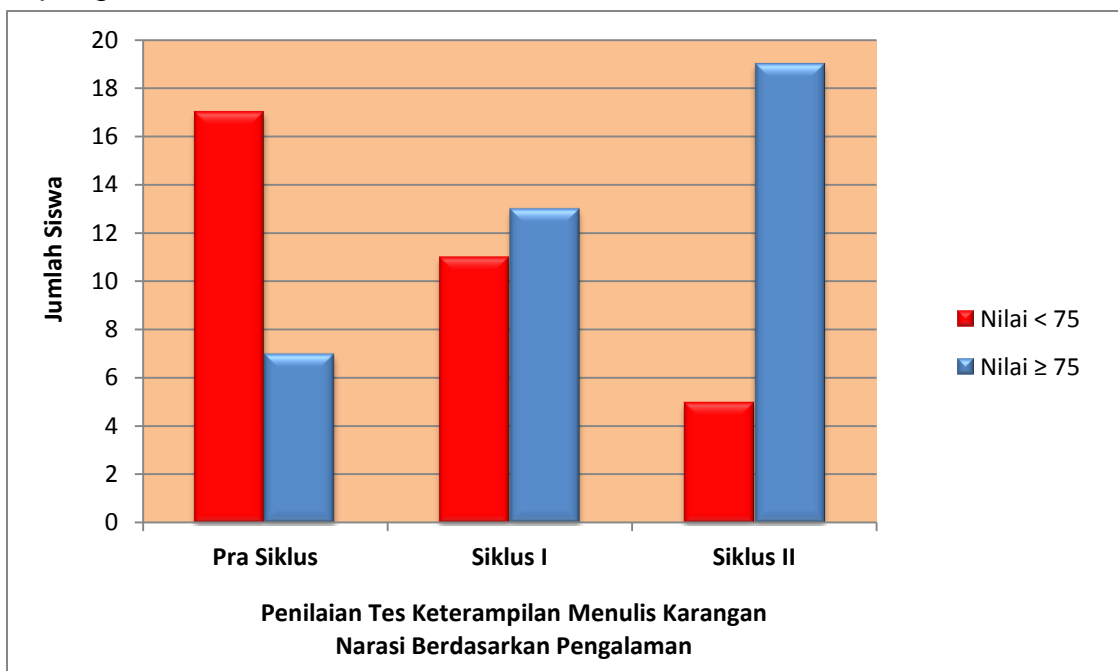
Setelah memperoleh data dan dianalisis, peneliti serta observer melakukan interpretasi hasil analisis. Tindakan penelitian yang telah dilakukan di siklus II mencapai hasil yang diinginkan. Pelaksanaan dan keefektifan pembelajaran menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) yang meningkat serta hasil penilaian keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1. Data pengamatan tindakan pembelajaran menggunakan SAMT siklus I dan siklus II.



Grafik 4
Data Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran
Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Melalui
Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

2. Data penilaian tes keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa.



Grafik 5
Data Penilaian Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Berdasarkan Pengalaman

Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa di kelas V. Pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas tindakan guru dan siswa serta penggunaan SAMT sehingga berpengaruh pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa.

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan SAMT, ketertarikan siswa dalam belajar menulis karangan narasi meningkat. Siswa terlihat lebih terampil dalam menentukan topik yang akan ditulis dan alur cerita yang dibuatnya. Selain itu, jumlah kalimat yang dibuat siswa lebih banyak dari sebelumnya. Penggunaan ejaan dan tanda baca pada karangan ikut mengalami peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil tes menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Peningkatan hasil tes menulis karangan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 pada pra penelitian yaitu 7 siswa. Terjadi peningkatan hingga 13 siswa pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 19 siswa pada siklus II. Hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran juga mengalami kenaikan dari 76% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Hal yang sama terjadi pula pada aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 74% dan 86% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat dapat meningkat dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi tentang menulis karangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti masih banyak kekurangan dan perlu untuk diperbaiki. Kondisi tersebut dikarenakan oleh beberapa keterbatasan yang tidak dapat diatasi peneliti. Keterbatasan yang dimaksud meliputi:

1. Penelitian dilakukan terhadap kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain.
2. Siswa yang dijadikan objek penelitian belum terbiasa dengan proses membuat karangan narasi yang sistematis sehingga di awal siklus siswa masih merasa kebingungan dan perlu waktu untuk terbiasa melakukannya.
3. Instrumen penelitian ini bisa jadi masih belum sempurna, hal ini disebabkan oleh kecenderungan-kecenderungan peristiwa di luar rencana saat melaksanakan proses pembelajaran.
4. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam waktu yang terbatas yaitu pada Desember 2015 sampai dengan Januari 2016 sehingga yang diteliti hanya materi tentang menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

Hasil penelitian ini telah diteliti di SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat pada siswa kelas V, tetapi hasilnya hanya dapat digunakan untuk sekolah lain dengan kondisi, latar belakang dan situasi yang serupa satu dengan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa penggunaan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di kelas V. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dapat meningkatkan interaksi yang positif. SAMT memberikan peningkatan keantusiasan siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

Dalam penggunaan SAMT, terdapat 5 tahapan di dalamnya yang meliputi tahap pramenulis, penderafan, perbaikan, penyuntingan, dan pemublikasian. Tahap pramenulis, siswa dibimbing untuk menentukan topik dari tema yang telah ditentukan. Siswa diberikan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman. Siswa juga dibimbing untuk mengorganisasikan isi topik dan menambahkan informasi yang diperlukan. Bimbingan lain yang diberikan berupa penyusunan kerangka karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.

Tahap selanjutnya adalah tahap penderafan. Pada tahapan ini, siswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara. Pada tahap perbaikan, siswa dibimbing untuk mengecek ulang

kerincian dan kejelasan isi cerita melalui proses perbaikan dari teman maupun guru.

Pada tahap penyuntingan, siswa dibimbing untuk menyunting kesalahan mekanik (ejaan dan tanda baca) dalam draf. Tahapan terakhir adalah tahap publikasian. Siswa dibimbing untuk dapat mempublikasikan tulisannya melalui media publikasi dan pola penyusunan tulisan yang sesuai dengan medianya.

Strategi tersebut membuat siswa lebih terampil mengungkapkan ide dan mengekspresikan perasaannya melalui bahasa tulis. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengamatan selama pembelajaran yang menunjukkan bahwa pada siklus I persentase hasil observasi aktivitas guru mencapai 76% dan aktivitas siswa mencapai 74%. Angka ini dapat tergolong pada kategori cukup baik. Kemudian pada siklus II persentase hasil observasi aktivitas guru dan siswa keduanya menjadi 86% dan termasuk dalam kategori baik.

Meningkatnya kualitas pembelajaran juga terbukti dari hasil penilaian keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa. Sebelum diberikan tindakan menunjukkan hanya 29% dari 24 siswa atau sejumlah 7 siswa yang mendapat nilai tes menulis ≥ 75 , sedangkan 17 siswa atau 71% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai < 75 . Pada siklus I menunjukkan nilai tes menulis siswa mengalami kenaikan, yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 75 terdapat 13 siswa atau sebanyak 54%, sedangkan yang mendapat nilai < 75 ada 11 siswa atau 46% dari jumlah siswa. Siklus II

menunjukkan nilai tes menulis siswa sudah mencapai target, yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 75 terdapat 19 orang atau sebanyak 79%, sedangkan yang mendapat nilai < 75 ada 5 orang atau 21% dari jumlah siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan, jika SAMT diterapkan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman, maka pembelajaran akan menjadi lebih produktif dan berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang terampil menulis karangan narasi dari 7 orang siswa pada prasiklus menjadi 19 siswa di siklus terakhir. Begitu pula dengan aktivitas guru maupun siswa yang juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Kelebihan dalam penggunaan SAMT ialah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengungkapkan idenya. Siswa diberikan kebebasan dalam menentukan topik yang hendak ditulis. Misalnya saja, ketika siswa diberikan tema umum tentang Pengalaman Terbaikku, mereka bebas memilih topik berdasarkan pengalaman pribadi yang sesuai dengan tema. Ada siswa yang memilih topik berlibur ke kampung, mengikuti perlombaan, mengikuti kegiatan perkemahan, dan lain-lain. Sehingga cerita yang dihasilkan akan sangat beragam dan menambah informasi kepada siswa tentang pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh temannya.

Selama proses membuat karangan narasi, siswa dibimbing untuk menyusun sebuah cerita menjadi kronologis dan memiliki alur yang jelas. Penyusunan cerita dibuat dengan mengorganisasikan isi topik menjadi bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Selain itu, siswa dibimbing untuk lebih terampil menggunakan ejaan dan pilihan kata yang sesuai. Bimbingan ini dilakukan bertujuan untuk menanamkan daya nalar siswa.

Dalam menerapkan SAMT, siswa juga dibimbing untuk mengoreksi karangan temannya. Pengoreksian dilakukan baik dari segi isi maupun penggunaan tanda baca dan ejaan. Kegiatan tersebut diterapkan agar sikap kritis siswa dapat berkembang. Siswa yang kritis akan memberikan masukan kepada temannya. Sementara siswa yang tidak kritis, hanya membaca karangan temannya tanpa memberikan masukan untuk perbaikan. Sikap lain yang dikembangkan pada siswa melalui SAMT adalah sikap kreatif. Kekreatifan siswa dikembangkan melalui kegiatan penerbitan. Pada kegiatan penerbitan, siswa dibimbing untuk menghias hasil karangan sesuai selera mereka dengan memerhatikan pola penyusunan tulisan.

Penggunaan SAMT juga turut meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi jika guru memerhatikan beberapa hal berikut ini. Pertama, guru harus lebih intens membimbing siswa dalam membuat karangan dengan memerhatikan tiap tahapannya. Misalnya, guru menanyakan kepada siswa lebih mendetail tentang topik yang akan dipilihnya. Hal demikian membantu siswa lebih mampu menuliskan pengalaman yang

dilalui secara lengkap. Kedua, guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar meyakinkan mereka bahwa mereka mampu untuk melakukannya. Hal selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Keadaan ini membuat siswa merasa nyaman sehingga dapat menulis dengan senang tanpa beban. Bimbingan yang dilakukan seperti ini mampu menumbuhkan kedekatan siswa dengan guru sebagai teman belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT), berikut ini adalah saran-saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkannya di kelas saat pembelajaran ataupun penelitian sejenis.

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk mencari tema menulis yang lebih umum yang bisa melibatkan seluruh siswa. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Peran guru sebagai motivator harus dijalankan secara optimal agar siswa dapat selalu merasa semangat dan percaya diri untuk menuliskan pengalamannya dalam bentuk karangan narasi.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mengadakan kegiatan pembiasaan menulis setiap harinya bagi siswa. Misalnya saja, 10 menit sebelum belajar siswa menuliskan perasaan ataupun kegiatan mereka di pagi hari. Hal demikian mampu membuat siswa lebih nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengadaan fasilitas pembelajaran yang memadai juga perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Tidak hanya itu, sekali waktu pihak sekolah baiknya memajang hasil tulisan siswa di mading sekolah. Hal ini sebagai bentuk apresiasi sekolah terhadap hasil karya siswa. Diharapkan siswa dapat lebih bersemangat untuk menghasilkan karya-karya lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penerapan SAMT dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman lebih ditingkatkan untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Finoza, Lamudin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kokasih. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud Dikti.
- Kristiantari, Rini. 2004. *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Media Ilmu.
- Moon, A. Jennifer. 2004. *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*. London: Routledgefalmer.
- Marlina. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Whole Language di Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Mulyati, Yeti dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, Daeng dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Phillip Brown, Andy Green, and Hugh Launder. 2001. *High skills*. New York: Oxford University Press Inc.

- Pratiwi, Yuni. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Prihantini, Aina. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: B First.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius. Diakses dari http://books.google.co.id/books/about/Menulis_Siapa_Takut.html?id=poeDbWc9hJoC pada hari Rabu, 30 September 2015 pukul 00.45 WIB
- Roshonah, Adiyati Fathu. "Peran Keluarga dalam Perkembangan Menulis Anak". *Jurnal Ilmiah PGSD*. Maret 2013.
- Salahudin, Anas. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Yudha dan Rudiyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shafer, Gregory. 2015. "Testing, Assesment, and The Teaching of Writing". *Language Arts Journal of Michigan*. November 2015.
- Solchan T. W., dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulistyowati. 2015. *Buku Cerdas EYD*. Depok: Vicosta Publishing.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Tarigan, Hanry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Wijayanto, Asul. 2004. *Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yunus, Suparno dan Muhamad. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sumber internet:

jurnal.untad.ac.id diakses pada hari Minggu, 14 Juni 2015 pukul 03.15 WIB

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/viewFile/3492/3529.pdf> diakses pada Selasa, 29 September 2015 pukul 15.24 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat
 Kelas/Semester : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Peristiwa
 Hari/Tanggal : Senin, 4 Januari 2016 dan Selasa, 5 Januari 2016
 Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (6 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator**Kognitif**

- 4.1.1. Siswa dapat menentukan judul karangan.
- 4.1.2. Siswa dapat melengkapi bagian awal,tengah,akhir cerita.
- 4.1.3. Siswa dapat menggunakan kosakata mengenai pengalaman.
- 4.1.4. Siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik.
- 4.1.5. Siswa dapat menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang benar.
- 4.1.6. Siswa dapat menggunakan tanda baca yang tepat.

Afektif

➤ Karakter

- 4.1.7. Siswa dapat mendengarkan temannya membacakan karangan narasi dengan seksama.
- 4.1.8. Membangun rasa ingin tahu pada siswa.

➤ Keterampilan Sosial

- 4.1.9. Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- 4.1.10. Siswa dapat menyampaikan ide saat berdiskusi.

Psikomotorik

- 4.1.11. Siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati foto-foto kegiatan, siswa dapat menentukan topik untuk menulis karangan sesuai tema dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, siswa dapat menentukan unsur-unsur karangan narasi dengan benar.
3. Setelah membuat daftar pertanyaan, siswa dapat membuat kerangka karangan dengan benar.
4. Setelah membuat kerangka karangan, siswa dapat menuliskan karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan baik.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), dan Berani (*courage*).

E. Materi Pembelajaran

- Proses menulis karangan narasi
- Kosakata mengenai pengalaman
- Struktur kalimat dan kalimat majemuk setara

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT), ceramah, diskusi, tanya jawab

Pendekatan: *Scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan)


G. Media, Alat, dan Sumber


Media dan Alat : LCD, laptop, LKS, contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman, double tape/isolasi, foto kegiatan perayaan HUT RI ke-70, foto pribadi siswa tentang berlibur atau kegiatan lainnya, karton, crayon/spidol/pensil warna, hiasan mading.


Sumber :




- Kurikulum 2006 KTSP.
- Buku paket Kreatif Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas V penerbit Duta hal. 27-29.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. 3. Guru mengabsen siswa. 4. Siswa bersama guru bernyanyi “17 Agustus” 5. Guru melakukan apersepsi. 6. Guru mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini dan tujuan pembelajarannya. 	10 menit
PERTEMUAN I		
Kegiatan Inti	<p> Eksplorasi</p> <p>a. Tahap Pramenulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati foto-foto kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-70 di sekolah. 2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 3. Siswa mengidentifikasi, memilih, dan menentukan satu topik yang akan ditulis dari tema Perayaan HUT RI ke-70. 4. Siswa diberikan LKS. 5. Siswa diperlihatkan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman. 6. Siswa berdiskusi untuk menentukan kerangka karangan dan unsur-unsur yang terdapat dalam 	80 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
	<p>karangan narasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang struktur kalimat dalam teks. 8. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pemilihan kata, penggunaan tanda baca, dan ejaan dengan seksama. 9. Siswa diminta untuk menuliskan daftar pertanyaan tentang topik yang dipilihnya. 10. Siswa menjawab pertanyaan yang dibuatnya. 11. Lalu, siswa menyusun informasi dari jawaban pertanyaan menjadi sebuah kerangka karangan. Kerangka karangan yang dibuat terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. 12. Guru berkeliling membantu siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam kerangka karangan. 13. Siswa menentukan judul dari kerangka karangan yang dibuatnya. <p> Elaborasi</p> <p>b. Tahap Penderafan</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Kemudian siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara. <p>c. Tahap Perbaikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Siswa membacakan draf tersebut kepada temannya. 	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
	<p>16. Siswa diberikan masukan oleh temannya.</p> <p>17. Siswa merencanakan dan melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran atau tanggapan dari teman dan guru.</p> <p>d. Tahap Penyuntingan</p> <p>18. Siswa bertukar karangan dengan teman sekelompoknya.</p> <p>19. Siswa memperbaiki pilihan kata pada karangan milik temannya dengan bimbingan guru.</p> <p>20. Selain itu, siswa juga memperbaiki susunan kalimat, tanda baca, dan penggunaan ejaan bersama guru.</p> <p> Konfirmasi</p> <p>21. Guru mengklarifikasi jawaban siswa yang belum tepat.</p> <p>22. Siswa dapat bertanya apabila belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.</p> <p>23. Guru memberi penugasan kepada siswa.</p>	

PERTEMUAN II		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Inti	<p> Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan evaluasi dari kegiatan sebelumnya. 2. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. <p>e. Tahap Pemublikasian</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Setiap kelompok menentukan media yang digunakan untuk memublikasikan tulisan mereka. Kemudian disepakati oleh seluruh kelompok. 4. Siswa dan guru menyepakati pola tulisan yang akan dibuat dalam mading. 5. Setelah itu, karangan yang telah selesai ditempel di kertas karton untuk dijadikan mading kelompok. 6. Mading tiap kelompok dipajang di dinding kelas. <p> Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Kemudian setiap siswa diberikan tes menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. <p> Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa dapat bertanya apabila belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. 	80 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Penutup	1. Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran. 2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pesan dan kesan yang menyenangkan. 3. Guru bersama siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	15 menit

I. Penilaian

Aspek yang dinilai : kognitif

- Prosedur : proses
- Jenis tes : tertulis
- Bentuk tes : uraian dan jawaban terbuka

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Siswa dapat menentukan judul karangan. 2. Siswa dapat melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita. 3. Siswa dapat menggunakan kosakata mengenai pengalaman. 4. Siswa dapat membuat struktur kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis Potofolio 	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> Tulislah sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman!

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>yang baik.</p> <p>5. Siswa dapat menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang benar.</p> <p>6. Siswa dapat menggunakan tanda baca yang tepat.</p> <p>7. Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman.</p>			

J. Format Penilaian

(Terlampir)

Jakarta, Januari 2016

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

Cecep Supriadi, S.Pd

Annisa Indriyani

NIM. 1815120071

Kepala SDN Kedaung Kali Angke 06

Afit Fatimah, M.Pd

NIP. 197204131998032004

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Pengalaman
 Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2016 dan Selasa, 12 Januari 2016
 Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (6 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Kognitif

- 4.1.1. Siswa dapat menentukan judul karangan.
- 4.1.2. Siswa dapat melengkapi bagian awal,tengah,akhir cerita.
- 4.1.3. Siswa dapat menggunakan kosakata mengenai pengalaman.
- 4.1.4. Siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik.
- 4.1.5. Siswa dapat menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang benar.
- 4.1.6. Siswa dapat menggunakan tanda baca yang tepat.

Afektif

➤ Karakter

4.1.7. Siswa dapat mendengarkan temannya membacakan karangan narasi dengan seksama.

4.1.8. Membangun rasa ingin tahu pada siswa.

➤ Keterampilan Sosial

4.1.9. Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

4.1.10. Siswa dapat menyampaikan ide saat berdiskusi.

Psikomotorik

4.1.11. Siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat contoh karangan, siswa dapat menentukan topik untuk menulis karangan sesuai tema dengan tepat.
2. Setelah membuat daftar pertanyaan, siswa dapat membuat kerangka karangan dengan benar.
3. Setelah membuat kerangka karangan, siswa dapat menuliskan karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan baik.
4. Setelah membuat karangan narasi, siswa dapat memublikasikannya dengan media yangn tepat bersama guru.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), dan Berani (*courage*).

E. Materi Pembelajaran

- Proses menulis karangan narasi
- Kosakata mengenai pengalaman
- Struktur kalimat dan kalimat majemuk setara

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT), ceramah, diskusi, tanya jawab

Pendekatan: *Scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan)


G. Media, Alat, dan Sumber


Media dan Alat : LCD, laptop, LKS, gunting, kertas hias, pernak-pernik HVS berwarna, double tape/isolasi, crayon/spidol/pensil warna




Sumber :

- Kurikulum 2006 KTSP.
- Buku paket Kreatif Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas V penerbit Duta hal.44-46

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. 3. Guru mengabsen siswa. 4. Siswa bersama guru bernyanyi salah satu lagu. 5. Guru melakukan apersepsi. 6. Guru mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini dan tujuan pembelajarannya. 	10 menit
PERTEMUAN I		
Kegiatan Inti	 Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap Pramenulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diperlihatkan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman. 2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 3. Siswa mengidentifikasi, memilih, dan menentukan satu topik yang akan ditulis dari tema Pengalaman yang Tak Terlupakan. 4. Siswa diberikan LKS. 5. Siswa membuat daftar pertanyaan dari topik yang telah ditentukan kemudian menjawabnya. 	80 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
	<p>6. Jawaban pertanyaan tersebut disusun menjadi tiga bagian dalam kerangka karangan.</p> <p>7. Guru berkeliling membantu siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam kerangka karangan.</p> <p>8. Siswa menentukan judul dari kerangka karangan yang dibuatnya.</p> <p> Elaborasi</p> <p>b. Tahap Penderafan</p> <p>9. Kemudian siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara.</p> <p>c. Tahap Perbaikan</p> <p>10. Siswa membacakan draf tersebut kepada temannya.</p> <p>11. Siswa diberikan masukan oleh temannya.</p> <p>12. Siswa merencanakan dan melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran atau tanggapan dari teman dan guru.</p> <p>d. Tahap Penyuntingan</p> <p>13. Siswa bertukar karangan dengan teman sekelompoknya.</p>	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
	<p>14. Siswa memperbaiki pilihan kata pada karangan milik temannya dengan bimbingan guru.</p> <p>15. Selain itu, siswa juga memperbaiki susunan kalimat, tanda baca, dan penggunaan ejaan bersama guru.</p>	
PERTEMUAN II		
Inti	<p> Eksplorasi</p> <p>1. Guru mereview kegiatan pembelajaran sebelumnya dan memberikan evaluasi.</p> <p>e. Tahap Pemublikasian</p> <p>2. Setiap siswa menghias tulisan mereka yang telah diperbaiki menggunakan alat dan bahan yang tersedia.</p> <p>3. Setelah itu, karangan yang telah selesai dihias, dijadikan satu dalam bentuk <i>scrap book</i>.</p> <p> Elaborasi</p> <p>4. Siswa diberikan tes menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.</p> <p> Konfirmasi</p> <p>5. Siswa dapat bertanya apabila belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.</p>	80 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Penutup	1. Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran. 2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pesan dan kesan yang menyenangkan. 3. Guru bersama siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	15 menit

I. Penilaian

Aspek yang dinilai : kognitif

- Prosedur : proses
- Jenis tes : tertulis
- Bentuk tes : uraian dan jawaban terbuka

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Siswa dapat menentukan judul karangan. 2. Siswa dapat melengkapi bagian awal,tengah,akhir cerita. 3. Siswa dapat menggunakan kosakata mengenai pengalaman. 4. Siswa dapat membuat struktur	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis Potofolio 	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> Tulislah karangan berdasarkan pengalaman!

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
kalimat yang baik. 5. Siswa dapat menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang benar. 6. Siswa dapat menggunakan tanda baca yang tepat. 7. Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman.			

J. Format Penilaian

(Terlampir)

Jakarta, Januari 2016

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

Cecep Supriadi, S.Pd

Annisa Indriyani

NIM. 1815120071

Kepala SDN Kedaung Kali Angke 06

Afit Fatimah, M.Pd

NIP. 197204131998032004

Lampiran 3

**Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Berdasarkan Pengalaman**

No.	Aspek	Komponen	Indikator	Skala Penilaian	No. Butir
1.	Nonkebaha- saan	3. Isi Karangan	f. Menuliskan karangan sesuai dengan tema	1-3	1
			g. Menuliskan tokoh di dalam karangan	1-3	
			h. Menuliskan alur cerita secara kronologis	1-3	
			i. Menuliskan latar tempat dan waktu dalam karangan	1-3	
			j. Menuliskan konflik dalam isi karangan	1-3	
		4. Susunan Tulisan	Menuliskan bagian pendahuluan, inti, dan penutup	1-3	2
2.	Kebahasa- an	1. Pilihan Kata	Menggunakan pemilihan kata yang tepat	1-3	3
		2. Struktur Kalimat	Menggunakan pola kalimat yang tepat dan keefektifan kalimat	1-3	4

No.	Aspek	Komponen	Indikator	Skala Penilaian	No. Butir
		4. Ejaan dan Tanda Baca	Menggunakan ejaan dan tanda baca (tanda titik, koma, seru, tanya, dan tanda petik dua) yang sesuai dengan kaidah yang ditetapkan	1-3	5
Jumlah Skor Maksimum				27	
 Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$ 					

Lampiran 4

Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru serta Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

No.	Tahapan	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir Soal
			Guru	Siswa	
1.	Pramenulis	- Pengidentifikasian topik	1	1	2
		- Pemberian model teks bacaan	2	2	2
		- Pengorganisasian topik	3,4,5	3,4,5	6
2.	Penderafan	- Pengembangan kerangka menjadi draf sementara	6	6	2
3.	Perbaikan	- Pembacaan draf sementara terhadap teman	7	7	2
		- Temu pendapat kelompok	8	8	2
		- Perencanaan dan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dari teman	9	9	2
4.	Penyuntingan	- Perbaikan pilihan kata	10	10	2
		- Perbaikan susunan kalimat	11	11	2
		- Perbaikan penggunaan ejaan dan tanda baca	12	12	2
5.	Pemublikasian	- Penentuan media untuk memublikasikan tulisan	13	13	2
		- Penentuan pola penulisan sesuai media publikasi	14	14	2
Jumlah			14	14	28

Lampiran 5

**RUBRIK PENILAIAN MENULIS KARANGAN NARASI
BERDASARKAN PENGALAMAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor	Deskriptor
1.	Isi karangan (kesesuaian tema, tokoh, alur, latar, dan konflik)	a. Menuliskan karangan sesuai dengan tema	3	Apabila isi karangan jelas dan sesuai dengan tema
			2	Apabila isi karangan kurang jelas dan kurang sesuai dengan tema
			1	Apabila isi karangan tidak jelas dan tidak sesuai dengan tema
		b. Menuliskan tokoh di dalam karangan	3	Apabila terdapat tokoh 'aku' dan tokoh lainnya
			2	Apabila hanya terdapat tokoh 'aku' atau tokoh lainnya
			1	Apabila tidak terdapat tokoh 'aku' dan tokoh lainnya
		c. Menuliskan alur cerita secara kronologis	3	Apabila cerita dituliskan dengan alur maju atau kronologis
			2	Apabila cerita dituliskan dengan alur campuran (maju dan mundur)
			1	Apabila cerita dituliskan dengan alur mundur
		d. Menuliskan latar tempat dan waktu dalam karangan	3	Apabila menuliskan latar tempat dan latar waktu
			2	Apabila menuliskan latar tempat atau latar waktu
			1	Apabila tidak menuliskan latar tempat dan latar waktu

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor	Deskriptor
		e. Menuliskan konflik dalam isi karangan	3	Apabila dalam karangan konflik mencapai klimaks
			2	Apabila dalam karangan konflik mulai terlihat
			1	Apabila dalam karangan tidak terdapat konflik
2.	Susunan tulisan	Menuliskan bagian pendahuluan, inti, dan penutup	3	Apabila terdapat 3 bagian (pendahuluan, isi, penutup)
			2	Apabila terdapat 2 bagian (pendahuluan dan isi ; pendahuluan dan penutup; atau isi dan penutup)
			1	Apabila terdapat 1 bagian (pendahuluan, isi, atau penutup)
3.	Pilihan kata/diksi	Menggunakan pemilihan kata yang tepat	3	Apabila terdapat 1-5 kesalahan dalam pemilihan kata
			2	Apabila terdapat 6-10 kesalahan dalam pemilihan kata
			1	Apabila terdapat 11-15 kesalahan dalam pemilihan kata
4.	Struktur kalimat	Menggunakan pola kalimat yang tepat dan keefektifan kalimat	3	Apabila terdapat >15 kalimat yang menggunakan pola kalimat yang benar dan efektif
			2	Apabila terdapat 15 kalimat yang menggunakan pola kalimat yang benar dan efektif
			1	Apabila terdapat <15

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor	Deskriptor
				kalimat yang menggunakan pola kalimat yang benar dan efektif
5.	Ejaan dan tanda baca (tanda titik, koma, seru, tanya, dan tanda petik dua)	Menggunakan ejaan dan tanda baca (tanda titik, koma, seru, tanya, dan tanda petik dua) yang sesuai dengan kaidah yang ditetapkan	3	Apabila terdapat 1-5 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
			2	Apabila terdapat 6-10 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
			1	Apabila terdapat 11-15 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
Jumlah Skor Maksimum			27	

Lampiran 6

Rubrik Pengamatan Pembelajaran dan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

No	Aktivitas	Penskoran		
		1	2	3
A.	Tahap Pramenulis			
1.	Membimbing siswa mengidentifikasi topik berdasarkan tema tertentu.	Guru tidak membimbing siswa untuk mengidentifikasi topik.	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi topik tetapi tidak berdasarkan tema.	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi topik berdasarkan tema.
2.	Membimbing siswa mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan melalui pemberian model teks bacaan.	Guru tidak memberikan model teks bacaan kepada siswa.	Guru memberikan model teks bacaan bukan narasi berdasarkan pengalaman.	Guru memberikan model teks bacaan narasi berdasarkan pengalaman.
3.	Membimbing siswa mengorganisasikan isi topik.	Guru tidak membimbing siswa mengorganisasikan isi topik.	Guru membimbing siswa mengorganisasikan isi topik tetapi alur cerita masih timpang tindih / tidak kronologis.	Guru membimbing siswa mengorganisasikan isi topik secara kronologis.

No	Aktivitas	Penskoran		
		1	2	3
4.	Membimbing siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan.	Guru tidak membimbing siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan.	Guru membimbing sebagian siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan.	Guru membimbing seluruh siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan.
5.	Membimbing siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.	Guru tidak membimbing siswa menyusun kerangka karangan menjadi bagian pendahuluan, isi, dan penutup.	Guru membimbing siswa menyusun kerangka karangan menjadi salah satu bagian (pendahuluan, isi, atau penutup) atau menjadi dua bagian (pendahuluan dan isi; pendahuluan dan penutup; atau isi dan penutup)	Guru membimbing siswa menyusun kerangka karangan menjadi bagian pendahuluan, isi, dan penutup.
B. Tahap Penderafan				
6.	Membimbing siswa mengembangkan kerangka menjadi draf sementara.	Guru tidak membimbing siswa mengembangkan kerangka menjadi	Guru membimbing siswa mengembangkan kerangka menjadi	Guru membimbing siswa mengembangkan kerangka menjadi draf

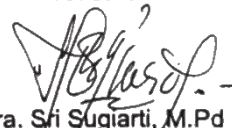
No	Aktivitas	Penskoran		
		1	2	3
		tulisan akhir atau draf sementara.	tulisan akhir.	sementara.
C.	Tahap Perbaikan			
7.	Membimbing siswa membacakan draf sementara terhadap teman dengan baik.	Guru tidak membimbing siswa membacakan draf sementara terhadap temannya.	Guru membimbing sebagian siswa membacakan draf sementara terhadap temannya tanpa memperhatikan jeda, intonasi, atau volume suara.	Guru membimbing seluruh siswa membacakan draf sementara terhadap temannya dengan memperhatikan jeda, intonasi, atau volume suara
8.	Membimbing siswa melakukan temu pendapat kelompok.	Guru tidak membimbing semua kelompok melakukan temu pendapat dalam kelompoknya.	Guru membimbing sebagian kelompok melakukan temu pendapat dalam kelompoknya .	Guru membimbing tiap kelompok melakukan temu pendapat dalam kelompoknya.
9.	Membimbing siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan dari teman dan guru.	Guru tidak membimbing semua siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan	Guru membimbing sebagian siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran atau tanggapan	Guru membimbing semua siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan

No	Aktivitas	Penskoran		
		1	2	3
D.	Tahap Penyuntingan			
		dari teman dan guru.	dari teman atau guru.	dari teman dan guru.
10.	Membimbing siswa memperbaiki pilihan kata.	Guru tidak membimbing semua siswa memperbaiki pilihan kata yang tepat.	Guru membimbing sebagian siswa memperbaiki kata yang kurang tepat.	Guru membimbing seluruh siswa memperbaiki kata yang tidak tepat.
11.	Membimbing siswa memperbaiki susunan kalimat.	Guru tidak membimbing siswa memperbaiki susunan kalimat.	Guru membimbing siswa memperbaiki sebagian susunan kalimat yang tidak tepat.	Guru membimbing siswa memperbaiki seluruh susunan kalimat yang tidak tepat.
12.	Membimbing siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca.	Guru tidak membimbing siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.	Guru membimbing sebagian siswa memperbaiki penggunaan ejaan atau tanda baca saja yang benar.	Guru membimbing seluruh siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.
E.	Tahap Pemublikasian			
13.	Membimbing siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.	Guru tidak membimbing semua siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.	Guru membimbing sebagian siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.	Guru membimbing semua siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan dengan baik.

No	Aktivitas	Penskoran		
		1	2	3
14.	Membimbing siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media publikasian tulisan.	Guru tidak membimbing semua siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media publikasian tulisan.	Guru membimbing sebagian siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media publikasian tulisan.	Guru membimbing seluruh siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media publikasian tulisan.
Jumlah Skor Maksimum		42		

Jakarta, 2015

Validator



Dra. Sri Sugiarti, M.Pd
NIP. 195211101974032001

Lampiran 7

Rubrik Pengamatan Pembelajaran dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

No	Aktivitas	Penskoran		
		1	2	3
A.	Tahap Pramenulis			
1.	Siswa mengidentifikasi topik berdasarkan tema tertentu.	Siswa tidak mengidentifikasi topik berdasarkan tema.	Siswa mengidentifikasi topik tidak berdasarkan tema.	Siswa mengidentifikasi topik berdasarkan tema.
2.	Siswa mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan melalui pemberian model teks bacaan.	Siswa tidak mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan.	Siswa mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan tetapi bukan bersifat narasi berdasarkan pengalaman.	Siswa mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan yang bersifat narasi berdasarkan pengalaman
3.	Siswa mengorganisasikan isi topik.	Siswa tidak mengorganisasikan isi topik.	Siswa mengorganisasikan isi topik tetapi alur cerita masih tumpang tindih/tidak kronologis.	Siswa mengorganisasikan isi topik secara kronologis.
4.	Siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan.	Siswa tidak menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan.	Sebagian siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diper-	Seluruh siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan.

			lukan.	
No	Aktivitas	Penskoran		
		1	2	3
5.	Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.	Siswa tidak menyusun kerangka karangan menjadi bagian pendahuluan, isi, dan penutup.	Siswa menyusun kerangka karangan menjadi satu bagian (pendahuluan, isi, dan penutup) atau menjadi dua bagian (pendahuluan dan isi; isi dan penutup; atau pendahuluan dan penutup).	Siswa menyusun kerangka karangan menjadi bagian pendahuluan, isi, dan penutup.
B. Tahap Penderafan				
6.	Siswa mengembangkan kerangka menjadi draf sementara.	Siswa tidak mengembangkan kerangka menjadi tulisan akhir atau draf sementara.	Siswa mengembangkan kerangka menjadi tulisan akhir.	Siswa mengembangkan kerangka menjadi draf sementara.
C. Tahap Perbaikan				
7.	Siswa membacakan draf sementara terhadap teman dengan baik.	Siswa tidak membacakan draf sementara terhadap temannya.	Sebagian siswa membacakan draf sementara kepada temannya tanpa memperhatikan jeda, intonasi, atau volume suara.	Semua siswa membacakan draf sementara kepada temannya dengan memperhatikan jeda, intonasi, atau volume

				suara.
No	Aktivitas	Penskoran		
		1	2	3
8.	Siswa melakukan temu pendapat kelompok.	Semua kelompok tidak melakukan temu pendapat dalam kelompoknya.	Sebagian kelompok melakukan temu pendapat dalam kelompoknya.	Tiap kelompok melakukan temu pendapat dalam kelompoknya.
9.	Siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan dari teman dan guru.	Semua siswa tidak melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan dari teman dan guru.	Sebagian siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran atau tanggapan dari teman atau guru.	Semua siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan dari teman dan guru.
D. Tahap Penyuntingan				
10.	Siswa memperbaiki pilihan kata.	Semua siswa tidak memperbaiki pilihan kata.	Sebagian siswa memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat.	Semua siswa memperbaiki pilihan kata yang tidak tepat.
11.	Siswa memperbaiki susunan kalimat.	Siswa tidak memperbaiki susunan kalimat.	Siswa memperbaiki sebagian susunan kalimat yang tidak tepat.	Siswa memperbaiki seluruh susunan kalimat yang tidak tepat.
12.	Siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca.	Siswa tidak memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca.	Sebagian siswa memperbaiki penggunaan ejaan atau tanda baca saja.	Seluruh siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

No	Aktivitas	Penskoran		
		1	2	3
E.	Tahap Pemublikasian			
13.	Siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.	Semua siswa tidak menentukan media untuk memublikasikan tulisan.	Sebagian siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.	Seluruh siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.
14.	Siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media pemublikasian tulisan.	Semua siswa tidak menemukan pola penulisan yang cocok dengan media pemublikasian tulisan.	Sebagian siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media pemublikasian tulisan.	Seluruh siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media pemublikasian tulisan.
Jumlah Skor Maksimum		42		

Jakarta, 2015

Validator

Dra. Sri Sugianti, M.Pd
NIP. 195211101974032001

Lampiran 8

INSTRUMEN SIKLUS I
TES MENULIS NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN SISWA

Tema : Peristiwa

Sub Tema : Pengalaman Terbaikku

Waktu : 70 menit

Soal :

Tulislah karangan sesuai pedoman di bawah ini :

1. Terdapat ciri-ciri narasi, yaitu:
 - a. Sesuai dengan tema
 - b. Terdapat tokoh
 - c. Alur cerita yang runtut
 - d. Terdapat latar tempat dan waktu
 - e. Terdapat konflik/masalah dalam cerita
2. Tulislah karangan dengan susunan tulisan yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.
3. Gunakan pilihan kata yang tepat.
4. Tulislah kalimat dengan struktur kalimat yang benar.
5. Gunakan ejaan Bahasa Indonesia yang tepat.

Nama :

Kelas :

[illegible]

Lampiran 9

INSTRUMEN SIKLUS II
TES MENULIS NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN SISWA

Tema : Pengalaman

Sub Tema : Pengalaman yang Ku Kenang

Waktu : 70 menit

Soal :

Tulislah sebuah karangan sesuai pedoman di bawah ini :

1. Terdapat ciri-ciri narasi, yaitu:
 - a. Sesuai dengan tema
 - b. Terdapat tokoh
 - c. Alur cerita yang runtut
 - d. Terdapat latar tempat dan waktu
 - e. Terdapat konflik/masalah dalam cerita
2. Tulislah karangan dengan susunan tulisan yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.
3. Gunakan pilihan kata yang tepat.
4. Tulislah kalimat dengan struktur kalimat yang benar.
5. Gunakan ejaan Bahasa Indonesia yang tepat.

Nama :

Kelas :

[illegible]

Instrumen Penilaian Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman

[illegible]

Lampiran 11

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V
SDN Kedaung Kali Angke 06 (Pra Siklus)

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Nonkebahasaan						Kebahasaan					
		Isi Karangan					Susunan Tulisan	Pilihan Kata	Struktur Kalimat	Ejaan dan Tanda Baca			
		Kesesuaian Tema	Tokoh	Latar	Alur	Konflik							
1.	AR	3	3	2	1	1	2	1	1	1	15	56	TL
2.	AA	3	2	3	2	1	2	1	1	1	16	59	TL
3.	AS	3	2	3	3	1	3	1	1	1	18	67	TL
4.	ArS	3	3	2	2	1	2	2	1	1	17	63	TL
5.	AsA	3	3	3	2	3	2	1	1	1	19	70	TL
6.	AvS	3	3	2	1	1	2	1	1	1	15	56	TL
7.	BL	3	3	2	2	1	2	1	1	1	16	59	TL
8.	FN	3	3	2	2	1	2	2	1	2	18	67	TL
9.	Has	3	2	3	1	1	1	1	1	1	14	52	TL
10.	HC	3	3	3	2	1	2	1	1	1	17	63	TL
11.	JL	3	2	2	2	1	2	2	2	1	17	63	TL
12.	KM	3	2	2	2	1	3	1	1	1	16	59	TL
13.	LN	3	2	3	2	1	2	2	1	2	18	67	TL
14.	MA	3	2	3	3	3	3	1	2	1	21	78	L
15.	ML	3	3	3	3	1	3	2	1	2	21	78	L
16.	MI	3	3	3	3	1	3	2	2	1	21	78	L
17.	NNI	3	2	3	3	2	3	2	1	2	21	78	L
18.	Ji	3	3	2	2	2	3	2	1	3	21	78	L
19.	RD	3	3	2	3	2	3	3	1	1	21	78	L
20.	RG	3	3	2	3	2	3	1	1	1	19	70	TL

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Nonkebahasaan						Kebahasaan					
		Isi Karangan					Susunan Tulisan	Pilihan Kata	Struktur Kalimat	Ejaan dan Tanda Baca			
		Kesesuaian Tema	Tokoh	Latar	Alur	Konflik							
21.	SM	3	2	3	3	2	3	2	1	2	21	78	L
22.	Sy	3	3	1	1	2	2	1	1	1	15	56	TL
23.	TH	3	3	3	2	1	2	2	1	1	18	67	TL
24.	YA	3	2	2	3	1	2	2	1	1	17	63	TL
Jumlah		72	62	59	53	34	57	37	27	31	432	1600	

Lampiran 12

**Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V
SDN Kedaung Kali Angke 06 (Siklus I)**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Nonkebahasaan						Kebahasaan					
		Bentuk Tulisan					Susunan Tulisan	Pilihan Kata	Struktur Kalimat	Ejaan dan Tanda Baca			
		Kesesuaian Tema	Tokoh	Latar	Alur	Konflik							
1.	AR	3	3	2	2	1	2	1	1	1	16	59	TL
2.	AA	3	3	3	2	2	2	2	1	1	19	70	TL
3.	AS	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25	93	L
4.	ArS	3	3	3	2	1	2	2	1	1	18	67	TL
5.	AsA	3	3	3	3	1	2	3	1	2	21	78	L
6.	AvS	3	2	3	3	1	2	3	1	3	21	78	L
7.	BL	3	3	3	2	1	2	1	1	1	17	63	TL
8.	FN	3	3	3	3	1	3	3	1	2	22	81	L
9.	Has	3	3	3	2	1	2	2	1	1	18	67	TL
10.	HC	3	3	2	3	1	3	2	1	1	19	70	TL
11.	JL	3	3	3	2	1	2	1	1	1	17	63	TL
12.	KM	3	3	3	3	1	3	2	1	2	21	78	L
13.	LN	3	3	3	3	1	2	3	1	2	21	78	L
14.	MA	3	3	3	2	2	3	2	1	2	21	78	L
15.	ML	3	3	3	3	1	3	2	3	2	23	85	L
16.	MI	3	3	3	3	1	3	3	1	1	21	78	L
17.	NNI	3	3	3	2	1	2	2	1	1	18	67	TL
18.	Ji	3	3	3	3	1	3	3	1	1	21	78	L
19.	RD	3	3	3	3	1	3	3	1	2	22	81	L
20.	RG	3	3	3	2	1	2	2	1	2	19	70	TL

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Nonkebahasaan						Kebahasaan					
		Bentuk Tulisan					Susunan Tulisan	Pilihan Kata	Struktur Kalimat	Ejaan dan Tanda Baca			
		Kesesuaian Tema	Tokoh	Latar	Alur	Konflik							
21.	SM	3	3	3	3	1	3	3	1	3	23	85	L
22.	Sy	3	2	1	2	1	2	2	1	1	15	56	TL
23.	TH	3	3	3	2	2	3	2	1	2	21	78	L
24.	YA	3	3	3	2	1	2	2	1	1	18	67	TL
Jumlah		54	72	70	68	60	28	54	28	37	477	1767	

Lampiran 13

**Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V
SDN Kedaung Kali Angke 06 (Siklus II)**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Nonkebahasaan						Kebahasaan					
		Bentuk Tulisan					Susunan Tulisan	Pilihan Kata	Struktur Kalimat	Ejaan dan Tanda Baca			
		Kesesuaian Tema	Tokoh	Latar	Alur	Konflik							
1.	AR	3	3	2	2	1	2	2	1	1	17	63	TL
2.	AA	3	3	3	3	2	3	2	1	1	21	78	L
3.	AS	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25	93	L
4.	ArS	3	3	3	3	2	3	2	1	1	21	78	L
5.	AsA	3	3	3	3	1	2	3	2	2	22	81	L
6.	AvS	3	3	3	3	2	3	2	1	1	21	78	L
7.	BL	3	3	3	2	1	2	2	1	1	18	67	TL
8.	FN	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	96	L
9.	Has	3	3	2	2	1	2	2	1	2	18	67	TL
10.	HC	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21	78	L
11.	JL	3	3	3	2	2	3	2	2	1	21	78	L
12.	KM	3	3	3	3	2	3	2	1	2	22	81	L
13.	LN	3	3	3	3	3	3	2	3	1	24	89	L
14.	MA	3	3	3	3	2	2	2	1	2	21	78	L
15.	ML	3	3	3	3	1	3	2	3	2	23	85	L
16.	MI	3	3	2	3	2	3	2	2	2	22	81	L
17.	NNI	3	3	3	2	2	2	3	2	1	21	78	L
18.	Ji	3	3	2	3	2	3	3	1	2	22	81	L
19.	RD	3	3	3	3	2	3	2	3	2	24	89	L
20.	RG	3	3	3	2	1	2	2	1	2	19	70	TL

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Nonkebahasaan						Kebahasaan					
		Bentuk Tulisan					Susunan Tulisan	Pilihan Kata	Struktur Kalimat	Ejaan dan Tanda Baca			
		Kesesuaian Tema	Tokoh	Latar	Alur	Konflik							
21.	SM	3	3	3	3	1	3	3	1	3	23	85	L
22.	Sy	3	2	1	2	2	2	2	1	1	16	59	TL
23.	TH	3	3	3	3	3	2	2	2	2	23	85	L
24.	YA	3	3	3	2	3	2	2	1	2	21	78	L
Jumlah		72	71	66	63	45	61	54	40	40	512	1896	

Lampiran 14

**Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa**

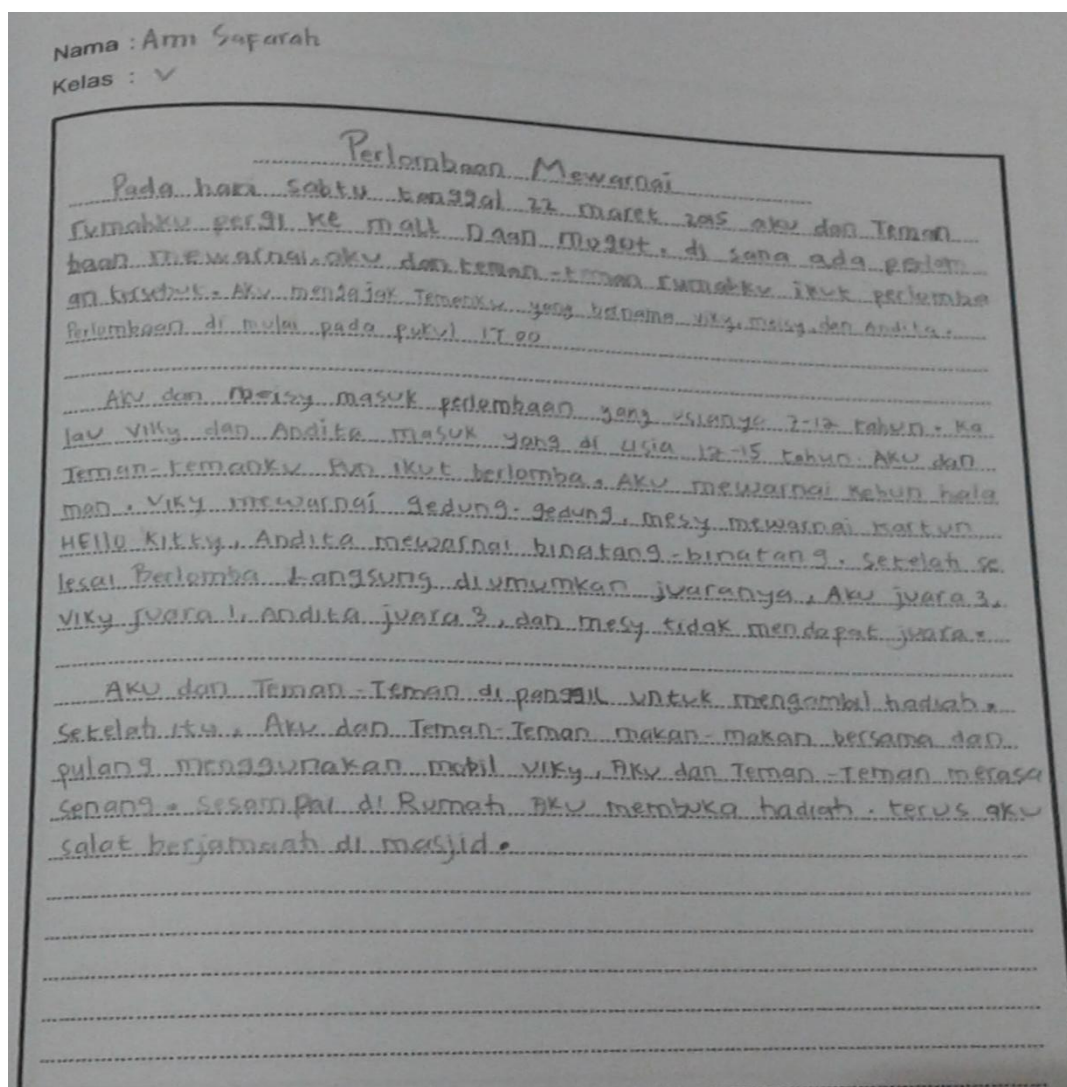
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Sekolah : V/ SDN Kedaung Kali Angke 06

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AR	56	59	63
2.	AA	59	70	78
3.	AS	67	93	93
4.	ArS	63	67	78
5.	AsA	70	78	81
6.	AvS	56	78	78
7.	BL	59	63	67
8.	FN	67	81	96
9.	Has	52	67	67
10.	HC	63	70	78
11.	JL	63	63	78
12.	KM	59	78	81
13.	LN	67	78	89
14.	MA	78	78	78
15.	ML	78	85	85
16.	MI	78	78	81
17.	NNI	78	67	78
18.	Ji	78	78	81
19.	RD	78	81	89
20.	RG	70	70	70
21.	SM	78	85	85
22.	Sy	56	56	59
23.	TH	67	78	85
24.	YA	63	67	78

Lampiran 15

**Contoh hasil Tes Menulis Karangan Narasi
Berdasarkan Pengalaman Siswa di Siklus I**



Nama : Alifya Ramadhan
Kelas : V

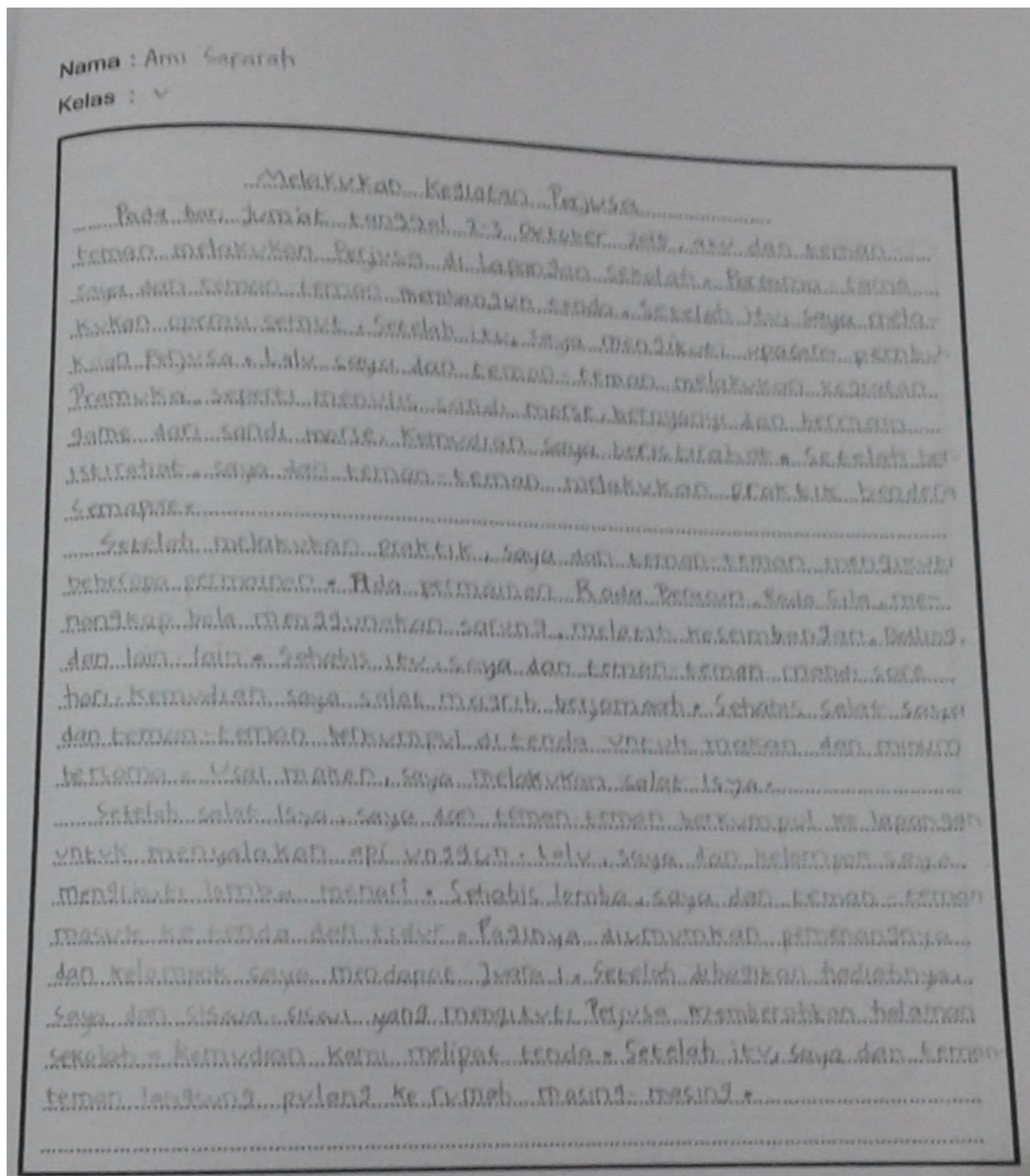
Pulang Kampung

Saya pergi bersama-sama ibu, ayah, kakak, adik, setelah
jalan-jalan kami pulang naik Bus Halcyon dan saya melihat
Pemandangan Pegunungan beranggotakan kesukabumi langsung
18 November 2016 di Kampung saya bermain ber senang-senang
saya pulang kampung pada waktu 09.35 dan saya sampai
jam 13.00

Aku sangat senang tetapi juga sedih karena harus berpisah dengan
teman-teman kami sangat senang karena bisa jalan-jalan
ke kampung

Lampiran 16

**Contoh hasil Tes Menulis Karangan Narasi
Berdasarkan Pengalaman Siswa di Siklus II**



Nama : Hilika Ramadhan

Kelas :

Pulang ke kampung bersama-sama

Saya pergi bersama keluarga ke kampung

lalu saya naik mobil ke arah Sukadumi lalu saya

Sambil disana melihat pemandangan di jalur bukit desa-desa

di kaki gunung yang hijau seakan hamparan

sawah.

di desa bermain bola sama teman-teman saya lalu

menang. Laman saya yang bernama Kevin, Rafel Rama dan

Yuli. Lalu saya juga bermain bersama Ega, Rebo dan Cencen

lalu saya bermain. Saya menang juara 2 lalu saya pulang

ke Jakarta naik Bus Po Tunggul Jaya.

Lampiran 17

Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran
Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman melalui
Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

No.	Aktivitas	Skala Nilai		
		1	2	3
A.	Tahap Pramenulis			
	1. Membimbing siswa mengidentifikasi topik berdasarkan tema tertentu.			
	2. Membimbing siswa mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan melalui pemberian model teks bacaan.			
	3. Membimbing siswa mengorganisasikan isi topik.			
	4. Membimbing siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan			
	5. Membimbing siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.			
B.	Tahap Penderafan			
	6. Membimbing siswa mengembangkan kerangka menjadi draf sementara.			
C.	Tahap Perbaikan			
	7. Membimbing siswa membacakan draf sementara terhadap teman dengan baik.			
	8. Membimbing siswa melakukan temu pendapat kelompok.			
	9. Membimbing siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan dari teman dan guru.			
D.	Tahap Penyuntingan			
	10. Membimbing siswa memperbaiki pilihan kata.			
	11. Membimbing siswa memperbaiki susunan kalimat.			
	12. Membimbing siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca.			
E.	Tahap Pemublikasian			
	13. Membimbing siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.			

No.	Aktivitas	Skala Nilai		
		1	2	3
	14. Membimbing siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media pemuublikasian tulisan.			

** Beri tanda ceklis pada kolom yang sesuai*

Penilaian Aktivitas Guru (AG)

Prosentase = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% =$

Skor maksimal

Lampiran 18

Instrumen Lembar Pengamatan Pembelajaran dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

No.	Aktivitas	Skala Nilai		
		1	2	3
A.	Tahap Pramenulis			
	1. Siswa mengidentifikasi topik berdasarkan tema tertentu.			
	2. Siswa mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan melalui pemberian model teks bacaan.			
	3. Siswa mengorganisasikan isi topik.			
	4. Siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan.			
	5. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.			
B.	Tahap Penderafan			
	6. Siswa mengembangkan kerangka menjadi draf sementara.			
C.	Tahap Perbaikan			
	7. Siswa membacakan draf sementara terhadap teman dengan baik.			
	8. Siswa melakukan temu pendapat kelompok.			
	9. Siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan dari teman dan guru.			
D.	Tahap Penyuntingan			
	10. Siswa memperbaiki pilihan kata.			
	11. Siswa memperbaiki susunan kalimat.			
	12. Siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca.			
E.	Tahap Pemublikasian			
	13. Siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.			
	14. Siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media pemublikasian tulisan.			

* Beri tanda ceklis pada kolom yang sesuai

Penilaian Aktivitas Siswa (AS)

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% =$$

Lampiran 19

Instrumen Lembar Pengamatan Pembelajaran dan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) SIKLUS I

No.	Aktivitas	Skala Nilai		
		1	2	3
A.	Tahap Pramenulis			
	1. Membimbing siswa mengidentifikasi topik berdasarkan tema tertentu.			√
	2. Membimbing siswa mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan melalui pemberian model teks bacaan.			√
	3. Membimbing siswa mengorganisasikan isi topik.		√	
	4. Membimbing siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan		√	
	5. Membimbing siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.		√	
B.	Tahap Penderafan			
	6. Membimbing siswa mengembangkan kerangka menjadi draf sementara.		√	
C.	Tahap Perbaikan			
	7. Membimbing siswa membacakan draf sementara terhadap teman dengan baik.		√	
	8. Membimbing siswa melakukan temu pendapat kelompok.		√	
	9. Membimbing siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan dari teman dan guru.		√	
D.	Tahap Penyuntingan			
	10. Membimbing siswa memperbaiki pilihan kata.		√	
	11. Membimbing siswa memperbaiki susunan kalimat.		√	
	12. Membimbing siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca.		√	
E.	Tahap Pemublikasian			
	13. Membimbing siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.			√

No.	Aktivitas	Skala Nilai		
		1	2	3
	14. Membimbing siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media publikasian tulisan.			√
JUMLAH SKOR		-	20	12
SKOR MAKSIMUM		42		

* Beri tanda ceklis pada kolom yang sesuai

Penilaian Aktivitas Guru Siklus I (AG1)

$$\text{Prosentase} = \frac{32}{42} \times 100\% = \boxed{76\%}$$

Jakarta, Januari. 2016

Observer



Cecep Supriadi, S.Pd

Lampiran 20

**Instrumen Lembar Pengamatan Pembelajaran dan Aktivitas Siswa
dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Berdasarkan Pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing
(SAMT)
SIKLUS I**

No.	Aktivitas	Skala Nilai		
		1	2	3
A.	Tahap Pramenulis			
	1. Siswa mengidentifikasi topik berdasarkan tema tertentu.			√
	2. Siswa mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan melalui pemberian model teks bacaan.		√	
	3. Siswa mengorganisasikan isi topik.		√	
	4. Siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan.		√	
	5. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.			√
B.	Tahap Penderafan			
	6. Siswa mengembangkan kerangka menjadi draf sementara.		√	
C.	Tahap Perbaikan			
	15. Siswa membacakan draf sementara terhadap teman dengan baik.		√	
	16. Siswa melakukan temu pendapat kelompok.		√	
	17. Siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan dari teman dan guru.		√	
D.	Tahap Penyuntingan			
	18. Siswa memperbaiki pilihan kata.		√	
	19. Siswa memperbaiki susunan kalimat.		√	
	20. Siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca.		√	
E.	Tahap Pemublikasian			
	21. Siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.			√
	22. Siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media pemublikasian tulisan.		√	

JUMLAH SKOR	-	22	9
SKOR MAKSIMUM	42		

* Beri tanda ceklis pada kolom yang sesuai

Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I (AS1)

$$\text{Prosentase} = \frac{31}{42} \times 100\% = \boxed{74\%}$$

Jakarta, Januari 2016

Observer



Cecep Supriadi, S.Pd

Lampiran 21

Instrumen Lembar Pengamatan Pembelajaran dan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) SIKLUS II

No.	Aktivitas	Skala Nilai		
		1	2	3
A.	Tahap Pramenulis			
	1. Membimbing siswa mengidentifikasi topik berdasarkan tema tertentu.			√
	2. Membimbing siswa mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan melalui pemberian model teks bacaan.			√
	3. Membimbing siswa mengorganisasikan isi topik.		√	
	4. Membimbing siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan		√	
	5. Membimbing siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.			√
B.	Tahap Penderafan			
	6. Membimbing siswa mengembangkan kerangka menjadi draf sementara.			√
C.	Tahap Perbaikan			
	7. Membimbing siswa membacakan draf sementara terhadap teman dengan baik.		√	
	8. Membimbing siswa melakukan temu pendapat kelompok.			√
	9. Membimbing siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan dari teman dan guru.			√
D.	Tahap Penyuntingan			
	10. Membimbing siswa memperbaiki pilihan kata.		√	
	11. Membimbing siswa memperbaiki susunan kalimat.		√	
	12. Membimbing siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca.			√
E.	Tahap Pemublikasian			
	13. Membimbing siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.			√

No.	Aktivitas	Skala Nilai		
		1	2	3
	14. Membimbing siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media publikasian tulisan.		√	
JUMLAH SKOR		-	12	24
SKOR MAKSIMUM		42		

* Beri tanda ceklis pada kolom yang sesuai

Penilaian Aktivitas Guru Siklus II (AG2)

$$\text{Prosentase} = \frac{36}{42} \times 100\% = \boxed{86\%}$$

Jakarta, Januari. 2016

Observer



Cecep Supriadi, S.Pd

Lampiran 22

**Instrumen Lembar Pengamatan Pembelajaran dan Aktivitas Siswa
dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Berdasarkan Pengalaman dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing
(SAMT)
SIKLUS II**

No.	Aktivitas	Skala Nilai		
		1	2	3
A.	Tahap Pramenulis			
	1. Siswa mengidentifikasi topik berdasarkan tema tertentu.			√
	2. Siswa mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan melalui pemberian model teks bacaan.			√
	3. Siswa mengorganisasikan isi topik.		√	
	4. Siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang diperlukan.		√	
	5. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.			√
B.	Tahap Penderafan			
	6. Siswa mengembangkan kerangka menjadi draf sementara.			√
C.	Tahap Perbaikan			
	7. Siswa membacakan draf sementara terhadap teman dengan baik.			√
	8. Siswa melakukan temu pendapat kelompok.		√	
	9. Siswa melaksanakan perbaikan draf sementara berdasarkan saran dan tanggapan dari teman dan guru.			√
D.	Tahap Penyuntingan			
	10. Siswa memperbaiki pilihan kata.		√	
	11. Siswa memperbaiki susunan kalimat.		√	
	12. Siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca.		√	
E.	Tahap Pemublikasian			
	13. Siswa menentukan media untuk memublikasikan tulisan.			√
	14. Siswa menemukan pola penulisan yang cocok dengan media pemublikasian tulisan.			√
JUMLAH SKOR		-	12	24

SKOR MAKSIMUM	42
----------------------	-----------

** Beri tanda ceklis pada kolom yang sesuai*

Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II (AS2)

$$\text{Prosentase} = \frac{36 \times 100\%}{42} = \boxed{86\%}$$

Jakarta, Januari. 2016

Observer



Cecep Supriadi, S.Pd

Lampiran 23

CATATAN LAPANGAN (CL-1)

Nama Sekolah : SDN Kedaung Kali Angke 06

Kelas : V (Lima)

Hari/Tanggal : Senin, 4 Januari 2016

Pertemuan ke : 1

Jumlah siswa hadir: 24

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
07.35-07.45	<p>Pada awal pembelajaran saat guru memasuki ruang kelas, siswa telah duduk di tempatnya masing-masing. Kemudian, guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa. Setelah selesai berdoa, guru memperkenalkan diri serta bertanya kepada siswa, "Selamat pagi anak-anak. Apa kabar kalian hari ini?" Serentak para siswa menjawab dengan kompak, "Baik, buuuu..." Guru mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi "17 Agustus" bersama-sama dipimpin oleh seorang siswi. Para siswa menyanyikannya dengan penuh semangat dan gembira. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan kepada siswa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa.</p>

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
07.45-09.05	<p>Guru bertanya kepada siswa, “ Siapa yang ikut merayakan ulang tahun Republik Indonesia di bulan Agustus kemarin? “. Serentak para siswa menjawab, “ Saya buuu...” sambil mengacungkan tangan. Guru menunjuk salah seorang siswa dan bertanya, “ Apa saja yang kamu lakukan saat merayakan ulang tahun Republik Indonesia? “. Siswa tersebut menjawab, “ Saya ikut lomba makan kerupuk di rumah, bu ”. “Menang atau tidak?” tanya guru kembali. “Enggak, bu. Yang menang teman saya,” jawabnya. Guru bertanya secara acak kepada beberapa orang siswa tentang kegiatan mereka dalam merayakan HUT RI.</p> <p>Selanjutnya guru menampilkan beberapa foto kegiatan HUT RI di sekolah. Guru bertanya kepada siswa kegiatan apa saja yang ada pada foto. Para siswa menjawab dengan antusias. Kemudian siswa diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Guru meminta siswa untuk menentukan topik yang akan ditulisnya dari tema Perayaan HUT RI ke-70. Guru berkeliling dan bertanya kepada siswa satu persatu tentang topik yang akan dipilihnya. Pada saat guru membimbing siswa, terlihat bahwa siswa sudah mampu menentukan topik yang sesuai dengan tema. Berikutnya, siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh guru. Sebelum siswa membuat karangan narasi, guru memberikan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman yang berjudul “Rumahku Kebanjiran”. Guru menjelaskan kepada siswa ciri-ciri dari sebuah karangan narasi. Ciri-ciri tersebut</p>

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
07.45-09.05	<p>adalah memiliki alur cerita yang kronologis, terdapat tokoh, latar tempat, latar waktu, dan konflik atau masalah di dalamnya. Lalu, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur karangan narasi dari contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi, guru menjelaskan sekilas kepada siswa tentang struktur kalimat, pemilihan kata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.</p> <p>Kegiatan berikutnya, siswa menuliskan beberapa pertanyaan terkait topik yang dipilihnya dan menjawabnya. Jawaban tersebut disusun menjadi sebuah kerangka karangan yang terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Pada kegiatan ini guru nampak kurang konsentrasi dalam membimbing sehingga susunan kerangka karangan yang dibuat belum lengkap. Susunan kerangka karangan tersebut membuat alur cerita yang dibuat siswa menjadi kurang kronologis. Dampak lainnya, guru hanya mampu membimbing sebagian siswa untuk menambahkan atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam karangan. Sebagian siswa juga terlihat bingung untuk menuliskan konflik dari cerita yang akan dituliskan. Setiap siswa memberi judul pada karangan narasinya. Lalu, seharusnya guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara. Kenyataannya, guru membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan akhir.</p>

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
07.45-09.05	<p>Masing-masing siswa membacakan hasil tulisannya kepada teman. Namun, sebagian siswa suaranya kurang terdengar jelas dalam membacakan tulisannya. Setelah itu, guru meminta seluruh kelompok memberikan masukan terhadap tulisan teman kelompoknya. Sayangnya, guru hanya mengamati dan membimbing sebagian kelompok dalam hal temu pendapat. Masukan atau tanggapan yang diberikan oleh temannya dilaksanakan untuk memperbaiki tulisan. Usai diperbaiki, siswa bertukar karangan dengan temannya. Melalui bimbingan guru, siswa memperbaiki pilihan kata, struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan pada karangan temannya. Terbatasnya waktu pembelajaran menyebabkan tidak semua siswa dibimbing oleh guru pada tahap penyuntingan. Karangan yang telah diperiksa dikembalikan lagi kepada pemiliknya.</p>
09.05-09.20	<p>Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa merangkum kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir. Guru melakukan tanya jawab. Guru memberi pekerjaan rumah kepada siswa untuk menuliskan kembali karangan yang telah diperiksa oleh temannya dengan rapih di kertas HVS. Guru menanyakan kepada siswa kesan yang dialami selama pembelajaran. Setelah itu, guru bersama siswa mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama-sama.</p>

Refleksi Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Kekurangan	Rencana Perbaikan
1.	Guru nampak kurang konsentrasi dalam membimbing siswa menyusun kerangka karangan.	Guru harus lebih konsentrasi dalam membimbing siswa.
2.	Susunan kerangka karangan yang belum lengkap membuat alur cerita yang dibuat siswa menjadi kurang kronologis.	Guru perlu membimbing siswa lebih optimal dalam menyusun kerangka karangan sehingga alur cerita menjadi kronologis.
3.	Guru hanya mampu membimbing sebagian siswa untuk menambahkan atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam karangan.	Guru harus membimbing seluruh siswa untuk menambahkan atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam karangan.
4.	Sebagian siswa juga terlihat bingung untuk menuliskan konflik dari cerita yang akan dituliskan.	Guru perlu menanyakan kepada siswa lebih mendetail pengalaman yang telah dilaluinya sehingga siswa mampu menuliskan konflik dalam karangan.
5.	Pada tahap penderafan guru membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan akhir.	Guru perlu memahami lagi kegiatan yang ada pada tahap penderafan sehingga siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara.
6.	Sebagian siswa suaranya kurang terdengar jelas dalam membacakan tulisannya.	Guru sebaiknya membimbing lagi seluruh siswa cara membacakan hasil draf sementara dengan baik.
7.	Guru hanya mengamati dan membimbing sebagian kelompok dalam hal temu pendapat.	Guru sebaiknya mengamati dan membimbing seluruh kelompok dalam hal temu pendapat
8.	Terbatasnya waktu pembelajaran menyebabkan tidak semua siswa dibimbing oleh guru pada tahap penyuntingan.	Guru sebaiknya membuat alokasi waktu pada setiap tahapannya
9.	Beberapa siswa menyusun tulisannya pada mading tidak	Guru perlu memastikan kembali bahwa seluruh siswa telah

	sesuai pola tulisan.	menyusun tulisan dengan pola yang ditentukan
--	----------------------	--

*Lampiran 24***CATATAN LAPANGAN (CL-1)**

Nama Sekolah : SDN Kedaung Kali Angke 06

Kelas : V (Lima)

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Januari 2016

Pertemuan ke : 2

Jumlah siswa hadir: 24

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
10.15-10.25	Awal pembelajaran ketua kelas menyiapkan temannya dan memimpin doa serta memberi salam. Kemudian guru menanyakan kabar kesehatan dan mengabsen siswa. Siswa diminta guru untuk melakukan "Tepuk Semangat " agar membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
10.25-11.45	<p>Guru bersama siswa mengulas kegiatan yang dilakukan sebelumnya yaitu membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman. Guru menyampaikan kepada siswa kekurangan pada pembelajaran sebelumnya. Siswa diminta untuk mengeluarkan hasil perbaikan karangan narasinya. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.</p> <p>Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan media yang akan dipilih untuk memublikasikan tulisan mereka. Setelah itu dilakukan voting untuk menentu-</p>

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
10.25-11.45	<p>kan media yang akan digunakan. Pada kegiatan pembelajaran hari ini, media yang dipilih adalah mading kelompok. Mading kelompok dipilih agar setiap kelompok bisa berkreasi sesuai keinginannya masing-masing. Kemudian siswa mulai membuat mading kelompok. Guru bersama siswa membuat kesepakatan tentang pola tulisan yang akan ditempel di mading. Guru memberi masukan kepada tiap kelompok terhadap penyusunan tulisan mereka dalam mading. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menyusun tulisannya pada mading tidak sesuai pola tulisan. Setiap siswa dalam kelompok bekerjasama untuk menghias madingnya.</p> <p>Setelah proses menghias mading selesai, setiap kelompok menempelkannya di dinding belakang ruang kelas. Kemudian setiap siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru memberikan lembar soal tes menulis karangan menulis berdasarkan pengalaman kepada setiap siswa. Siswa mengerjakannya selama 70 menit.</p>
11.45-12.00	<p>Guru mengumpulkan hasil tes siswa. Guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran hari ini. Guru juga menanyakan kesan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan tes. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah itu, ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan berdoa bersama.</p>

Refleksi Siklus 1 Pertemuan 2

No.	Kekurangan	Rencana Perbaikan
1.	Beberapa siswa menyusun tulisannya pada mading tidak sesuai pola tulisan.	Guru perlu memastikan kembali bahwa seluruh siswa telah menyusun tulisan dengan pola yang ditentukan

*Lampiran 25***CATATAN LAPANGAN (CL-2)**

Nama Sekolah : SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat

Kelas : V (Lima)

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2016

Pertemuan ke : 1

Jumlah siswa hadir: 24

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
07.35-07.45	Saat guru memasuki ruang kelas, siswa sudah berada di tempat duduknya masing-masing. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan memimpin doa. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Siswa bersama guru menyanyikan lagu “Pada Hari Minggu”. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan kepada siswa kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
07.45-09.05	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru menampilkan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan tema Pengalaman Tak Terlupakan dan judul karangannya yaitu “Terjebak Banjir”. Siswa diminta untuk mengidentifikasi satu topik yang akan ditulisnya dengan tema yang sama. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh guru. Kemudian guru menampilkan slide berikutnya yang berisi daftar pertanyaan dari topik yang telah dipilih oleh guru. Siswa melakukan hal yang sama yakni membuat pertanyaan dan

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
07.45-09.05	<p>jawaban dari topik yang ditentukannya. Dalam hal ini, guru membimbing setiap siswa untuk menentukan topik dan membuat pertanyaan.</p> <p>Selanjutnya, siswa dibimbing untuk menyusun kerangka karangan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya menjadi bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Guru membimbing siswa mengorganisasikan isi topik agar alur ceritanya kronologis. Namun masih ditemukan beberapa cerita yang alurnya tidak kronologis. Guru juga berkeliling membantu beberapa siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang dibutuhkannya. Siswa menentukan judul pada karangan yang dibuat.</p> <p>Kerangka karangan dikembangkan oleh siswa menjadi draf sementara. Draft tersebut dibacakan kepada temannya. Sebelumnya, guru telah mengingatkan siswa agar membacakan drafnya dengan baik. Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan masukan terhadap draf yang dibacakan. Kemudian, siswa memperbaiki draf atas masukan dari guru dan temannya. Draft yang telah selesai diperbaiki, ditukar dengan teman sebelahnya untuk dikoreksi kembali. Guru membimbing sebagian siswa yang masih membutuhkan perhatian khusus untuk memperbaiki karangannya dari segi pemilihan kata dan susunan kalimatnya.</p>

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
07.45-09.05	<p>Pada pertemuan ini, aktivitas guru terlihat lebih baik dari sebelumnya. Guru terlihat lebih prima dalam mengajar sehingga lebih banyak tahapan-tahapan dilakukan secara optimal. Alokasi waktu pembelajaran juga dimanfaatkan lebih baik.</p>
09.05-09.20	<p>Pada kegiatan akhir, guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang masih belum dipahami. Setelah itu, ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa.</p>

Lampiran 26

CATATAN LAPANGAN (CL-2)

Nama Sekolah : SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat

Kelas : V (Lima)

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016

Pertemuan ke : 2

Jumlah siswa hadir: 24

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
10.15-10.25	Ketika guru masuk kelas, ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa sebelum belajar. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Setelah itu, guru melakukan apersepsi. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
10.25-11.45	Guru menyampaikan kepada siswa evaluasi dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Selain itu, guru memberitahukan pula kepada siswa tentang kekurangan yang harus diperbaiki. Lalu, siswa diminta untuk berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Sama seperti siklus I, siswa berdiskusi selama 5 menit tentang media yang akan digunakannya untuk mempublikasikan karangan yang telah mereka perbaiki. Setelah berdiskusi, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Dari hasil diskusi antara guru dan siswa, disepakatilah untuk membuat <i>scrap book</i> sebagai media publikasinya. <i>Scrap book</i> adalah sebuah buku yang tersusun

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
10.25-11.45	<p>atas lembaran-lembaran yang dihias semenarik mungkin. Buku tersebut dapat dibuat secara mandiri. Buku tersebut akan diletakkan di perpustakaan agar dapat dibaca oleh siswa lainnya. Guru membimbing sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun pola tulisan pada <i>scrap book</i>.</p> <p>Kemudian guru memberikan kertas HVS berwarna kepada setiap siswa. Siswa menempelkan tulisan yang telah dibuat pada kertas tersebut dan menghiasnya sekreatif mungkin. Setiap tulisan yang telah dihias disusun menjadi satu dan dijilid. Semua siswa sangat senang melakukannya. Hal ini terlihat dari antusias mereka dalam membuat <i>scrap book</i>.</p> <p>Kegiatan berikutnya adalah siswa melaksanakan tes menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Waktu yang diberikan selama 70 menit. Guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa. Kali ini, siswa tampak lebih tenang dan konsentrasi dalam mengerjakan tes yang diberikan.</p>
11.45-12.00	<p>Pada akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan lembar evaluasi yang telah dikerjakan. Guru memberi apresiasi terhadap hasil usaha siswa pada hari ini. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami, khususnya mengenai menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Lalu, ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa sebelum pulang.</p>

Lampiran 27

ANALISIS DATA CATATAN LAPANGAN**A. Reduksi Data**

Coding	Keterangan
A.i.g.CL-1	Guru meminta siswa untuk menentukan topik yang akan ditulisnya dari tema Perayaan HUT RI ke-70.
A.i.g.CL-1	Guru berkeliling dan bertanya kepada siswa satu persatu tentang topik yang akan dipilihnya.
A.i.s.CL-1	Pada saat guru membimbing siswa, terlihat bahwa siswa sudah mampu menentukan topik yang sesuai dengan tema.
A.ii.g.CL-1	Sebelum siswa membuat karangan narasi, guru memberikan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman yang berjudul "Rumahku Kebanjiran".
A.ii.g.CL-1	Guru menjelaskan kepada siswa ciri-ciri dari sebuah karangan narasi.
A.ii.g.CL-1	Ciri-ciri tersebut adalah memiliki alur cerita yang kronologis, terdapat tokoh, latar tempat, latar waktu, dan konflik atau masalah di dalamnya.
A.ii.s.CL-1	Lalu, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur karangan narasi dari contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru.
A.iii.s.CL-1	Kegiatan berikutnya, siswa menuliskan beberapa pertanyaan terkait topik yang dipilihnya dan menjawabnya.
A.v.s.CL-1	Jawaban tersebut disusun menjadi sebuah kerangka karangan yang terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan

Coding	Keterangan
	penutup.
A.v.g.CL-1	Pada kegiatan ini guru nampak kurang konsentrasi dalam membimbing sehingga susunan kerangka karangan yang dibuat belum lengkap.
A.iii.s.CL-1	Susunan kerangka karangan tersebut membuat alur cerita yang dibuat siswa menjadi kurang kronologis.
A.iv.g.CL-1	Dampak lainnya, guru hanya mampu membimbing sebagian siswa untuk menambahkan atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam karangan.
A.iv.s.CL-1	Sebagian siswa juga terlihat bingung untuk menuliskan konflik dari cerita yang akan dituliskan.
B.vi.g.CL-1	Lalu, seharusnya guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara.
B.vi.g.CL-1	Kenyataannya, guru membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan akhir
C.vii.s.CL-1	Masing-masing siswa membacakan hasil tulisannya kepada teman.
C.vii.s.CL-1	Namun, sebagian siswa suaranya kurang terdengar jelas dalam membacakan tulisannya.
C.viii.g.CL-1	Setelah itu, guru meminta seluruh kelompok memberikan masukan terhadap tulisan teman kelompoknya.
C.viii.g.CL-1	Sayangnya, guru hanya mengamati dan membimbing sebagian kelompok dalam hal temu pendapat.
C.ix.s.CL-1	Masukan atau tanggapan yang diberikan oleh temannya dilaksanakan untuk memperbaiki tulisan.

Coding	Keterangan
D.x.s.CL-1 D.xi.s.CL-1 D.xii.s.CL-1	Melalui bimbingan guru, siswa memperbaiki pilihan kata, struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan pada karangan temannya.
D.x.g.CL-1 D.xi.g.CL-1 D.xii.g.CL-1	Terbatasnya waktu pembelajaran menyebabkan tidak semua siswa dibimbing oleh guru pada tahap penyuntingan.
E.xiii.s.CL-1	Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan media yang akan dipilih untuk memublikasikan tulisan mereka.
E.xiii.s.CL-1	Setelah itu dilakukan voting untuk menentukan media yang akan digunakan.
E.xiii.s.CL-1	Pada kegiatan pembelajaran hari ini, media yang dipilih adalah mading kelompok.
E.xiii.s.CL-1	Mading kelompok dipilih agar setiap kelompok bisa berkreasi sesuai keinginannya masing-masing.
E.xiii.s.CL-1	Kemudian siswa mulai membuat mading kelompok.
E.xiv.s.CL-1 E.xiv.g.CL-1	Guru bersama siswa membuat kesepakatan tentang pola tulisan yang akan ditempel di mading.
E.xiv.g.CL-1	Guru memberi masukan kepada tiap kelompok terhadap penyusunan tulisan mereka dalam mading.
E.xiv.s.CL-1	Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menyusun tulisannya pada mading tidak sesuai pola tulisan.
E.xiv.s.CL-1	Setiap siswa dalam kelompok bekerjasama untuk menghias madingnya.
E.xiv.s.CL-1	Setelah proses menghias mading selesai, setiap kelompok menempelkannya di dinding belakang ruang kelas.

Coding	Keterangan
A.ii.g.CL-2	Kemudian guru menampilkan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan tema Pengalaman Tak Terlupakan dan judul karangannya yaitu “Terjebak Banjir”.
A.i.s.CL-2	Siswa diminta untuk mengidentifikasi satu topik yang akan ditulisnya dengan tema yang sama.
A.iii.g.CL-2	Kemudian guru menampilkan slide berikutnya yang berisi daftar pertanyaan dari topik yang telah dipilih oleh guru.
A.iii.s.CL-2	Siswa melakukan hal yang sama yakni membuat pertanyaan dan jawaban dari topik yang ditentukannya.
A.i.g.CL-2	Dalam hal ini, guru membimbing setiap siswa untuk menentukan topik dan membuat pertanyaan.
A.v.g.CL-2	Selanjutnya, siswa dibimbing untuk menyusun kerangka karangan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya menjadi bagian pendahuluan, isi, dan penutup.
A.iii.g.CL-2	Guru membimbing siswa mengorganisasikan isi topik agar alur ceritanya kronologis.
A.iii.s.CL-2	Namun masih ditemukan beberapa cerita yang alurnya tidak kronologis.
A.iv.g.CL-2	Guru juga berkeliling membantu beberapa siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang dibutuhkannya.
B.vi.s.CL-2	Kerangka karangan dikembangkan oleh siswa menjadi draf sementara.
C.vii.s.CL-2	Draf tersebut dibacakan kepada temannya.
C.vii.g.CL-2	Sebelumnya, guru telah mengingatkan siswa agar membacakan drafnya dengan baik.

Coding	Keterangan
C.viii.g.CL-2	Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan masukan terhadap draf yang dibacakan.
C.ix.s.CL-2	Kemudian, siswa memperbaiki draf atas masukan dari guru dan temannya.
D.x.g.CL-2 D.xi.g.CL-2	Guru membimbing sebagian siswa yang masih membutuhkan perhatian khusus untuk memperbaiki karangannya dari segi pemilihan kata dan susunan kalimatnya.
E.xiii.s.CL-2	Sama seperti siklus I, siswa berdiskusi selama 5 menit tentang media yang akan digunakannya untuk mempublikasikan karangan yang telah mereka perbaiki.
E.xiii.s.CL-2 E.xiii.g.CL-2	Dari hasil diskusi antara guru dan siswa, disepakatilah untuk membuat <i>scrap book</i> sebagai media publikasinya.
E.xiv.g.CL-2	Guru membimbing sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun pola tulisan pada <i>scrap book</i> .
E.xiv.s.CL-2	Siswa menempelkan tulisan yang telah dibuat pada kertas tersebut dan menghiasnya sekreatif mungkin.
E.xiv.s.CL-2	Setiap tulisan yang telah dihias disusun menjadi satu dan dijilid.

Keterangan Coding:

A = Tahap Pramenulis

B = Tahap Penderafan

C = Tahap Perbaikan

D = Tahap Penyuntingan

E = Tahap Pemublikasian

CL-1 = Catatan Lapangan Siklus I

CL-2 = Catatan Lapangan Siklus II

i.s	= Indikator 1 aktivitas siswa	i.g	= Indikator 1 aktivitas guru
ii.s	= Indikator 2 aktivitas siswa	ii.g	= Indikator 2 aktivitas guru
iii.s	= Indikator 3 aktivitas siswa	iii.g	= Indikator 3 aktivitas guru
iv.s	= Indikator 4 aktivitas siswa	iv.g	= Indikator 4 aktivitas guru
v.s	= Indikator 5 aktivitas siswa	v.g	= Indikator 5 aktivitas guru
vi.s	= Indikator 6 aktivitas siswa	vi.g	= Indikator 6 aktivitas guru
vii.s	= Indikator 7 aktivitas siswa	vii.g	= Indikator 7 aktivitas guru
viii.s	= Indikator 8 aktivitas siswa	viii.g	= Indikator 8 aktivitas guru
ix.s	= Indikator 9 aktivitas siswa	ix.g	= Indikator 9 aktivitas guru
x.s	= Indikator 10 aktivitas siswa	x.g	= Indikator 10 aktivitas guru
xi.s	= Indikator 11 aktivitas siswa	xi.g	= Indikator 11 aktivitas guru
xii.s	= Indikator 12 aktivitas siswa	xii.g	= Indikator 12 aktivitas guru
xii.s	= Indikator 13 aktivitas siswa	xii.g	= Indikator 13 aktivitas guru
xiv.s	= Indikator 14 aktivitas siswa	xiv.g	= Indikator 14 aktivitas guru

B. Display Data

Coding	Keterangan
A.i.g.CL-1	Guru meminta siswa untuk menentukan topik yang akan ditulisnya dari tema Perayaan HUT RI ke-70.
A.i.g.CL-1	Guru berkeliling dan bertanya kepada siswa satu persatu tentang topik yang akan dipilihnya.
A.i.g.CL-2	Dalam hal ini, guru membimbing setiap siswa untuk menentukan topik dan membuat pertanyaan.
A.i.s.CL-1	Pada saat guru membimbing siswa, terlihat bahwa siswa sudah mampu menentukan topik yang sesuai dengan tema.
A.i.s.CL-2	Siswa diminta untuk mengidentifikasi satu topik yang akan ditulisnya dengan tema yang sama.
A.ii.g.CL-1	Sebelum siswa membuat karangan narasi, guru memberikan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman yang berjudul "Rumahku Kebanjiran".
A.ii.g.CL-1	Guru menjelaskan kepada siswa ciri-ciri dari sebuah

Coding	Keterangan
	karangan narasi.
A.ii.g.CL-1	Ciri-ciri tersebut adalah memiliki alur cerita yang kronologis, terdapat tokoh, latar tempat, latar waktu, dan konflik atau masalah di dalamnya.
A.ii.g.CL-2	Kemudian guru menampilkan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan tema Pengalaman Tak Terlupakan dan judul karangannya yaitu "Terjebak Banjir".
A.ii.s.CL-1	Lalu, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur karangan narasi dari contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru.
A.iii.s.CL-1	Kegiatan berikutnya, siswa menuliskan beberapa pertanyaan terkait topik yang dipilihnya dan menjawabnya.
A.iii.s.CL-1	Susunan kerangka karangan tersebut membuat alur cerita yang dibuat siswa menjadi kurang kronologis.
A.iii.s.CL-2	Siswa melakukan hal yang sama yakni membuat pertanyaan dan jawaban dari topik yang ditentukannya.
A.iii.s.CL-2	Namun masih ditemukan beberapa cerita yang alurnya tidak kronologis.
A.iii.g.CL-2	Kemudian guru menampilkan slide berikutnya yang berisi daftar pertanyaan dari topik yang telah dipilih oleh guru.
A.iii.g.CL-2	Guru membimbing siswa mengorganisasikan isi topik agar alur ceritanya kronologis.
A.iv.g.CL-1	Dampak lainnya, guru hanya mampu membimbing sebagian siswa untuk menambahkan atau menghilangkan informasi yang dibutuhkan dalam karangan.
A.iv.g.CL-2	Guru juga berkeliling membantu beberapa siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan informasi yang dibutuhkannya.
A.iv.s.CL-1	Sebagian siswa juga terlihat bingung untuk menuliskan konflik dari cerita yang akan dituliskan.
A.v.s.CL-1	Jawaban tersebut disusun menjadi sebuah kerangka karangan yang terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup.
A.v.g.CL-1	Pada kegiatan ini guru nampak kurang konsentrasi dalam membimbing sehingga susunan kerangka karangan yang

Coding	Keterangan
	dibuat belum lengkap.
A.v.g.CL-2	Selanjutnya, siswa dibimbing untuk menyusun kerangka karangan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya menjadi bagian pendahuluan, isi, dan penutup.
B.vi.g.CL-1	Lalu, seharusnya guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara.
B.vi.g.CL-1	Kenyataannya, guru membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan akhir
B.vi.s.CL-2	Kerangka karangan dikembangkan oleh siswa menjadi draf sementara.
C.vii.s.CL-1	Masing-masing siswa membacakan hasil tulisannya kepada teman.
C.vii.s.CL-1	Namun, sebagian siswa suaranya kurang terdengar jelas dalam membacakan tulisannya.
C.vii.s.CL-2	Draf tersebut dibacakan kepada temannya.
C.vii.g.CL-2	Sebelumnya, guru telah mengingatkan siswa agar membacakan drafnya dengan baik.
C.viii.g.CL-1	Setelah itu, guru meminta seluruh kelompok memberikan masukan terhadap tulisan teman kelompoknya.
C.viii.g.CL-1	Sayangnya, guru hanya mengamati dan membimbing sebagian kelompok dalam hal temu pendapat.
C.viii.g.CL-2	Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan masukan terhadap draf yang dibacakan.
C.ix.s.CL-1	Masukan atau tanggapan yang diberikan oleh temannya dilaksanakan untuk memperbaiki tulisan.
C.ix.s.CL-2	Kemudian, siswa memperbaiki draf atas masukan dari guru dan temannya.
D.x.s.CL-1 D.xi.s.CL-1 D.xii.s.CL-1	Melalui bimbingan guru, siswa memperbaiki pilihan kata, struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan pada karangan temannya.
D.x.g.CL-1 D.xi.g.CL-1 D.xii.g.CL-1	Terbatasnya waktu pembelajaran menyebabkan tidak semua siswa dibimbing oleh guru pada tahap penyuntingan.
D.x.g.CL-2 D.xi.g.CL-2	Guru membimbing sebagian siswa yang masih membutuhkan perhatian khusus untuk memperbaiki

Coding	Keterangan
	karangannya dari segi pemilihan kata dan susunan kalimatnya.
E.xiii.s.CL-1	Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan media yang akan dipilih untuk memublikasikan tulisan mereka.
E.xiii.s.CL-1	Setelah itu dilakukan voting untuk menentukan media yang akan digunakan.
E.xiii.s.CL-1	Pada kegiatan pembelajaran hari ini, media yang dipilih adalah mading kelompok.
E.xiii.s.CL-1	Mading kelompok dipilih agar setiap kelompok bisa berkreasi sesuai keinginannya masing-masing.
E.xiii.s.CL-1	Kemudian siswa mulai membuat mading kelompok.
E.xiii.s.CL-2	Sama seperti siklus I, siswa berdiskusi selama 5 menit tentang media yang akan digunakannya untuk mempublikasikan karangan yang telah mereka perbaiki.
E.xiii.s.CL-2 E.xiii.g.CL-2	Dari hasil diskusi antara guru dan siswa, disepakatilah untuk membuat <i>scrap book</i> sebagai media publikasinya.
E.xiv.s.CL-1 E.xiv.g.CL-1	Guru bersama siswa membuat kesepakatan tentang pola tulisan yang akan ditempel di mading.
E.xiv.g.CL-1	Guru memberi masukan kepada tiap kelompok terhadap penyusunan tulisan mereka dalam mading.
E.xiv.g.CL-2	Guru membimbing sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun pola tulisan pada <i>scrap book</i> .
E.xiv.s.CL-1	Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menyusun tulisannya pada mading tidak sesuai pola tulisan.
E.xiv.s.CL-1	Setiap siswa dalam kelompok bekerjasama untuk menghias madingnya.
E.xiv.s.CL-1	Setelah proses menghias mading selesai, setiap kelompok menempelkannya di dinding belakang ruang kelas.
E.xiv.s.CL-2	Siswa menempelkan tulisan yang telah dibuat pada kertas tersebut dan menghiasnya sekreatif mungkin.
E.xiv.s.CL-2	Setiap tulisan yang telah dihias disusun menjadi satu dan dijilid.

C. Verifikasi Data

Coding	Pelaksana Aktivitas	Hasil Analisis
A	Guru	<p>Pada siklus 1, guru mampu melaksanakan 2 indikator dengan baik dari 5 indikator yang terdapat pada tahap ini. Adapun indikator yang mampu dilaksanakan adalah membimbing siswa menentukan topik dan memberikan model teks bacaan. Sementara 3 indikator lainnya belum dilaksanakan secara optimal.</p> <p>Pada siklus 2, seluruh indikator pada tahap ini dapat dilakukan dengan baik.</p> <p>Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap pramenulis terdapat peningkatan.</p>
	Siswa	<p>Pada siklus 1, siswa masih belum mampu menulis konflik dan alur cerita secara kronologis. Pada siklus 2, sebagian siswa sudah mampu menuliskan alur cerita secara kronologis.</p> <p>Kesimpulan dari penjelasan tersebut yakni sudah terjadi peningkatan meskipun belum seluruh indikator mengalami perubahan yang lebih baik.</p>
B	Guru	<p>Pada siklus 1, guru belum berhasil membimbing siswa mengembangkan tulisan menjadi draft sementara melainkan menjadi tulisan akhir.</p> <p>Pada siklus 2, aktivitas guru pada tahap ini lebih baik. Hal demikian dikarenakan siswa mampu mengembangkan tulisannya menjadi draft sementara.</p> <p>Oleh karena itu, guru sudah mengalami perbaikan pada tahap ini.</p>
	Siswa	<p>Pada siklus 1, siswa belum mengembangkan tulisannya menjadi draft sementara akibat kesalahan bimbingan dari guru.</p> <p>Pada siklus 2, seluruh siswa telah mampu mengembangkan tulisan menjadi draft</p>

Coding	Pelaksana Aktivitas	Hasil Analisis
		sementara. Kesimpulannya adalah aktivitas siswa pada tahap ini mengalami perubahan yang lebih baik.
C	Guru	Pada siklus 1, seluruh indikator belum dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru hanya membimbing sebagian siswa dalam melaksanakan indikator yang ada pada tahap ini. Pada siklus 2, perhatian dan bimbingan guru sudah tertuju kepada seluruh siswa. Oleh sebab itu, aktivitas guru dalam tahapan ini mengalami perbaikan menjadi lebih baik.
	Siswa	Pada siklus 1, aktivitas siswa masih terlihat kurang baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang dilakukan belum sesuai dengan 3 indikator yang telah ditentukan. Pada siklus 2, 2 aktivitas telah terlaksana dengan baik sesuai indikator yang telah ditentukan. Indikator tersebut yaitu membacakan draft sementara kepada teman dan melaksanakan perbaikan draf sementara atas saran dari guru dan teman. Kesimpulannya adalah aktivitas siswa pada tahap ini mengalami peningkatan meskipun belum terlaksana secara keseluruhan.
D	Guru	Pada siklus 1, bimbingan oleh guru pada tahap penyuntingan belum maksimal sebab terbatas oleh waktu pembelajaran. Kondisi demikian menyebabkan hanya sebagian siswa yang dibimbing. Pada siklus 2, aktivitas bimbingan pada tahap penyuntingan difokuskan guru pada siswa yang masih mengalami kesulitan. Kesimpulannya ialah meskipun guru telah memfokuskan bimbingan pada tahap ini kepada

Coding	Pelaksana Aktivitas	Hasil Analisis
		siswa yang kurang terampil dalam penyuntingan, siswa yang lebih terampil juga tetap perlu dibimbing agar hasil penyuntingannya lebih maksimal.
	Siswa	<p>Pada siklus 1, sebagian siswa belum terampil dalam melakukan penyuntingan karangan narasi. Pada siklus 2, sebagian siswa sudah terlihat terampil dalam menyunting karangan. Sementara masih terdapat beberapa siswa yang belum terampil dalam hal ini.</p> <p>Kesimpulannya yaitu siswa perlu dibimbing lagi dalam menyunting suatu karangan.</p>
E	Guru	<p>Pada siklus 1, aktivitas guru pada tahapan ini sudah terlaksana sesuai indikator yang ditentukan.</p> <p>Pada siklus 2, aktivitas guru pada tahap ini juga berjalan dengan baik namun bimbingan pada indikator penyusunan pola tulisan lebih difokuskan pada siswa-siswa yang masih merasa kesulitan.</p> <p>Kesimpulannya adalah aktivitas guru pada tahap ini dilakukan sesuai ketentuan yang diberikan.</p>
	Siswa	<p>Pada siklus 1, siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tahapan ini.</p> <p>Pada siklus 2, siswa yang masih dibimbing guru dalam menyusun pola tulisan menunjukkan perubahan yang lebih baik. Setelah dibimbing, mereka menjadi terampil dalam menyusun pola tulisan.</p> <p>Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tahapan ini dilaksanakan sesuai indikator baik dari segi guru maupun siswa.</p>

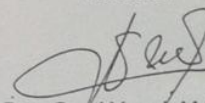
Lampiran 28

VALIDASI INSTRUMEN TES MENULIS KARANGAN NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN SISWA

Aspek	Jenis Persyaratan	No. Pernyataan					
		1	2	3	4	5	6
Konsep/konstruk	Kesesuaian butir dengan indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Terdapat pedoman penyekoran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah penulisan instrument	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kalimat dibuat dengan singkat (tidak melebihi 20 kata)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir pengamatan terinci secara jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Pernyataan tidak bias	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 17 - 12 - 2015

Validator



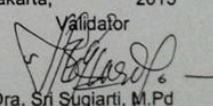
Dra. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP. 196708211993032014

Lampiran 29

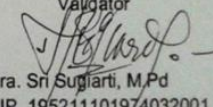
VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES
Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V
Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)
(Aktivitas Guru)

Aspek	Jenis Persyaratan	No. Pernyataan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Konsep/konstruk	Kesesuaian butir dengan indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Terdapat pedoman penyekoran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah penulisan instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kalimat dibuat dengan singkat (tidak melebihi 20 kata)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir pengamatan terinci secara jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Pernyataan tidak bias	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 2015
 Validator

 Dra. Sri Sugianti, M.Pd
 NIP. 195211101974032001

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES
Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V
Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)
(Aktivitas Siswa)

Aspek	Jenis Persyaratan	No. Pernyataan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Konsep/konstruk	Kesesuaian butir dengan indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Terdapat pedoman penyekoran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah penulisan instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kalimat dibuat dengan singkat (tidak melebihi 20 kata)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir pengamatan terinci secara jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Pernyataan tidak bias	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 2015
 Validator

 Dra. Sri Sugianti, M.Pd
 NIP. 195211101974032001

*Lampiran 30***SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP : 196708211993032014

Telah meneliti dan menerima instrumen penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat Melalui Penggunaan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)" yang dibuat oleh:

Nama : Annisa Indriyani

NIM : 1815120071

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

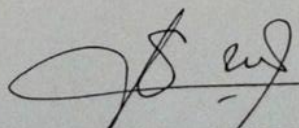
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 - 12 - 2015

Validator



Dra. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP. 196708211993032014

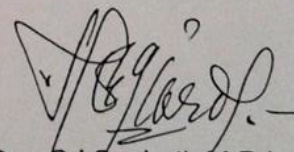
*Lampiran 31***Lembar Persetujuan Validasi****(Expert Judgement)**

Instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa tentang proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT).

Dengan ini kami menerangkan bahwa instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini sesuai dengan teori pada bab II.


Jakarta, 2015

Mengetahui/Menyetujui



Dra. Sri Sugiarti, M.Pd
NIP. 195211101974032001

Lampiran 32



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SDN KEDAUNG KALI ANGKE 06
Jl. Tawang Mangu No. 41 Rt. 010/003 Telp. (021-54361175)
Kel Kedaung Kaliangke Kec. Cengkareng, Kota Administrasi Jakarta Barat 11710

SURAT KETERANGAN
Nomor : 04/1.851.4/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afit Fatimah, M.Pd
NIP : 197204131998032004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Kedaung Kali Angke 06



Menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Indriyani
NIM : 1815120071
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Telah melakukan penelitian (PTK) dalam rangka menulis bahan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)”. Pelaksanaan penelitian dimulai dari Desember 2015 sampai Januari 2016.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Januari 2016
Ka. SDN Kedaung Kali Angke 06



 Afit Fatimah, M.Pd
 NIP: 197204131998032004

Lampiran 33



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faksimile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4151/UN39.12/KM/2015

Lamp. : -

H a l : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

31 Desember 2015

Yth. Kepala SD Negeri Kedaung Kali Angke 06
Jl. Tawang Mangu No.1, Cengkareng,
Jakarta Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	: Annisa Indriyani
Nomor Registrasi	: 1815120071
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	: 08568815240

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SD Negeri Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Lampiran 34

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Annisa Indriyani. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 3 April 1994. Sulung dari pasangan Ibu Widiyarti, S.Pd dan Bapak Drs. Syarif Anwar, M.Pd. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah TK Islam Cendrawasih, SDS Kertapawitan lulus tahun 2006, SMPN 45 Jakarta lulus tahun 2009, SMAN 33 Jakarta lulus tahun 2012. Pada

tahun yang sama pula diterima di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (PGSD FIP UNJ).

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Staff. Departemen Pengkajian Forum Idekita (Fide) tahun 2013, Staff. Departemen Pendidikan BEMJ PGSD tahun 2013, Kepala Departemen Humas Fide tahun 2014, Kepala Departemen Pendidikan BEMJ PGSD tahun 2014, serta Ketua Umum Fide tahun 2015.

Selama kuliah pernah mendapatkan sejumlah prestasi, seperti: Juara 3 Lomba Baca Puisi Harmoni Cinta Guru BEM UNJ tahun 2012, 2nd *winner News Anchor* EC Expo 2012, 3rd *winner Speech Contest* EC Expo 2013, 1st *winner News Reading* EC Expo 2014, 2nd *winner Spontan Announcer* ERA FM UNJ tahun 2014, *Best speaker* Lomba Debat Pendidikan jurusan PGSD se-nasional tahun 2015, Juara 2 Lomba Debat Pendidikan jurusan PGSD se-nasional tahun 2015, Juara favorit seleksi Mahasiswa Berprestasi FIP UNJ tahun 2015, dan Juara 1 Lomba Debat EDUCOMPAS BEMJ PGSD tahun 2015.

Tulisan yang pernah diterbitkan selama kuliah, yakni *Rumbel Ceria untuk yang Terabaikan* (Kompas 2014), *Mahasiswa dan Dunia Literasi* (Buletin Fide 2015), dan *Selamat Datang Tuan Anan* (Buletin Fide 2015).

Peneliti juga aktif sebagai pembawa acara formal dan nonformal baik dalam kegiatan intra kampus maupun ekstra kampus.